

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

Hasil Penelitian adalah data-data yang di dapatkan oleh peneliti, baik melalui wawancara, observasi ataupun yang berbentuk dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, diantara hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan adalah gambaran umum lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah Sekolah Dasar Inklusi di Kota Banjarmasin yaitu SDN Kelayan Timur 5 yang berada di kecamatan Banjarmasin Selatan, SDN Banua Anyar 4 Kecamatan Banjarmasin Timur, SDN Sungai Miai 5 Kecamatan Banjarmasin Utara, SDN Gadang 2 Kecamatan Banjarmasin Tengah, SDN Kuin Selatan 3 Kecamatan Banjarmasin Barat, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. SDN Kelayan Timur 5 Kecamatan Banjarmasin Selatan

Sekolah Dasar Negeri Kelayan Timur 5 didirikan sekitar Tahun 1975. Saat pertama kali didirikan, sekolah ini diberi nama Sekolah Dasar Negeri Palamangan NI 1345 dibawah pimpinan Bapak Jaelani.¹⁰⁴ Menurut warga sekitar kenapa sekolah ini dulunya diberi nama dengan SDN Palamangan NI 1345, karena sekolah ini berada disekitar masyarakat yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak penjaga sekolah SDN Kelayan Timur 5 pada hari Selasa tanggal 28 September 2022, pukul 08.52-19.30 WITA.

membuat dan menjual makanan lamang. Kemudian, pada tahun 1990 Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin secara serentak mengganti nama semua sekolah dasar di Kota Banjarmasin dengan menyesuaikan nama jalan sekolah tersebut berada.

Pada tahun 2018 sekolah ini mantap berdiri dan mulai mempublikasikan menjadi sekolah inklusi dengan ditandai keluarnya surat SK oleh pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun tersebut. SDN Kelayan Timur 5 sampai sekarang masih menjadi Sekolah Inklusi atau sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus yang belajar dalam satu atap dengan anak biasa dan sekarang sekolah ini berada di bawah pimpinan ibu Rafiah, A.Ma. Pd, S.Pd beliau baru menjabat di sekolah ini.

SDN Kelayan Timur 5 beralamat di Jl. Kelayan B, tepatnya di Gg. Balai Desa, RT. 11 Kelayan Timur, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kabupaten Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan dengan Kode Pos 70247. Kontak sekolah : 051174986, alamat email sdnkelayantimur5bd@gmail.com / kt5@gmail.com . Terakreditasi “B”. Data Dokumentasi ini didapat peneliti dari Tenaga Administrasi Sekolah tersebut dan untuk lebih jelasnya profil SDN Kelayan Timur 5 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SDN Kelayan Timur 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI KELAYAN TIMUR 5
2	NPSN	:	30304474

Identitas Sekolah					
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl.kelayan.b Gg.balai Desa Rt.11		
	RT / RW	:	11	/	0
	Kode Pos	:	70247		
	Kelurahan	:	Kelayan Timur		
	Kecamatan	:	Kec. Banjarmasin Selatan		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Banjarmasin		
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-3,3422933	Lintang	
			114,590625	Bujur	
Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	SD.03/16/1976		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1976-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10	SK Izin Operasional	:	SD.03/16/1976		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1976-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0010004013547		
14	Nama Bank	:	Bank BPD KalSel		
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang		
16	Rekening Atas Nama	:	SDN Kelayan Timur 5		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	NPWP	:	003119476736000		
Kontak Sekolah					
20	Nomor Telepon	:	051174986		
21	Email	:	kt5@gmail.com		

Sumber : Dokumentasi Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

1) Visi dan Misi Sekolah

Visi SDN Kelayan Timur 5 adalah “Mewujudkan Sekolah Yang Mampu Menghasilkan Siswa Berilmu Pengetahuan Dan Berprestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa”. Adapun Misi Sekolah ini yang akan ditempuh untuk mewujudkan visi tersebut adalah :

- a) Menertibkan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM)
 - b) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM
 - c) Meningkatkan Pelayanan bimbingan terhadap siswa yang lemah dan pengembangan/pengayaan untuk siswa yang berprestasi
 - d) Meningkatkan iman dan ketaqwaan warga sekolah terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - e) Memanfaatkan berbagai sumber daya dan dana secara optimal.¹⁰⁵
- 2) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan di SDN Kelayan Timur 5

Sekolah Dasar Negeri Kelayan Timur 5 adalah sekolah yang berada di sekitar pemukiman di Kecamatan Banjarmasin Selatan (Kelayan) yang terbilang padat penduduk. Setiap satuan sekolah pasti memiliki guru atau Pendidik, Tenaga Pendidik, Tata Usaha, tenaga keamanan, tenaga kebersihan dan masih banyak lagi, agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik juga dapat mensukseskan proses transfer ilmu dalam proses pembelajaran. Adapun keseluruhan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan adalah 11 orang. Berikut identitas pendidik dan Tenaga kependidikan:

Tabel 4.2 Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah SDN Kelayan Timur 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama/NIP	Lulusan	Status Kepegawaian	Jabatan dan Tugas
1	Rafiah, A.Ma.Pd, S.Pd	S1 Guru Kelas	PNS	Kepala Sekolah
2	Ahyanor Ramadhani,	S1 Pendidikan	Guru Honor	Guru Pendamping

¹⁰⁵ Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022.

No	Nama/NIP	Lulusan	Status Kepegawaian	Jabatan dan Tugas
	S.Pd	Agama Islam	Sekolah	Khusus
3	ERNAWATI, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Karimatus Sophia, S.Pd	S1 PGSD	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
5	Miliya Marni, S.Pd	S1 Matematika	PPPK	Matematika
6	Muhammad Faisal, S.Pd	S1 PGSD	PPPK	Tenaga Perpustakaan, Guru Kelas
7	Norliani, A.Ma.Pd, S.Pd	S1 PGSD	PNS	Guru Kelas
8	Radianto Saputra	D2 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PNS	Guru Mapel
9	Sari Mulya, A.Ma.Pd, S.Pd, S.Pd	S1 Guru Kelas	PNS	Bendahara BOS/BOP, Guru Kelas
10	SITI FATIMAH, S.Pd	S1 Guru Kelas	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
11	Siti Rohimah, S.Pd	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

Berdasarkan data di atas, Pendidik dan Tenaga Kependidikan semuanya berjumlah 11 orang yang terdiri dari: 1 orang kepala sekolah, 1 orang Tenaga administrasi sekolah, 1 orang tenaga perpustakaan yang merangkap menjadi wali kelas, 1 orang bendahara sekolah (BOS/BOP) yang merangkap juga jadi wali kelas, 7 orang guru dan 5 orang guru (GPK) yang merangkap juga menjadi guru kelas/mapel.

Latar belakang guru yang ada disekolah ini pada umumnya berpendidikan S1. Guru Pendidikan agama disekolah ini ada 1 orang dan guru pendamping khusus berjumlah 5 orang, sebenarnya mereka bukan lulusan dari Guru SLB, akan tetapi ada yang mendapatkan SK Wali Kota Guru Pendamping Khusus dari pemerintah yang mana mereka sudah

dibekali atau sudah mengikuti pelatihan terkait pendidikan inklusi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Identitas Pendidik Guru Agama dan Guru Pendamping Khusus Sekolah SDN Kelayan Timur 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	Lulusan/ Bersertifikasi	Pelatihan terkait Pendidikan/ Pembelajaran Inklusi	
			Pernah	Tidak
1.	Siti Rohimah, S.Pd	S1 PAI		✓
No	Guru Pendamping Khusus	Lulusan/ Bersertifikasi	Pernah	Tidak
1.	Ernawati, S.Pd	S1 Bahasa Inggris SK Wali Kota GPK	✓	
2.	Ahyanor Ramadhani, S.Pd	S1 PAI SK Wali Kota GPK	✓	
3.	Normawati, S.Pd	S1 PGSD		✓
4.	Rita Emyliana	S1 PGSD		✓
5.	Anisa Fitri	S1 PGSD		✓

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

3) Keadaan Siswa dan Siswi di SDN Banua Anyar 4

Jumlah siswa/i SDN Kelayan Timur 5 Kota Banjarmasin berjumlah 170 siswa/i. Dengan jumlah laki-laki 92 orang dan 78 orang perempuan, untuk lebih lengkapnya lihat tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Keadaan Siswa dan Siswi di SDN Kelayan Timur 5 Banjarmasin
Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	16	10	26
2.	Kelas II	15	15	30
3.	Kelas III	22	15	37
4.	Kelas IV	17	8	25
5.	Kelas V	8	17	25
6.	Kelas VI	14	13	27
JUMLAH		92	78	170

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

Berdasarkan data diatas bahwa siswa/siswi yang bersekolah di SDN Kelayan Timur 5 seluruhnya berjumlah 170 orang. Tetapi, dari 170 ini ada anak yang berkebutuhan khusus.

4) Keadaan siswa Inklusi

Siswa inklusi yang ada di sekolah dasar Negeri Kelayan Timur 5 berjumlah 9 orang dengan berbagai macam Ketunaan yang dimiliki diantaranya : Tunawicara, Hiperaktif, Autis Spektrum Disorder, kesulitan belajar, Tunanetra dan Down Syndrome. Adapun asemen dalam penerimaan siswa ABK di sekolah Inklusi ini ialah melampirkan surat keterangan dari Dokter terkait Kondisi Anak tersebut, Kemudian pertimbangan anak tersebut diterima atau tidak untuk bersekolah di SDN Kelayan Timur 5 ialah sesuai dengan kategori ketunaan, tingkat

keparahan, ketersediaan guru dan yang terakhir keputusan dari keputusan dari tim yang menilai PPDB, dan kepala sekolah.

Tabel 4.5 Data Siswa dan Siswi Inklusi di SDN Kelayan Timur 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Aufa Rizal Rais	Kelas 1	Tunawicara dan Hyperaktif
2.	Muhammad Anis	Kelas 5	Kesulitan Belajar
3.	Naura Asyifa Zahrah	Kelas 5	Autis Spektrum Disorder
4.	Miranda Cahyanti	Kelas 6	Down Syndrome
5.	Muhammad Iqbal	Kelas 6	Kesulitan Belajar
6.	Muhammad Dika	Kelas 6	Kesulitan Belajar
7.	Muhammad Rafi Rahman	Kelas 6	Hyperaktif
8.	Adrieyan Maulana	Kelas 6	Kesulitan Belajar
9.	Irfan Norhadi	Kelas 6	Tunanetra

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

5) Rombongan Belajar dan Kurikulum yang digunakan di SDN Kelayan Timur 5

Rombongan Belajar disini adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada kelas-kelas tersebut dalam satuan pendidikan. SDN Kelayan Timur 5 memiliki 7 rombongan belajar salah satunya digunakan untuk khusus anak berkebutuhan khusus. Lebih lengkapnya akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Rombongan Belajar dan Kurikulum SDN Kelayan Timur 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	16	10	26	Sari Mulya	Kurikulum SD 2013	KELAS 1
2	Kelas 2	2	15	15	30	Miliya Marni	Kurikulum SD 2013	KELAS 2
3	Kelas 3A	3	15	12	27	Karimatus Sopia	Kurikulum SD 2013	KELAS 3

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
4	Kelas 3B	3	6	3	9	Ahyanor Ramadhani	Kurikulum SD 2013	Kelas Inklusi
5	Kelas 4	4	17	8	25	Muhammad Faisal	Kurikulum SDv 2013	KELAS 4
6	Kelas 5	5	8	17	25	SITI FATIMAH	Kurikulum SD 2013	KELAS 5
7	Kelas 6	6	14	13	27	Norliani	Kurikulum SD 2013	KELAS 6

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

6) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat mendukung terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman di dalam kelas. Barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam melaksanakan kerja disetiap lembaga disebut dengan sarana, sedangkan prasarana adalah barang atau benda yang tidak bergerak yang dapat menunjang dan mendukung pelaksanaan kerja atau tugas dalam suatu lembaga.

Sebagaimana layaknya sekolah umum, sarana dan prasarna di sekolah inklusi sama dengan yang terdapat di sekolah-sekolah pada umumnya. Akan tetapi, terdapat sarana prasarana yang secara khusus yang membedakan antara sekolah inklusi dan sekolah umum. Hal tersebut disebabkan karena sekolah inklusi didalamnya memiliki siswa yang berkebutuhan khusus maka sekolah tersebut harus memiliki sarana dan prasarana khusus untuk membantu mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus tersebut. Berikut sarana dan Prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kelayan Timur 5:

**Tabel 4.7 Data Sarana dan Prasarana Umum SDN Kelayan Timur 5
Banjarasin Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Gudang	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	-
7.	Ruang Keterampilan	
8.	Ruang BK	-
9.	Aula	-
10.	Meja Guru	17
11.	Papan Tulis	7
12.	Lemari	18
13.	Halaman/lapangan Sekolah	1
14.	WC Dewan Guru	1
15.	WC Siswa	1
16.	Kursi Guru	17
17.	Meja Siswa	73
18.	Kursi Siswa	84

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

**Tabel 4.8 Data Sarana dan Prasarana Khusus SDN Kelayan Timur 5
Banjarasin Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruang Inklusi	1	✓	
2.	Wc Inklusi	-		✓
3.	Ruang Terapi	-		✓
4.	Ruang Asesmen	-		✓
5.	Alat Asesmen	-		✓
6.	Orientasi Mobilitas	-		✓
7.	Alat bantu Visual	-		✓
8.	Alat Bantu Audio	-		✓
9.	Latihan Fisik	-		✓
10.	Alat bantu belajar	-		✓
11.	Bina Komunikasi	-		✓
12.	Latihan bina diri			
13.	Buku penyelenggara Pendidikan Inklusi	2 Dussan	✓	

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kelayan Timur 5, Agustus 2022

Berdasarkan paparan data tersebut yang didapatkan peneliti dari wawancara dan dokumentasi sekolah tersebut, sarana dan parasana untuk anak berkebutuh khusus masih minim yaitu hanya ada 1 ruang khusus (Inklusi) untuk menangani ABK dan beberapa buku pedoman penyelenggaraan pendidikan Inklusi. Sedangkan untuk media atau alat bantu lainnya untuk menunjang ABK tersebut masih belum tersedia.

b. SDN Banua Anyar 4 Kecamatan Banjarmasin Timur

Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 4 adalah salah satu sekolah yang ada di Kota Banjarmasin beralamat di Jl.Benua Anyar Rt.7 No.45, Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan. Peneliti sangat kesulitan mendapatkan sejarah awal mula berdiri sekolah ini dan sampai menjadi sekolah Inklusi, dikarenakan dulunya sekolah ini terendam banjir. Kemudian, Peneliti menelusuri guru-guru yang dulunya bersekolah di sekolah ini untuk mendapatkan informasi terkait sejarah berdirinya sekolah ini.

Berdasarkan informasi-informasi awal mulanya sekolah ini bernama SDN Pahlawan dan SDN Perintis kemudian bergabung menjadi satu dan diubah nama menjadi SDN Banua Anyar 4 pada tahun 1990. Pada tahun tersebut semua sekolah dasar serentak diubah nama oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dengan menyesuaikan nama jalan sekolah tersebut berada.

Adapun untuk Tahun awal berdirinya peneliti tidak mendapatkan informasinya. Sebenarnya menurut informasi dari guru-guru yang sudah lama berada di sekolah ini yang dulunya menjadi murid dan sekarang menjadi guru di SDN Banua Anyar 4 ini bahwa sebelum SK Sekolah Inklusi Keluar sekolah ini terlebih dahulu sudah menerima anak berkebutuhan khusus waktu itu di bawah pimpinan bapak H. Hikmah. Kemudian sekitar Tahun 2013 dibawah pimpinan ibu Hana barulah Sekolah ini Mendapat SK Sekolah Inklusi secara resmi.

1) Profil Sekolah

Profil sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga sekolah gunanya sebagai bahan informasi sekolah baik itu kelengkapan sarana dan prasarana, untuk promosi sekolah, dan untuk mengetahui perkembangan sekolah tersebut termasuk informasi seputar jumlah siswa, pendidik dan tenaga pendidk. SDN Banua Anyar 4 adalah salah satu sekolah inklusi yang berada di Kecamatan Banjarmasin Timur yang juga memiliki profil sekolah, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Identitas Sekolah SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI BENUA ANYAR 4	
2	NPSN	:	30304512	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl.Benua Anyar Rt.7 No.45	
	RT / RW	:	7	/ 2

1. Identitas Sekolah					
	Kode Pos	:	70239		
	Kelurahan	:	Benua Anyar		
	Kecamatan	:	Kec. Banjarmasin Timur		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Banjarmasin		
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-3,3102	Lintang	
			114,6093	Bujur	
2. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	SD-03/16/1976		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1976-01-01		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	:	420/2189-PSD/Dipendik/2017		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	0010004129736		
14	Nama Bank	:	BANK KALSEL		
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang		
16	Rekening Atas Nama	:	BENDAHARA BOS SDN BENUA ANYAR 4		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Tidak		
19	Nominal/siswa	:	0		
20	Nama Wajib Pajak	:	BENDAHARA BOS SDN BENUA ANYAR 4		
21	NPWP	:	003119476736000		
3. Kontak Sekolah					
20	Nomor Telepon	:	081351715552		
21	Nomor Fax	:			
22	Email	:	sdnbenuaanyar_4@yahoo.co.id		
23	Website	:			
4. Data Periodik					
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari		
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27	Sumber Listrik	:	PLN		
28	Daya Listrik (watt)	:	900		
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy		
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada		

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

2) Visi dan Misi Sekolah

Visi dari SDN Banua Anyar 4 adalah “Berakhlaq Mulia, Unggul, Berkarakter Inklusif, dan Peduli Lingkungan”. Dalam mewujudkan Visi tersebut perlu adanya proses atau tahapan yang akan dilalui oleh lembaga (sekolah) dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut, yang biasanya dijabarkan melalui Misi agar apa yang diinginkan dari visi bisa terlaksana dengan baik. Berikut Misi-misi dari SDN Banua Anyar 4:

- a) Membentuk kepribadian siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkarakter;
- b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran akademik dan non akademik.
- c) Meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- d) Meningkatkan kemampuan lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap;
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif;
- f) Menghargai keberagaman siswa tanpa adanya diskriminasi
- g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, indah dan bersih;
- h) Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah menuju sekolah yang ”SEMPURNA” (Sehat, Etika, Musyawarah, Prestasi, Unggul, Ramah, Nyaman dan Asri)

Tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah :

- a) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - b) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik
 - c) Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, menguasai IPTEK dan dapat mempertahankan budaya bangsa
 - d) Tercapainya peningkatan kemampuan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan produktif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
 - e) Tercapainya peningkatan kedisiplinan, ketertiban peserta didik, dan budaya tatakrama dalam kehidupan warga sekolah
 - f) Terwujudnya sekolah yang ramah, menghargai keberagaman, mengentaskan diskriminasi dan bullying.
 - g) Siswa peduli terhadap kebersihan dan kerindangan lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat, dan menjadikan sekolah sebagai tempat favoritnya.
 - h) Terwujudnya sekolah adiwiyata.¹⁰⁶
- 3) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Visi dan misi dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting, namun visi misi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan baik tanpa ada seorang penggeraknya atau pendidik dan tenaga pendidik. Oleh

¹⁰⁶ Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

sebab itulah salah satu komponen yang wajib ada disuatu lembaga adalah pendidik (guru) dan tenaga pendidik.

Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 4 memiliki 20 pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi : guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendamping khusus, tenaga administrasi sekolah, penjaga sekolah dan lain-lainya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini. Nama-nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Banua Anyar 4 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama/NIP	Lulusan	Status Kepegawaian	Jabatan dan Tugas
1	Yenica Rachim	S1 Guru Kelas	PNS	Kepala Sekolah
2	Alya Nabila	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
3	Damayanti	S1 PLB	PPPK	Guru Kelas
4	Dewi Megawati	S1 PLB	PPPK	Guru Kelas
5	Elliska Amaliya	S1 PLB	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
6	Ellya Maulidah	S1 PLB	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
7	Fansyah	S1 PAI	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
8	Hafizhoh	S1 PGMI	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
9	HALIMATUSSYAADIAH	S1 Guru Kelas	PNS	Guru Kelas
10	Hani Fitriani	S1 Guru Kelas	PNS	Guru Kelas

No	Nama/NIP	Lulusan	Status Kepegawaian	Jabatan dan Tugas
11	Lola Novarianti	S1 Guru Kelas SDLB	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
12	Maulidah	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
13	Muliani	S1 Guru Kelas SDLB	PNS	Guru Kelas Bendahara BOS/BOP
14	Noor Azijah	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
15	Norhayati	S1 Umum	PNS	Guru Kelas
16	Novia Prahesti	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
17	Safa Wardah	S1 Guru Kelas	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
18	Sukma Rani	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
19	ARIFUNNATIQ	S1 Bimbingan dan Konseling	PPPK	Tenaga Administrasi Sekolah
20	M. Saleh	SMA/Sederajat	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

Guru yang mengajar di sekolah ini berjumlah 17 orang dengan 1 orang Tenaga Administrasi sekolah, 1 orang bendahara sekolah dan 1 orang penjaga sekolah. Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa sebagian besar guru di SDN Banua Anyar 4 adalah lulusan Sarjana (S1) Kependidikan dan adapula Guru pendamping khusus (GPK) yang berjumlah 8 orang, 3 lulusan S1 PLB sisanya S1 guru kelas, tetapi ada yang mengikuti pelatihan pembelajaran/pendidikan sekolah inklusi, agar lebih jelasnya akan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Identitas Pendidik Guru Agama dan Guru Pendamping Khusus Sekolah SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	Lulusan/ Bersertifikasi	Pelatihan terkait Pendidikan/ Pembelajaran Inklusi	
			Pernah	Tidak
1.	Hafizhoh, S.Pd.I	S1 PGMI		✓
No	Guru Pendamping Khusus	Lulusan/ Bersertifikasi	Pernah	Tidak
1.	Alya Nabila	S1 Guru Kelas	✓	
2.	Eliska Amaliya	S1 PLB	✓	
3.	Noor Azijah	S1 Guru Kelas	✓	
4.	Novia Prahesti	S1 Guru Kelas	✓	
5.	Safa Wardah	S1 Guru Kelas	✓	
6.	Lola Novarianti	S1 Guru Kelas SDLB	✓	
7.	Ellya Maulidah	S1 PLB	✓	
8.	Maulidah	S1	✓	

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

Dari hasil tabel diatas disebutkan bahwa ada guru yang bukan lulusan dari guru pendamping khusus PLB Atau SDLB, tetapi guru tersebut pernah mendapat pelatihan khusus tentang pendidikan khusus (luar biasa), dan mereka ditugaskan di sekolah ini, ada yang dapat SK dari sekolah, ada juga yang mendapat SK dari Pemerintah Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. SDN Banua Anyar 4 bisa dikatakan semua Guru Pendaming Khusus meskipun ada yang bukan lulusan PLB/SDLB, tetapi semuanya pernah mengikuti Pelatihan Pembelajaran/ Pendidikan Sekolah Inklusi.

Guru PAI meskipun belum pernah mengikuti pembelajaran atau pelatihan terkait sekolah inklusi tetapi beliau sebelum menjadi guru PAI

disekolah ini beliau diterima sebagai guru GPK selama 2 Tahun di sekolah tersebut, setelah akhirnya menjadi guru PAI. SDN 4 Banua Anyar dengan sekolah setting pendidikan Inklusi menerapkan pembiasaan kepada setiap guru walaupun bukan lulusan PLB/SDLB dan belum pernah ikut pelatihan Pembelajaran Inklusi tetapi sekolah ini memberikan kesempatan setiap guru umum untuk menjadi guru menjaga anak ABK dengan sistem rooling tiap semesternya.

4) Keadaan Siswa/i SDN Banua Anyar 4

Keadaan seluruh siswa/i di SDN Banua Anyar 4 di Kecamatan Banjarmasin Timur pada tahun 2022-2023 ialah berjumlah 102 orang dengan siswa sebanyak 62 orang dan siswi sebanyak 40 orang. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Keadaan Siswa dan Siswi di SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	12	10	22
2.	Kelas II	7	8	15
3.	Kelas III	11	4	15
4.	Kelas IV	10	3	13
5.	Kelas V	9	11	20
6.	Kelas VI	13	4	17
JUMLAH		62	40	102

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

Sekolah dengan setting inklusi ini memiliki siswa berkebutuhan khusus sebanyak 16 orang dengan berbagai ketunaan di setiap tingkatan. Siswa/i ABK pada kelas 1 Berjumlah 4 Orang: 2 anak Slow Learner, 1

anak Autis dan 1 Anak Tunarungu. Kelas 2 hanya ada 1 anak ABK kategori Downsindrom dan Autis yang belajar menjadi satu dengan anak biasa. Kelas 3 ada 2 ABK yaitu 1 anak Autis dan 1 anak Slow Learner. Kelas 4 ada 3 ABK juga yaitu 1 anak Tunadaksa, 1 anak slow Learner dan 1 anak Hiperaktif. Kelas 5 ada 2 ABK yaitu 1 anak Autis dan 1 anak tunagrahita. Kelas 6 ada 4 ABK yaitu 2 anak Slow Learner, 1 anak Autis dan 1 anak Tunadaksa.

Tabel 4.13 Data Siswa dan Siswi Inklusi di SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Ahmad Mudzakkir	Kelas 1	Slow Learner
2.	Muhammad Tsabit Qeis Putra Chon	Kelas 1	Autis
3.	Muhammad Teddy Irawan	Kelas 1	Slow Learner
4.	Ahmad Riduan	Kelas 1	Tuna Rungu
5.	Ahmad Fitri Ramadhan	Kelas 2	Downsidrom dan Autis
6.	M.Munir Munawar	Kelas 3	Autis
7.	Muhammad Alif Sandjaya	Kelas 3	Slow Learner
8.	M. Dlorif Aprillio Tj	Kelas 4	Tunadaksa
9.	Muhammad Syahril Ramadhani	Kelas 4	Slow Learner
10.	M. Hanafi Rasyid	Kelas 4	Hiperaktif
11.	Rizka Aisya	Kelas 5	Autis
12.	Azka Salsabila	Kelas 5	Tunagrahita
13.	Muhammad Geofani	Kelas 6	Slow Learner

No.	Nama	Kelas	Keterangan
14.	Muhammad Nur Zakaria	Kelas 6	Tunadaksa
15.	Muhammad Rafi'i	Kelas 6	Slow Learner
16.	Irfan Hadi Saputra	Kelas 6	Autis

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

5) Rombongan Belajar dan Kurikulum yang digunakan di SDN Banua Anyar

Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013 dengan ditambah buku LKS (lembar Kerja Siswa) yang sama-sama dipakai oleh anak normal dan anak ABK. Kelompok belajar atau rombongan belajar pada sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Rombongan Belajar dan Kurikulum SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruang
			L	P	Total			
1	KELAS 1	1	12	10	22	HALIMATUSSYA ADIAH	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 1
2	KELAS 2	2	7	8	15	Norhayati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 2
3	KELAS 3	3	11	4	15	Muliani	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3
4	KELAS 4	4	10	3	13	Hani Fitriani	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 4
5	KELAS 5	5	9	11	20	Dewi Megawati	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 5
6	KELAS 6	6	13	4	17	Damayanti	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

6) Keadaan Sarana dan Prasarana

SDN Banua Anyar 4 didirikan di atas lahan seluas 3,375 M2, Dengan sarana prasana yang menunjang proses pembelajaran. Sama halnya dengan sekolah pada umumnya sekolah inklusi juga memiliki sarana dan prasana untuk menunjang proses pembelajaran bedanya ditambah dengan sarana dan prasana khusus untuk menunjang anak berkebutuhan khusus dengan melihat kebutuhan dan karakteristik anak tersebut. Sarana prasarana khusus adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk membantu mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus. Berikut sarana dan prasaran umum dan khusus yang dimiliki SDN Banua Anyar 4:

Tabel 4.15 Data Sarana dan Prasarana Umum SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang alat musik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	-
7.	Ruang Keterampilan	-
8.	Rumah	5
9.	Aula	-
10.	Meja Guru	24
11.	Papan Tulis	7
12.	Lemari	22
13.	Halaman/lapangan Sekolah	1
14.	WC Guru	2
15.	WC Murid	2
16.	Musholla	1
17.	Ruang TU	-
18.	GUDANG	-

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
19.	Kantin sekolah	1
20.	Koperasi Sekolah	-
21.	Meja Siswa	115
22.	WC	2
23.	Ruang Kepramukaan	
24.	Kursi siswa	115
25.	Kursi Guru	31
26.	Meja dan kursi kepala sekolah	2
27.	Alat peraga	5
28.	Meja kerja	25
29.	Kursi kerja dan multimedia	7

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

Sekolah Dasar Negeri Banua Anyar 4 merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, artinya sekolah yang menggabungkan antara anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus agar bagi semua anak tidak melihat perbedaan diantara peserta didik.

Ketika di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus maka sekolah tersebut harus memiliki sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut untuk membantu mengembangkan potensi anak tersebut. berikut sarana dan prasarana khusus yang dimiliki SDN Banua Anyar 4:

Tabel 4.16 Data Sarana dan Prasarana Khusus SDN Banua Anyar 4 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruang Inklusi	1	✓	
2.	Wc Inklusi	0		✓
3.	Ruang Terapi	1	✓	
4.	Ruang Asesmen	0		✓
5.	Alat Asesmen	1	✓	

6.	Orientasi Mobilitas			
7.	Alat bantu Visual			
8.	Alat Bantu Audio			
9.	Latihan Fisik	1	✓	
10.	Alat bantu belajar (kursi Roda)	1	✓	
11.	Bina Komunikasi	0		✓
12.	Latihan bina diri			
13.	Buku penyelenggara Pendidikan Inklusi	1	✓	

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Banua Anyar 4, Agustus 2022

c. SDN SN Sungai Miai 5 Kecamatan Banjarmasin Utara

Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 adalah salah satu sekolah di Kota Banjarmasin yang merupakan sekolah penyelenggara Pendidikan Inklusi. Beralamat di Jl. Cemara Ujung RT. 22 No. 07 Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas tanah 3.951 m² letaknya dekat dengan perumahan penduduk lingkungannya aman dan suasananya kondusif untuk proses belajar mengajar. SDN Sungai Miai 5 didirikan pada Tahun 1981, memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101156004017 dan Nomor Induk Sekolah (NIS) 101890. kemudian Sekarang Terakreditasi “A”.

Sejarah sekolah ini awal mulanya bernama SDN Perumnas, lalu oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin diganti menjadi SDN Sungai Miai 5, Pergantian sekolah dasar ini terjadi serentak pada Tahun 1990. Kemudian Pada tahun 2013 SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin mulai mantap dan mempublikasikan diri sebagai sekolah inklusif dan berkomitmen melayani siswa berkebutuhan khusus di bawah kepemimpinan Ibu Hj. Rusmalina, S.Pd, MM sejak tahun 2013 sampai sekarang.

Sekolah ini menerima siswa berkebutuhan khusus dengan syarat menyerahkan hasil tes psikologi ke sekolah dan apabila calon siswa tersebut diterima maka orang tua yang bersangkutan diundang dalam rapat sekolah membicarakan pengadaan Guru Pendamping Siswa (GPK). Sekolah inklusi ini bertujuan memenuhi hak asasi manusia atas pendidikan.

1) Profil Sekolah

Tabel 4.17 Identitas Sekolah SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

1. Identitas Sekolah						
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI SN SUNGAI MIAI 5			
2	NPSN	:	30304103			
3	Jenjang Pendidikan	:	SD			
4	Status Sekolah	:	Negeri			
5	Alamat Sekolah	:	Jl.Cemara Ujung RT.22 RW.01 No.07 Banjarmasin			
	RT / RW	:	22	/	2	
	Kode Pos	:	70123			
	Kelurahan	:	Sungai Miai			
	Kecamatan	:	Kec. Banjarmasin Utara			
	Kabupaten/Kota	:	Kota Banjarmasin			
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan			
	Negara	:	Indonesia			
6	Posisi Geografis	:	-3,2875	Lintang		
			114,5972	Bujur		
3. Data Pelengkap						
7	SK Pendirian Sekolah	:	SD.630/11/1981			
8	Tanggal SK Pendirian	:	1981-07-30			
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah			
10	SK Izin Operasional	:	420/2189 -PSD/Dipendik/2017			
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2017-06-08			
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:				
13	Nomor Rekening	:	0010004013668			
14	Nama Bank	:	BPD KALIMANTAN SE...			
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD KALIMANTAN SELATAN CABANG UTAMA...			

1. Identitas Sekolah			
16	Rekening Atas Nama	:	BENDAHARABOSSDNSUNGAIMIAI5...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	BEND.SDN SUNGAI MIAI 5
21	NPWP	:	003119476736000
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	05113302153
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	sdn_snseimiai5banjarmasin@yahoo.co.id
23	Website	:	http://https://www.youtube.com/channel/UCIIZqLwM4t7ixlB7excCQVw
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Double Shift/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	3490
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Indosat IM3

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, Agustus 2022

2) Visi dan Misi Sekolah

Sekolah ini memiliki MOTO, VISI, MISI dan Tujuan Sekolah istilahnya paket lengkap. Moto SDN Sungai Miai 5 adalah SD BERSERI (Sikap terpuji, Disiplin, Bersih, Etos kerja, Rindang, Sehat, Energik, Rukun, Indah). Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 adalah “Mewujudkan Sekolah Disiplin, Ramah Anak, Berbudaya Loka serta Peduli Lingkungan Hidup, Menerapkan Pendidikan Ynag Bermutu Dengan Berlandaskan Imtaq.” Untuk mewujudkan visi ini sekolah juga mempunyai Misi agar tercapainya visi tersebut, berikut Misi dari SDN Sungai Miai 5:

- a) Menanamkan Sikap Disiplin Dalam Berbagai Aspek Kehidupan
- b) Menanamkan kasih sayang antar sesama warga sekolah
- c) Melestarikan budaya lokal dan lingkungan
- d) Mewujudkan Lingkungan yang nyaman, rindang.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih rinci, juga lebih jelas agar apa yang diinginkan bisa tercapai sesuai dan baik. Berikut ini dijabarkan tujuan dari Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan Siswa Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia
- b) Meningkatkan Siswa Agar Menjadi Manusia Yang Ramah, Kreatif, Inovatif, Berkualitas Dan Berprestasi.
- c) Membekali Siswa Dengan Iptek Berbudaya Lokal Dan Imtaq
- d) Menjadikan Siswa Memiliki Kesadaran Terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup.
- e) Menciptakan Lingkungan Sekolah Sehat.¹⁰⁷

3) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Salah satu komponen paling penting dalam setiap lembaga pendidikan ialah tenaga Pendidik dan Kependidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan, Pendidik/guru dan tenaga kependidikan sebagai salah satu penunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang

¹⁰⁷ Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, Agustus 2022

akan berlangsung dan memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Adapun keadaan keadaaan pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 Tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Lulusan	Status Kepegawaian	JENIS PTK
1	RUSMANILA, S.Pd, MM	S2	PNS	Kepala Sekolah
2	Ahmad	SMA / sederajat Pendidikan Umum	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
3	AHMAD SUFKI, S.Pd.	S1 Guru Kelas SD/MI	PPPK	Guru Kelas
4	Ahmad Zaini, S.Pd.	S1 Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas
5	ANNISA ALIYANA, S.Pd.	S1 Guru Kelas SDLB	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
6	Bambang Agus Sumarn, S.Pd.	S1 Pendidikan Luar Biasa	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Pendamping Khusus
7	EKA YULIANTI, S.Pd.	S1 Bahasa Inggris	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
8	ERNANDA RAPIRIANSYA H, S.Pd.	S1 Guru Kelas SD/MI	PPPK	Guru Kelas
9	Fitria Ulfah, S.Pd.	S1 Bahasa Indonesia	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
10	Irmawati, S.Pd.	S1 Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas
11	Khairunnisa, S.Pd.	S1 Guru Kelas SDLB	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
12	Khairunnisa, S.Pd, S.Pd	S1 Biologi	PPPK	Guru Kelas

No	Nama	Lulusan	Status Kepegawaian	JENIS PTK
13	Lily Sarliani, S.Pd.	S1 Guru Kelas SD/MI	PPPK	Guru Kelas
14	Lisdawati, A.Ma.Pd, S.Pd	S1 Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas
16	MAULIDAH, S.Pd.	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
17	MAYA INDRAYANI, S.Pd.	S1 Guru Kelas SDLB	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
18	MEGA RAHMAWATI, S.Pd.	S1 Biologi	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
19	Nike Parina, S.Pd, S.Pd	S1 Biologi	PPPK	Guru Kelas
20	Norliani, S.Pd, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
21	NORMA, S.Pd.	S1 Guru Kelas SD/MI	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
22	Drs. Norman Said	S1 Pendidikan Agama Islam	PNS	Guru Mapel
23	PARIDAH, S.Pd.	S1 Biologi	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
24	Rizka Amalia, S.Pd, S.Pd	S1 Guru Kelas SD/MI	PPPK	Guru Kelas
25	Romy Firmansyah, S.Pd.I	S1 Pendidikan Agama Islam	PPPK	Guru Mapel
26	Said Ismail, S.Pd.	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PNS	Guru Mapel
27	Sanawati, S.Pd.	S1 Guru Kelas SD/MI	PNS	Guru Kelas
28	Zakiroh, S.Pd.	S1 Bahasa Inggris	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, Agustus 2022

Dilihat dari tabel diatas, data kepala sekolah, beliau merupakan lulusan S2 guru Kelas dan telah memiliki pengalaman mengajar selama

36 Tahun. Jumlah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Sungai Miai 5 adalah 28 orang yang terdiri dari : kepala sekolah, guru, tenaga pendidik. Latar belakang pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan di SDN Sungai Miai 5 dilihat dari data yang diberikan oleh sekolah, ada 3 kategori status kepegawaian.

Pertama, PNS (pegawai Negeri Sipil) adalah pegawai tetap yang diangkat dan diakui oleh pemerintah sebanyak 7 orang, salah satunya kepala sekolah. Kedua, Pegawai honorer adalah guru yang belum diangkat atau bukan pegawai tetap oleh pemerintah dan biasanya hanya mendapatkan SK dari Kepala Sekolah. Pegawai honorer disini terbagi menjadi 2 kategori lagi, ada pegawai honorer sekolah yang berjumlah 11 orang dan guru honorer daerah berjumlah 2 orang. Ketiga, PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintah dikenal juga oleh masyarakat pegawai honorer sekarang diganti dengan tenaga ahli daya, berjumlah 8 orang.

Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDN Sungai Miai 5 berjumlah 2 orang dan Guru Pendamping Khusus (GPK) 10 orang, perhatikan tabel berikut :

Tabel 4.19 Identitas Pendidik Guru Agama dan Guru Pendamping Khusus Sekolah SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	Lulusan/ Bersertifikasi	Pelatihan terkait Pendidikan/ Pembelajaran Inklusi	
			Pernah	Tidak
1.	Drs. Norman Said	S1 PAI		✓
2.	Romy Firmansyah, S.Pd.I	S1 PAI		✓
Guru Pendamping Khusus				
No	Guru Pendamping Khusus	Lulusan/ Bersertifikasi	Pernah	Tidak
1.	Annisa Aliyana, S.Pd	S1 Guru Kelas SDLB	✓	
2.	Bambang Agus Sumam, S.Pd	S1 Pendidikan Luar Biasa	✓	
3.	Fitri Ulfah, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	✓	
4.	Khairunnisa, S.Pd	S1 Guru Kelas SDLB	✓	
5.	Maya Indrayani, S.Pd	S1 Guru Kelas SDLB	✓	
6.	Mega Rahmawati, S.Pd	S1 Biologi	✓	
7.	Norma, S.Pd	S1 Guru Kelas SD/MI	✓	
8.	Paridah, S.Pd	S1 Biologi	✓	
9.	Zakiroh, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	✓	
10.	Eka Yulianti, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	✓	

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, Agustus 2022

Berdasarkan dari tabel diatas, Guru Pendidikan agama dan Budi Pekerti di sekolah tersebut belum pernah mengikuti pelatihan terkait pendidikan ataupun pembelajaran Inklusi, tetapi kepala sekolah memberikan arahan atau sosialisasi terkait tentang sekolah inklusi walaupun secara umum. Kemudian, Guru Pendamping Khusus (GPK) di SDN Sungai Miai 5 ini semuanya pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan Pendidikan dan pembelajaran sekolah inklusi. Meskipun

banyak dari mereka yang bukan lulusan S1 PLB/SDLB, tetapi sekolah memfasilitasi dengan mengadakan pelatihan guru pendamping khusus.

Hal ini ditandai dengan adanya piagam penghargaan yang diberikan kepada SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin sebagai “*Penyelenggara Dalam Kegiatan Bimbingan Teknis Pendampingan Guru Pembimbing Khusus (GPK)*” dari tanggal 14-17 Oktober 2019 kemaren berkerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4) Keadaan Siswa/i SDN Sungai Miai 5

Siswa adalah seseorang yang membutuhkan arahan yang belajar disuatu lembaga pendidikan dan merupakan salah satu komponen paling penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan dan peran aktif siswa/i sangat diperlukan dalam proses pembelajaran juga menjadi suatu tolak ukur maju tidaknya lembaga pendidikan.

Adapun jumlah Siswa/I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 keadaan Siswa dan Siswi di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	46	28	74
2.	Kelas II	34	33	67
3.	Kelas III	38	30	68

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
4.	Kelas IV	40	25	65
5.	Kelas V	33	30	63
6.	Kelas VI	31	28	56
JUMLAH		222	174	396

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, Agustus 2022

Siswa/i yang bersekolah di SDN Sungai Miai 5 seluruhnya berjumlah 396 orang. Dalam setting Inklusi siswa/i memiliki 2 kategori yaitu anak biasa dan anak berkebutuhan khusus. Anak biasa berjumlah 379 orang dan untuk anak berkebutuhan khusus berjumlah 17 orang dengan berbagai gangguan (Ketunaan), agar lebih jelas bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21 Data Siswa dan Siswi Inklusi di SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Wahid	Kelas 1 A	Hyperaktif
2.	Al-Ghifari	Kelas 1 A	Kesulitan Belajar dan Hiperaktif
3.	Adzkia	Kelas 1 B	Tunagrahita
4.	Adilla	Kelas 1 B	Tunarungu
5.	Syabib	Kelas 2 A	Autis
6.	Apri Nenggo	Kelas 2 A	Lamban Belajar
7.	Naldi	Kelas 2 A	Lamban Belajar
8.	Fadil Muzakir	Kelas 3 A	Disleksia
9.	Adla	Kelas 3 A	Kesulitan Belajar
10.	Alvaro	Kelas 3 A	Kesulitan Belajar
11.	Zahira	Kelas 4 A	Kesulitan Belajar
12.	Kenny	Kelas 5 B	Hiperaktif dan Autis
13.	Juhri	Kelas 5 B	Slow Learner
14.	Bara	Kelas 6 A	Tunarungu
15.	Nabil	Kelas 6 A	ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>)
16.	Kaira	Kelas 6 B	Autis
17.	Fadil	Kelas 6 B	Hiperaktif

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, September 2022

5) Rombongan Belajar dan Kurikulum yang digunakan di SDN Sungai Miai 5

Rombongan Belajar disini adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada kelas-kelas tersebut dalam satuan pendidikan. SDN Sungai Miai 5 memiliki 12 rombongan belajar, tetapi 2 ruangan masih di perbaiki dan dialihkan sementara waktu di Ruang Perustakaan dan Musholla As-Syifa. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Lebih lengkapnya akan dipaparkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Rombongan Belajar dan Kurikulum SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1A	1	23	14	37	Lily Sarliani	Kurikulum SD 2013	PERPUSTAKAAN
2	Kelas 1B	1	23	14	37	Khairunnisa	Kurikulum SD 2013	MUSHOLLA ASYIFA
3	Kelas 2A	2	18	16	34	MAHYUNI	Kurikulum SD 2013	RK 3A
4	Kelas 2B	2	16	17	33	Norliani	Kurikulum SD 2013	RK 3B
5	Kelas 3A	3	18	15	33	AHMAD SUFKI	Kurikulum SD 2013	RK 3A
6	Kelas 3B	3	20	15	35	ERNANDA RAPIRIANSYAH	Kurikulum SD 2013	RK 3B
7	Kelas 4A	4	20	14	34	Nike Parina	Kurikulum SD 2013	RK 4A
8	Kelas 4B	4	20	11	31	Rizka Amalia	Kurikulum SD 2013	RK 4B
9	Kelas 5A	5	15	17	32	Ahmad Zaini	Kurikulum SD 2013	RK 5A
10	Kelas 5B	5	19	14	33	Sanawati	Kurikulum SD 2013	RK 5B
11	Kelas 6A	6	15	14	29	Irmawati	Kurikulum SD 2013	RK 6A

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
12	Kelas 6B	6	16	14	30	Lisdawati	Kurikulum SD 2013	RK 6B

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, September 2022

6) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan sebagai salah satu komponen keberhasilan, juga wahana strategis untuk mempermudah pelaksanaan setiap kegiatan. Sarana prasarana dalam dunia pendidikan berkaitan dengan ruang kelas, perpustakaan, ruang bimbingan (BK), Musholla dan ruang multimedia lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Data Sarana dan Prasarana Umum SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang alat musik	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Keterampilan	-
8.	Ruang Dinas	3
9.	Aula	-
10.	Meja Guru	29
11.	Papan Tulis	12
12.	Lemari	20
13.	Halaman/lapangan Sekolah	1

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
14.	WC Guru dan Murid laki-laki	5
15.	WC Guru dan Murid perempuan	5
16.	Musholla	1
17.	Ruang TU	1
18.	GUDANG	1
19.	Kantin sekolah	1
20.	Koperasi Sekolah	1
21.	Meja Siswa	325
22.	Panggung Pentas	1
23.	Ruang Kepramukaan	1
24.	Kursi siswa	398
25.	Kursi Guru	29
26.	Meja kepala sekolah	1
27.	Alat peraga	2

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Miai 5, September 2022

Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, artinya sekolah yang menggabungkan antara anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus agar bagi semua anak tidak melihat perbedaan diantara peserta didik.

Ketika di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus maka sekolah tersebut harus memiliki sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut untuk membantu membantu mengembangkan potensi anak tersebut. berikut sarana dan prasarana khusus yang dimiliki SDN Sungai Miai 5:

Tabel 4.24 Data Sarana dan Prasarana Khusus SDN Sungai 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruang Inklusi	1	✓	
2.	Wc Inklusi	2	✓	

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tersedia	Tidak Tersedia
3.	Ruang Terapi	-		✓
4.	Ruang Asesmen	-		✓
5.	Alat Asesmen	-		✓
6.	Orientasi Mobilitas	-		✓
7.	Alat bantu Visual	6	✓	
8.	Alat Bantu Audio	7	✓	
9.	Latihan Fisik	-		✓
10.	Alat bantu belajar	7 Set	✓	
11.	Bina Komunikasi	-		✓
12.	Latihan bina diri	2	✓	
13.	Buku penyelenggara Pendidikan Inklusi	1	✓	

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Sungai Mai 5, September 2022

d. SDN Gadang 2 Kecamatan Banjarmasin Tengah

Sekolah Dasar Negeri Gadang 2 adalah salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Sekolah ini beralamat di JL. AES Nasution RT. 20 No. 21 Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Sebelum menjadi Salah satu Sekolah Inklusi yang menerima anak berkebutuhan khusus, sejarah sekolah ini amatlah panjang sampai akhirnya menjadi Sekolah dengan Setting Inklusi.

Awal mula SDN Gadang 2 ini bernama SDN Patjinan 1 dan 2 yang berdiri pada tahun 1916 dengan Nomor Induk Sekolah (NIS) 102490 dan NSS 101156005033. kemudian pada tahun 1970 sekolah ini dipecah menjadi 3 sekolah yaitu SDN Tri Darma, SDN Tri Karya dan SDN Tri Sila. Pada tahun 1987 baru diubah nama menjadi SDN Gadang 1, SDN Gadang 2, dan SDN Gadang 3. Tetapi pada Tahun 2008 sekolah tersebut digabung menjadi satu sekolah dengan nama SDN Gadang 2.

Pada Tahun 2013 SDN Gadang 2 Mantap mempublikasikan Sekolahnya menjadi sekolah inklusi dan berkomitmen melayani siswa/i berkebutuhan khusus yang mana waktu itu dipimpin oleh ibu Junjung Masari, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Gadang 2. Kemudian Pada tahun 2022 pergantian kepala sekolah SDN Gadang 2 Sekarang dikepalai oleh ibu Masniah Ani, S.P. Walaupun berganti kepala sekolah tetapi, sampai saat ini SDN Gadang 2 masih di kenal oleh Masyarakat Sebagai Sekolah Inklusif dengan akreditasi A. Sekolah ini memiliki luas 1.188 m2 dengan lingkungan suasana sekolah yang kondusif dan aman walaupun berada di pinggir jalan dekat pasar Gadang.

1) Profil Sekolah

Tabel 4.25 Identitas Sekolah SDN Gadang 2 Banjarmasin Tahun Ajar 2022/2023

1. Identitas Sekolah					
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI GADANG 2		
2	NPSN	:	30304516		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jalan AES. Nasution		
	RT / RW	:	20	/	21
	Kode Pos	:	-		
	Kelurahan	:	Gadang		
	Kecamatan	:	Kec. Banjarmasin Tengah		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Banjarmasin		
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
3. Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	IR.25.10.08.01.02.04.05		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2002-12-31		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		

1. Identitas Sekolah			
10	SK Izin Operasional	:	KAKAMTA KOTA NO. 06.530.2
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2002-04-11
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	C,D,H,K
13	Nomor Rekening	:	
14	Nama Bank	:	BPD KALIMANTAN SE...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD KALIMANTAN SELATAN CABANG UTAMA...
16	Rekening Atas Nama	:	BENDAHARABOSSDNGADANG2...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
3. Data Periodik			
20	Waktu Penyelenggaraan	:	Double Shift/6 hari
21	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
22	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
23	Sumber Listrik	:	PLN
24	Daya Listrik (watt)	:	2200

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, September 2022

2) Visi dan Misi Sekolah

SDN Gadang 2 memiliki Visi dan Misi dalam mencapai tujuannya. Visi SDN Gadang 2 adalah “Mewujudkan Pendidikan Tanpa Membedakan Kebutuhan Anank Inklusi dan Non Inklusi, Berakhlak Mulia, Terampil Mandiri, Berbudaya Lingkungan Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK”. Adapun Misi SDN Gadang 2 adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan Pelayanan Pendidikan Terbaik Kepada Semua Anak
- b) Melaksanakan Pendidikan Profil Pancasila
- c) Membantu Semua Anak Dalam Mengembangkan Diri Secara Mandiri, Berprestasi Sesuai Kemampuan dan Bakat yang Dimiliki

- d) Memberikan Wadah Bagi Anak Untuk Berkreasi, Bakat, Minat dan Kemampuan Anak Melalui Kegiatan Ekstakurikuler dan Kelompok Belajar
- e) Membangun dan Mengembangkan Cinta Lingkungan dan Budaya
- f) Pengenalan IT Untuk Siswa Kelas Tinggi.¹⁰⁸

Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Gadang 2 diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan (jumat Taqwa, sholat berjamaah, memperingati hari-hari besar agama)
- b) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif berbasis pendidikan karakter.
- c) Menyelenggarakan kegiatan kemandirian melalui pembiasaan dan pengembangan diri.
- d) Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan pelestarian budaya dan lingkungan hidup.¹⁰⁹

3) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidikan berhubungan dengan namanya proses belajar dalam kegiatan pembelajaran, baik itu di sekolah ataupun di lembaga lain di luar sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran disekolah/lembaga salah satu hal penting yang harus adalah adanya pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan adanya pendidik dan tenaga kependidikan maka akan lebih

¹⁰⁸ Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, September 2022

¹⁰⁹ Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, September 2022

mudah tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai juga membantu mensukseskan proses belajar mengajar di sekolah.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN Gadang 2 Pada Tahun 2022/2023 seluruhnya berjumlah 56 orang dengan 15 orang PNS dan 41 Tenaga Honorer, diantaranya : 1 kepala sekolah, 1 orang TU, 26 Orang Guru Pendamping Khusus(GPK), 1 orang Satpam sekolah, 1 orang Operator Sekolah, 1 orang Perpustakaan, 1 orang Penjaga Sekolah, 7 orang petugas kantin, dan 17 orang guru. Adapun pendidikan guru SDN Gadang 2 sebagian besar adalah S1 kependidikan.

Guru-Guru yang mengajar ataupun guru pendamping khusus di SDN Gadang 2 banyak bukan lulusan SLB/SDLB salah satunya adalah guru pendidikan agama. Yang mana sekolah ini adalah salah satu sekolah yang menyatakan sebagai sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus belajar, berbaur dengan anak biasa/normal, dalam satu atap. Walaupun banyak guru-guru yang bukan lulusan SLB/SDLB tetapi Sekolah ini memfasilitasi guru-guru umum dan khusus dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi dalam pembelajaran atau pendidikan yang terkait dengan inklusi (anak berkebutuhan khusus).

Tabel 4.26 Identitas Pendidik Guru Agama dan Guru Pendamping Khusus Sekolah SDN Gadang 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	Lulusan/ Bersertifikasi	Pelatihan terkait Pendidikan/ Pembelajaran Inklusi	
			Pernah	Tidak
1.	Rahmadi, S.Pd	S1 PAI	✓	

No	Guru Pendamping Khusus	Lulusan/ Bersertifikasi	Pernah	Tidak
1.	Rahmawati, S.Pd	S1	✓	
2.	Fatimah, S.Pd	S1	✓	
3.	Amiyati, S.Pd.I	S1	✓	
4.	Sri Rahayu, S.Pd	S1	✓	
5.	Heldaniati, SHI, S.Pd.I	S1	✓	
6.	Rahmawati Ningsih, S.Pd	S1	✓	
7.	Oktavia Adistha, S.Pd	S1	✓	
8.	Rosalina, S.Pd	S1	✓	
9.	Fathiah, S.Pd	S1	✓	
10.	Noor Baity, S.Pd	S1	✓	
11.	Nur Azizah, S.Pd	S1	✓	
12.	Siti Zulfa, S.Pd	S1	✓	
13.	Arya Setiawan, S.Pd	S1	✓	
14.	Sariah, S. Pd	S1	✓	
15.	Damayanti, S.Pd	S1	✓	
16.	Widiasari, S.Pd	S1	✓	
17.	Hatimah	SMA	✓	
18.	Mayang Novita sari	MAN 3	✓	
19.	Nada	MA	✓	
20.	Siti Fatimah.B	SMA	✓	
21.	Sarifah	SMA	✓	
22.	Amrina Rosyada	Aliyah	✓	
23.	Ahmad Jubair	Pondok	✓	
24.	Nor Aminah	Pondok	✓	
25.	Niftahul Janah	MA	✓	
26.	Nur Aina	MA	✓	
27.	Ramona	MA	✓	
28.	Ruwaida	MA	✓	

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, Agustus 2022

Berdasarkan dari tabel diatas, Guru Pendidikan agama dan Budi Pekerti di sekolah tersebut belum pernah mengikuti pelatihan terkait pendidikan ataupun pembelajaran Inklusi, tetapi kepala sekolah memberikan arahan atau sosialisasi terkait tentang sekolah inklusi walaupun secara umum. Kemudian, Guru Pendamping Khusus (GPK) di Gadang 2 berjumlah 28 orang, semuanya pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan Pendidikan dan pembelajaran sekolah inklusi. Meskipun banyak dari mereka yang bukan lulusan S1 PLB/SDLB, tetapi sekolah memfasilitasi dengan mengadakan pelatihan guru pendamping khusus.

4) Keadaan Siswa/i SDN Gadang 2

Adapun jumlah Siswa/I Sekolah Dasar Negeri Sungai Miai 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.27 Keadaan Siswa dan Siswi di SDN GADANG 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	48	27	75
2.	Kelas II	30	29	59
3.	Kelas III	27	29	56
4.	Kelas IV	37	22	59
5.	Kelas V	29	31	60
6.	Kelas VI	29	24	53
JUMLAH		200	162	362

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, September 2022

Siswa/i yang bersekolah di SDN Gadang 2 seluruhnya berjumlah 362 anak. Dalam setting Inklusi siswa/i memiliki 2 kategori yaitu anak biasa dan anak berkebutuhan khusus. Anak biasa berjumlah 306 anak dan

untuk anak berkebutuhan khusus berjumlah 56 anak dengan berbagai gangguan (Ketunaan), agar lebih jelas bisa kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.28 Data Siswa dan Siswi Inklusi di SDN Gadang 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1.	Sheren Khairunnisa Al Madjid	1	SPEECH DELAY
2.	Malvyn Nicholas Sinaga	1	Autis
3.	Ahmad Annizar Fikri	1	Speech Delay
4.	Muhammad Ridhos	1	Kesulitan Belajar
5.	Muhammad Syarif	1	Lamban Belajar
6.	Aiman	1	Tuna Daksa (CP)
7.	Anisa Farras Nailah	1	SPEECH DELAY
8.	Oritama Anugrah Ramadhan	1	SPEECH DELAY
9.	Monica Salsabila	1	Lamban Belajar
10.	Mirza	1	Autis
11.	M. Rizky Maulana	1	Autis
12.	Rafaedo	1	Autis
13.	Muhammad Rayyan	2	Lamban Belajar
14.	Sirren Nur Aulia Husein	2	Lamban Belajar
15.	M. Fajar Satria Muin	2	AUTIS
16.	Muhammad Rijal	2	AUTIS
17.	Muhammad Rasyid	2	ADD
18.	Shalika Mutiara	3	Autis
19.	Azizah Ramadhani Al Fatwa	3	Autis
20.	Muhammad Raihan	3	Autis
21.	Achmad Rafarel Putra	3	Autis
22.	Jericko Avelino Wijaya	3	Autis
23.	Mustofa Nafis	3	Tunarungu/Tunawicara
24.	Emir Al Katiry	3	Autis
25.	Muhammad Annor Mukhlis	4	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
26.	Muhammad Firmansyah	4	ADHD
27.	Muhammad Arif Rahman	4	Berkesulitan Belajar /Lamban Belajar (disleksia, disgrafia,diskalkulia)
28.	M. Rizqon Aditya	4	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
29.	Nafisah Azkya Liviana Asmy	4	AUTIS
30.	Muhammada Revan Qamar	4	AUTIS

No.	Nama	Kelas	Keterangan
31.	Innosensius Julianto	4	AUTIS
32.	M. Jihat	4	Tunarungu/Tunawicara
33.	Luluk Maulidiyah	4	Berkesulitan Belajar /Lamban Belajar (disleksia, disgrafia,diskalkulia)
34.	Michele Angelin	4	ADHD
35.	Fendy Gunadhi	5	AUTIS
36.	Jonathan Einza Saputra	5	AUTIS
37.	Faris Adam Saputra	5	ADHD
38.	Khoirul Jimi Arifiyanto	5	D = Tunadaksa Ringan/ D1 = Tunadaksa Sedang
39.	M. Faris Abqari R	5	AUTIS
40.	Muhammad Rasidi Rahim	5	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
41.	Muhammad Husin Qadri	5	AUTIS
42.	Zikra Akbar Amin	5	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
43.	Nazril Talenta Alfaro	5	Berkesulitan Belajar /Lamban Belajar (disleksia, disgrafia,diskalkulia)
44.	Kenjiro Flexiaus Xavier	5	Berkesulitan Belajar /Lamban Belajar (disleksia, disgrafia,diskalkulia)
45.	M. Hafi Ramadhani	5	ADHD
46.	M.Rizqon Habibi	6	AUTIS
47.	M. WiraYudha	6	ADHD
48.	Humairo Azzahra	6	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
49.	M. Najib Bariq	6	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
50.	Keisha Zia Mecca	6	AUTIS
51.	Rafi Fadlu Rahman	6	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
52.	M. Khairun Nur	6	C = Tunagrahita ringan/ C 1 = Tunagrahita sedang
53.	Ammar Fath AlGhifari	6	ADHD
54.	Aretha Gwen Zizi	6	AUTIS
55.	Febri Kurniawan	6	Berkesulitan Belajar /Lamban Belajar (disleksia, disgrafia,diskalkulia)
56.	Ahmad Naufal	6	Berkesulitan Belajar /Lamban Belajar (disleksia, disgrafia,diskalkulia)

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, September 2022

7) Rombongan Belajar dan Kurikulum yang digunakan di SDN Sungai
Miai 5

Rombongan Belajar disini adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada kelas-kelas tersebut dalam satuan pendidikan. SDN Gadang 2 memiliki 12 rombongan belajar dan ditambah dengan 1 ruang inklusi yang biasanya digunakan untuk ABK.

6) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan sebagai salah satu komponen keberhasilan, juga wahana strategis untuk mempermudah pelaksanaan setiap kegiatan. Sarana prasarana dalam dunia pendidikan berkaitan dengan ruang kelas, perpustakaan, ruang bimbingan (BK), Musholla dan ruang multimedia lainnya. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar SDN Gadang 2 di tunjang dengan sarana dan prasarana sebagai berikut :

**Tabel 4.29 Data Sarana dan Prasarana Umum SDN Gadang 2 Banjarmasin
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	12
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang alat musik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Tempat Wudhu/cuci tangan	10
8.	Ruang Dinas/Bangunan	2
9.	1 set baju Hafsi	12 stel
10.	Meja Guru	43
11.	Papan Tulis	12
12.	1 set baju olah raga	10 stel

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
13.	Halaman/lapangan Sekolah	1
14.	WC Guru dan Murid laki-laki	4
15.	WC Guru dan Murid perempuan	4
16.	Musholla	1
17.	Ruang TU	1
18.	GUDANG	1
19.	Kantin sekolah	1
20.	2 set pakaian daerah / menari	6 stel
21.	Meja Siswa	330
22.	Sumber belajar	2

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, September 2022

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari Tenaga Administrasi di SDN Gadang 2 diatas, sebenarnya masih banyak lagi sarana dan prasarana yang peneliti dapat seperti: Laptop, Print, Laminating, Televisi, Amplifier, Microphone, dan LCD, Kipas Angin, AC, Seperangkat alat Rebana, Seperangkat alat UKS, Seperangkat Olahraga, Alat Kesenian sebagian, Sebagian alat IPA, Air bersih, listrik dan telepon seluler, juga WIFI. Sarana dan prasarna tersebut hanya saja tidak semua data dimasukan oleh sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Gadang 2 merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, artinya sekolah yang menggabungkan antara anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus agar bagi semua anak tidak melihat perbedaan diantara peserta didik.

Ketika di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus maka sekolah tersebut harus memiliki sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut untuk membantu membantu mengembangkan potensi anak

tersebut. berikut sarana dan prasarana khusus yang dimiliki SDN Gadang 2:

Tabel 4.30 Data Sarana dan Prasarana Khusus SDN Gadang 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruang Inklusi	1	✓	
2.	Wc Inklusi			
3.	Ruang Keterampilan	1		
4.	Ruang Asesmen			
5.	Alat Asesmen	1		
6.	Orientasi Mobilitas			
7.	Alat bantu Visual			
8.	Alat Bantu Audio			
9.	Latihan Fisik			
10.	Alat bantu belajar	1 set		
11.	Bina Komunikasi			
12.	Latihan bina diri			
13.	Buku penyelenggara Pendidikan Inklusi			

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Gadang 2, September 2022

e. SDN Kuin Selatan 3 Kecamatan Banjarmasin Barat

Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan 3 merupakan salah satu sekolah inklusi yang ada di Kota Banjarmasin tepatnya berada di alamat Jl. Simpang Kuin Selatan Gg.Lestari No.22 Rt.15 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin 70128 Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980, memiliki nomor statistik sekolah (NSS) 101156003036, nomor induk sekolah (NIS) 101580 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30304455.

Pada tahun 1990 terjadi pergantian nama sekolah dasar secara serentak di kota Banjarmasin oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Begitu halnya dengan Sekolah ini pada mulanya bernama SDN Kaca Piring sebelum berganti nama menjadi SDN Kuin Selatan 3. SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin kemudian mantap menjadi sekolah inklusi pada tahun 2012 dan berkomitmen melayani siswa berkebutuhan khusus yang mana pada saat itu di pimpin oleh ibu Endang Sulastri, S.Pd selaku kepala sekolah.

Sekolah ini sekarang di pimpin oleh ibu Hj.Mahmudah,S.Pd.MM dan masih menjadi Sekolah Inklusi yang di kenal masyarakat di Banjarmasin Barat. TERAKREDITASI “B”. SDN Kuin Selatan 3 memiliki luas tanah 1.018 m² dan luas bangunan sekolah 527,5 m². Posisi sekolah ini berada di jalan sempit yang tidak bisa terakses dengan transportasi mobil di kelilingi oleh rumah warga. Tetapi meskipun begitu kondisi sekolah ini sangat aman dan kondusif untuk proses belajar mengajar. Berikut profil sekolah SDN Kuin Selatan 3 :

1) Profil Sekolah

Tabel 4.31 Identitas Sekolah SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD NEGERI KUIN SELATAN 3
2	NPSN	:	30304455
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Simpang Kuin Selatan Gg.Lestari No. 22
	RT / RW	:	15 / 0
	Kode Pos	:	70128
	Kelurahan	:	Kuin Selatan
	Kecamatan	:	Kec. Banjarmasin Barat
	Kabupaten/Kota	:	Kota Banjarmasin

Identitas Sekolah					
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-3	Lintang	
			114	Bujur	
Data Pelengkap					
7	SK Pendirian Sekolah	:	420/2189-PSD/Dipendik/2017		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2017-06-08		
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin		
10	SK Izin Operasional	:	420/2189-PSD/Dipendik/2017		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2017-06-08		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-		
13	Nomor Rekening	:			
14	Nama Bank	:	BPD KALIMANTAN SELATAN		
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD KALIMANTAN SELATAN CABANG UTAMA		
16	Rekening Atas Nama	:	BENDAHARABOSSDNKUINSELATAN3		
17	Email	:	sdnks3@yahoo.com .		

Sumber : Dokumentasi Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

2) Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah memiliki Visi dan Misi agar sekolah tersebut terarah dan apa yang diinginkan bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan Tujuan yang ingin dicapai. Adapun visi dari SDN Kuin Selatan 3 adalah “Menjadi Sekolah Umum Inklusi Yang Ramah Anak, Beriman, Bertaqwa, Mengerti Kelebihan dan Kekurangan, Mandiri Trampil Dan Bertanggung Jawab Serta Berbudaya Lingkungan”. Untuk mewujudkan visi ini diperlukan langkah, tahapan demi tahapan agar dapat mencapai visi tersebut yang disebut dengan Misi. Misi sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan layanan pendidikan terbaik yang dibutuhkan anak

- b) Mendidik dengan penuh rasa kasih dan menanamkan budi pekerti luhur
- c) Membantu semua anak dalam mengembangkan diri secara mandiri agar berprestasi sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki
- d) Mengupayakan terciptannya suasana sekolah yang kondusif, menarik dan menyenangkan
- e) Mengupayakan tersedianya fasilitas belajar yang cukup untuk menunjang kebersihan KBM.¹¹⁰

SDN Kuin Selatan 3 memiliki Moto “Mempersiapkan Generasi Penerus Yang Berilmu, Terampil, Beriman dan Bertaqwa”. dan memiliki Slogan “ Jadikan Ilmu Sebagai Bekalmu, Jadikan Guru Sebagai Pemandumu”. Adapun Tujuan yang hendak di capai oleh sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia
- b) Memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta demokratis
- c) Mampu berpikir logis dan analisis
- d) Memiliki keterampilan dasar untuk hidup mandiri
- e) Memiliki rasa seni dan pemahaman budaya
- f) Sehat jasmani dan rohani serta sportif dalam segala kegiatan¹¹¹

¹¹⁰ Sumber : Dokumentasi Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

¹¹¹ Sumber : Dokumentasi Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

3) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik atau guru yang terlibat di sekolah inklusi yaitu Guru Kelas/Guru Mta Pelajaran dan Guru Pembimbing Khusus. Tenaga kependidikan di sekolah meliputi pengelola satuan pendidikan, laboran, pustakawan, dan teknisi sumber belajar. SDN Kuin Selatan 3 pastinya juga memiliki Pendidik dan Tenaga Pendidik semuanya berjumlah 17 orang. Berikut nama-nama pendidik dan Tenaga Pendidik SDN Kuin Selatan 3 dibawah ini:

Tabel 4.32 Identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama	Lulusan	Status Kepegawaian	JENIS PTK
1	Hj.Mahmudah,S.Pd.MM NIP.19641209 198302 2 001	S2 Magister Manajemen	GT	Kepala Sekolah
2	Lisa Umami,S.Pd NIP.19840304 200903 2 007	S1 PGSD UNLAM	GT	Wali Kelas V
3	Latifah Al Maulida,S.Pd NIP.19920911 201903 2 013	S 1 PGSD UNLAM	GT	Wali Kelas VI
4	Siti Magfirah,S.Pd NIP.19880716 201101 2 004	S 1 PGSD Unlam	GT	Wali Kelas II
5	Sri Rahayu,S.Pd	S 1 PGSD	PPPK	Wali Kelas III
6.	Syifaul Khairiyah,S.Pd	S 1 PGSD	PPPK	Wali Kelas I
7	Noor Maylani,S.Pd	S1 PGSD	GTT	Wali Kelas IV
8	Sri Mauliani,S.Pd	S 1 PGSD	PPPK	OPS
9	Surimah,S.Pd.I	Sarjana Pendidikan Agama Islam	GTT	Guru PAI Kelas I-VI
10	Akhmad Ridho,S.Pd	S1 BK	GPK	Pendamping Kelas 3
11	Salhah,S.Pd	S1 PGSD	GTT	Guru Penjaskes I-VI
12	Muliati,S.Pd	SMAN 4 / Masih Kuliah	GPK	Pendamping Kelas 2
13	Akhmad Nur Rizqon,S.Pd	S1 PLB	GPK	Pendamping

No	Nama	Lulusan	Status Kepegawaian	JENIS PTK
				Kelas 6
14	Muhammad Wahyuni,S.Pd	S1 PLB	GPK	Pendamping Kelas 1
15	Sumiati	SMA	PSD	-
16	Hertina Sari,S.Pd	S1	GPK	Pendamping Kelas 5
17	Rise Hermawati,S.Pd	S1	GPK	Pendamping Kelas 4

Sumber : Dokumentasi Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa sebagian besar Pendidik dan Tenaga Pendidik pada Tahun 2022/2023, guru yang mengajar banyak mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (S1) diantaranya guru pendidikan agama islam juga lulusan S1 pendidikan Agama Islam. Adapun Guru Pendamping Khusus di sekolah ini berjumlah 7 orang, meskipun hanya 2 orang GPK yang lulusan PLB/SDLB, tetapi mereka ada juga yang sudah mengikuti pelatihan terkait sekolah inklusi berjumlah 4 orang, sedangkan yang belum pernah mengikuti pelatihan ada 3 orang. Agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.33 Identitas Pendidik Guru Agama dan Guru Pendamping Khusus Sekolah SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	Lulusan/ Bersertifikasi	Pelatihan terkait Pendidikan/ Pembelajaran Inklusi	
			Pernah	Tidak
1.	Surimah,S.Pd.I	S1 PAI		✓

No	Guru Pendamping Khusus	Lulusan/ Bersertifikasi	Pernah	Tidak
1.	Hertina Sari,S.Pd	S1	✓	
2.	Muliati,S.Pd	Masih Kuliah	✓	
3.	Muhammad Wahyuni,S.Pd	S1 SLB	✓	
4.	Akhmad Ridho,S.Pd	S1 BK	✓	
5.	Rise Hermawati,S.Pd	S1		✓
6.	EMEL	-		✓
7.	Rini	-		✓

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

4) Keadaan Siswa/i SDN Kuin Selatan 3

Jumlah siswa dan siswi SDN kuin Selatan 3 Tahun 2022 seluruhnya berjumlah 105 siswa/i. Akan tetapi dari 105 siswa/i SDN Kuin Selatan 3 ada sekitar 20 Anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah ini dengan berbagai katengori ketunaan yang ada disetiap kelasnya diantaranya yaitu, 2 anak Autis Ringan, 4 anak Hiperaktif, 2 anak Tunadaksa “Cereblal Palsy”, 1 Anak Disleksia kesulitan membaca dan Menulis, 1 Anak Gangguan Konsentrasi, 1 Anak Gangguan Pendengaran, 2 Anak Down Syndrom, 1 Anak Tunaganda, 5 Anak Slow Liner, dan 1 Anak Sulit membedakan huruf L &R. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.34 keadaan Siswa dan Siswi di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	16
2.	Kelas II	15
3.	Kelas III	19
4.	Kelas IV	10
5.	Kelas V	16

No	Kelas	Jumlah
6.	Kelas VI	29
JUMLAH		105

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

**Tabel 4.35 Data Siswa dan Siswi Inklusi di SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama	Kelas	Keterangan
1.	M. Royan Habibi	Kelas 1	Autis Ringan
2.	Wildan Syahreza	Kelas 1	Hiperaktif
3.	M. Adlie Fairuz	Kelas 1	Hiperaktif
4.	M. Febry	Kelas 1	Tunadaksa “Cereblal Palsy)
5.	Armando Daqoino	Kelas 1	Hiperaktif
6.	M. Syafiq	Kelas 2	Disleksia kesulitan membaca dan Menulis
7.	M. Fikri	Kelas 2	Gangguan Konsentrasi
8.	Ayu Dita	Kelas 2	Gangguan Pendengaran
9.	M. Faris Naufal	Kelas 3	Down Syndrom
10.	Abdillah Guntur	Kelas 3	Tunadaksa “Celeblal Palsy”
11.	M. Arya Ramadhan	Kelas 3	Hiperaktif
12.	M. Miftuhatho	Kelas 4	Autis
13.	Saufi	Kelas 4	Tunaganda
14.	Rio	Kelas 4	Slow Liner
15.	Ika	Kelas 4	Slow Liner
16.	Esi Novelia	Kelas 4	Slow Liner
17.	Rahnita Dewi	Kelas 5	Down Syndrom
18.	Ferry Anwar	Kelas 5	Slow Liner
19.	Sultan Dzacky	Kelas 6	Sulit membedakan huruf L &R
20.	Muhammad Rifqi	Kelas 6	Slow Liner

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, Agustus 2022

5) Rombongan Belajar dan Kurikulum yang digunakan di SDN Kuin Selatan 3

SDN Kuin Selatan 3 memiliki rombel belajar sebanyak 6 rombongan belajar. Dan sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Rombel adalah kelompok-kelompok belajar anak pada satuan pendidikan. berikut dibawah ini rombel SDN Kuin Selatan 3:

**Tabel 4.36 Rombongan Belajar dan Kurikulum SDN Kuin Selatan 3
Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
1	Kelas 1	1	16	Syifaul Khairiyah,S.Pd	Kurikulum SD 2013	KELAS 1
2	Kelas 2	2	15	Siti Magfirah,S.Pd	Kurikulum SD 2013	KELAS 2
3	Kelas 3	3	19	Sri Rahayu,S.Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 3
4	Kelas 4	4	10	Noor Maylani,S.Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 4
5	Kelas 5	5	16	Lisa Umami,S.Pd	Kurikulum SDv 2013	Kelas 5
6	Kelas 6	6	29	Latifah Al Maulida,S.Pd	Kurikulum SD 2013	Kelas 6

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

6) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Sama halnya dengan sekolah pada umumnya SDN Kuin Selatan 3 juga menyediakan sarana dan prasarana, akan tetapi karena sekolah ini merupakan sekolah Inklusi maka ada tambahan sarana dan prasana untuk menunjang proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Sarana dan prasana umu di SDN Kuin Selatan sudah tersedia namun ada beberapa yang belum tersedia. Agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.37 Data Sarana dan Prasarana Umum SDN Kuin Selatan 3
Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
3.	Ruang Dewan Guru	1
4.	Ruang alat musik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Keterampilan	-
8.	Ruang Dinas	-
9.	Aula	-
10.	Meja Guru	25
11.	Papan Tulis	6
12.	Lemari	2
13.	Halaman/lapangan Sekolah	1
14.	WC	2
15.	Wastafel	4
16.	Musholla	-
17.	Ruang TU	-
18.	GUDANG	1
19.	Kantin sekolah	1
20.	Koperasi Sekolah	1
21.	Meja Siswa	105
22.	Panggung Pentas	-
23.	Ruang Kepramukaan	-
24.	Kursi siswa	105
25.	Kursi Guru	25
26.	Meja kepala sekolah	1
27.	Loker	4

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

Sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan 3 merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi, artinya sekolah yang menggabungkan antara anak biasa dengan anak berkebutuhan khusus agar bagi semua anak tidak melihat perbedaan diantara peserta didik.

Ketika di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus maka sekolah tersebut harus memiliki sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus tersebut untuk membantu membantu mengembangkan potensi anak

tersebut. berikut sarana dan prasarna khusus yang dimiliki SDN Kuin Selatan 3:

Tabel 4.38 Data Sarana dan Prasarana Khusus SDN Kuin Selatan 3 Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Tersedia	Tidak Tersedia
1.	Ruang Inklusi	1	✓	
2.	Wc Inklusi	-		✓
3.	Alat Peraga	-		✓
4.	Ruang Asesmen	-		✓
5.	Alat Asesmen	-		✓
6.	Orientasi Mobilitas	1 buah	✓	
7.	Alat bantu Visual	-		✓
8.	Alat Bantu Audio	-		✓
9.	Latihan Fisik	-		✓
10.	Alat bantu belajar	5 set	✓	
11.	Bina Komunikasi	-		✓
12.	Alat bantu dengar (<i>Hearing Aids</i>)	2 buah	✓	
13.	Buku penyelenggara Pendidikan Inklusi	Lumayan banyak	✓	

Sumber : Dokumen Tenaga Administrasi SDN Kuin Selatan 3, September 2022

Berdasarkan dari tabel diatas, ada beberapa sarana dan prasarana anak berkebutuhan khusus di SDN Kuin Selatan 3 yang tersedia untuk membantu pembelajaran diantaranya; 1 ruang inklusi untuk dipakai menenangkan anak dll, alat bantu dengar (*Hearing Aids*) dan alat bantu belajar seperti kartu bilangan, kartu huruf, buku bergambar, *puzzle*, dan balok. Sedangkan alat bantu terapi dan alat-alat lainnya masih belum lengkap.

2. Data Lapangan

a. Evaluasi Input Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Inklusi di Kota Banjarmasin

Data lapangan ini adalah data yang berisi tentang fokus penelitian dalam penelitian yang peneliti teliti pada Sekolah Inklusi di setiap perwakilan kecamatan di Kota Banjarmasin yaitu SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan), SDN Banua Anyar 4 (Kec. Banjarmasin Timur), SDN SN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara), SDN Gadang 2 (Kec. Banjarmasin Tengah), dan SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat). Adapun paparan data lapangannya mengenai evaluasi input, proses dan output pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah Dasar inklusi di kota Banjarmasin sebagai berikut.

1) SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 08.30 WITA Kepada Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDN Kelayan Timur 5.¹¹² Kurikulum yang digunakan pada pembelajaran Agama Islam yaitu kurikulum 2013, buku yang digunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan untuk anak berkebutuhan khusus ABK juga disamakan akan tetapi untuk proses pembelajaran berlangsung nantinya berbeda. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus biasanya lebih di persempit, guru GPK lah yang mendampingi setiap pembelajaran

¹¹² Wawancara dengan ibu Siti Rohimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 08.30 WITA.

berlangsung akan tetapi jika guru GPK tidak ada maka guru kelaslah yang mendampingi anak tersebut.

Pedomana atau acuan mengajar di kelas inklusi SDN Kelayan Timur 5 masih belum ada, pedoman dalam mengajar menggunakan RPP atau menggunakan acuan yang ada di buku pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP dan Program Pembelajaran Individual PPI tidak diwajibkan membuat akan tetapi ketika kepala sekolah meminta maka harus ada. RPP hanya di peruntukkan guru umum saja dan tidak diwajibkan membuat PPI, begitupun sebaliknya. PPI hanya guru GPK saja yang membuat dan GPK tidak membuat RPP.

Pada hari Selasa tanggal 28 September 2022 peneliti mewawacarai salah satu guru yang mewakili kepala sekolah yaitu Ibu Ernawati.¹¹³ Penerimaan peserta didik baru di SDN Kelayan Timur 5, tidak menggunakan Tes apapun baik itu tes tertulis ataupun lisan. Akan tetapi bagi siswa/i yang berkebutuhan khusus syaratnya harus melampirkan surat dari dokter atau psikolog terkait keadaan anak tersebut. Surat keterangan tersebut yang mana nantinya akan menjadi acuan/patokan dalam pembelajarannya nanti.

SDN Kelayan Timur ada beberapa ketentuan juga dalam penerimaan peserta didik baru selain dari keterangan diatas, diantara ketentuan-ketentuannya adalah sebagaimana penuturan ibu Norma selaku Guru GPK dan ibu Ernawati, selaku tim penerimaan PPDB dan

¹¹³ Wawancara dengan ibu Ernawati selaku penganti Kepala Sekolah SDN Kelayan Timur 5 pada hari Selasa tanggal 28 September 2022, pukul 08.30 WITA.

perwakilan kepala sekolah SDN Kelayaan timur 5 saat peneliti wawancarai di kantor sekolah pada hari Selasa, pukul 10.30 .¹¹⁴

“Penerimaan siswa baru yang di terima disekolah kami ini diantaranya; 1) Dengan sistem zonasi (keberadaan tempat tinggal), 2) berdasarkan seleksi umur, 3) melampirkan bukti fisik jika anak tersebut ABK, 3) melihat keadaan anaknya (ABK) apakah tergolong anak dengan kondisi parah atau sedang, jika ABK tersebut kondisi ketunaannya parah maka disarankan ke SDLB/SLB, 4) Mengutamakan siapa yang duluan daftar itu yang diterima bagi ABK, dan dalam penerimaan ABK terbatas sekolah kami hanya menerima 2 orang ABK dalam 1 kelasnya”.

Adapun penerimaan guru yang mengajar di sekolah inklusi ini dilihat dari, 1) lulusan guru tersebut apakah sesuai/linear (guru umum harus sesuai dan harus lulusan sarjana), 2) siap mengajar di sekolah inklusi, 3) bagi guru GPK jika tidak ada yang lulusan SDLB/SLB maka menerima yang mau mengajar/mendampingi ABK meskipun bukan lulusan SDLB/SLB.

Sarana dan prasarana di kelas inklusi masih belum tersedia, seperti meja untuk anak hiperaktif, buku atau acuan mengajar dikelas inklusi ataupun sarana prasarana lainnya. Hal serupa dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru pendamping khusus (GPK) ketika diwawancarai pada hari Jum'at, tanggal: 9 September 2022, jam 10.30, mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di kelas inklusi masing belum memadai, baru ada 1 ruangan khusus inklusi digunakan ketika ABK dengan kondisi tidak baik dan beberapa buku seperti buku pedoman

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Ernawati selaku penganti Kepala Sekolah SDN Kelayan Timur 5 pada hari Selasa tanggal 28 September 2022, pukul 08.30 WITA

penyelenggaraan sekolah inklusi saja, sedangkan untuk alat peraga, permainan, alat peraga motorik dan lainnya masih belum tersedia”.¹¹⁵

Pembiayaan pada sekolah tersebut di dapat dari pemerintah sekolah BOS akan tetapi untuk GPK ada beberapa saja yang digajih oleh pemerintah, ada yang digajih oleh sekolah dengan uang yang dihasilkan dari iuran orang tua siswa/siswi SDN kelayan Timur 5.

2) SDN Banua Anyar 4 (Kec. Banjarmasin Timur)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 29 September 2022 jam 08.30 kepada kepala sekolah ibu Yenica Rachim di SDN Banua Anyar 4;¹¹⁶

“Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah inklusi, dalam penerimaan peserta didik baru SDN Banua Anyar 4 mempunyai tim khusus PPDB(penerimaan peserta didik baru), biasanya panitianya guru yang sudah memahami tentang pendidikan inklusi(ABK) dan juga Guru umum.

Peserta didik yang diterima di sekolah kami; 1) dengan mengutamakan jarak tempat tinggal, 2) bagi peserta didik yang memiliki kelainan/ngangguan maka harus menyertakan /melampirkan hasil pemeriksaan dari dokter/prikolog. 3) Sekolah kami tidak ada tes selain tes mengaji saja, tetapi untuk ABK sekolah kami mempunyai alat intrumen/media dalam mengidentifikasi ABK, biasanya mengisi data anak dan melihat anak secara langsung, nah lawan juwa diwajibkan membawa surat keterangan dari dokter/psikolog.”

Hal tersebut sama dengan yang dituturkan oleh salah satu guru Pendamping khusus sekaligus Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

¹¹⁵ Wawancara dengan ibu Norma, selaku guru pendamping khusus SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022, pukul 10.30 WITA.

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Yenica Rachim selaku Kepala Sekolah SDN Banua Anyar 4 pada hari Rabu tanggal 29 September 2022, pukul 08.30 WITA

(PPDB) yaitu ibu Nor Azizah ketika peneliti wawancarai pada hari Jum'at, tanggal 9 September 2022, jam 10.00 dikelas 6:

“Surat lampiran dari dokter/prikolog hasil pemeriksaan ABK dan hasil identifikasi ABK nanti akan dijadikan acuan dalam membuat program pembelajaran (PPI)”.¹¹⁷

Beliau juga menuturkan bahwa untuk ABK yang diterima di sekolah ini sekurang-kurangnya hanya 3 orang saja dalam 1 kelasnya. Karena melihat ketersediaannya guru GPK dan Sekolah Dasar Negeri 4 Banua Anyar menerima semua jenis ABK akan tetapi sekolah ini sepakat tidak menerima ABK dengan Ketunaan yang berat, Tuna Netra, dan Tuna rungu yaitu anak yang tidak bisa mendengar dan tidak bisa berbicara, karena melihat kondisi guru yang masih belum menguasai dan mempunni. Walaupun mereka ada diberikan pelatihan tentang sekolah inklusi akan tetapi takutnya nanti kasihan kepadanya juga, oleh sebab itulah anak dengan nagnggguan tuna rungu lebih diarahkan ke SDLB/SLB.

Selain syarat penerimaan peserta didik baru khususnya ABK yang disampaikan kepala sekolah, ibu Azizah juga menuturkan selaku GPK dan merangkap menjadi panitia penerimaan PPDB. Acuan perekrutan ABK diantaranya: (1) melakukan Asesmen terlebih dahulu, (2) melihat kondisi guru GPK, (3) melihat kondisi Anak, (4) melihat perbandingan anak ABK dan Anak Umum, (5) mengutamakan peserta didik di sekitar lingkungan sekolah, (6) melihat kuota yang tersedia, (7) Dan Wajib

¹¹⁷ Wawancara dengan ibu Noor Azijah selaku Guru pendamping khusus dan panitia PPDB SDN Banua Anyar 4 pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 10.00 WITA

melampirkan surat keterangan dari dokter/psikolog apabila anak tersebut ABK. Adapun untuk perencanaan pembelajaran biasanya melihat hasil asesmen anak tersebut dulu, baru nantinya akan disusun program pembelajaran anak tersebut dengan berkolaborasi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ibu Hafizoh, S.Pd di SDN Banua Anyar 4¹¹⁸, beliau mengatakan sekolah ini mengikuti kurikulum Nasional yaitu kurikulum 2013. begitu halnya mata pelajaran pendidikan Agama dan budi pekerti disekolah ini juga menggunakan buku kurikulum 2013 dan ditambah dengan buku LKS sebagai penunjangnya, beliau juga menuturkan untuk acuan/pedomana mengajar dalam kelas inklusi sendiri masih belum ada jadi biasanya menyesuaikan dengan kurikulum yang di pakai disekolah dan mengikuti acuan mengajar pada umumnya.

Adapun kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus biasanya disederhanakan isi dari kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (ABK). Mereka tetap mengikuti kurikulum yang berlangsung di sekolah (kurikulum 2013) tetapi untuk proses pembelajaran nantinya di lapangan maka menyesuaikan dengan kebutuhan, ketunaan, dan kemampuan ABK, misalnya saja pada materi pendidikan agama dan budi pekerti atau biasanya terkenal dengan sebutan pendidikan agama islam.

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Hafizhoh selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Banua Anyar 4 pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 08.30 WITA

Sekolah ini memiliki program berbeda dari sekolah lain, yang mana setiap guru pendamping khusus akan di rolling dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus setiap semesternya. Tujuannya agar guru GPK bisa lebih memahami dan menangani berbagai ketunaan ABK yang ada di Sekolah tersebut, dan sangat membantu apabila ada guru GPK yang tidak hadir maka bisa digantikan dengan GPK lain untuk mendampingi ABK tersebut, karena sudah memahami kondisi dan karakter ABK tersebut.

Penerimaan guru/pendidik di SDN Banua Anyar 4 sama halnya dengan penerimaan guru di SDN Kelayan Timur 5, yaitu 1) sesuai dengan keahlian, 2) mengajar dengan iklas di sekolah inklusi ini, 3) untuk GPK diutamakan lulusan S1 PLB/SDLB jika tidak ada, tidak apa-apa menerima guru/pendidik umum asalkan mau mengajar dan mendampingi ABK, ada tambahan 4) bagi Guru Pendidikan Agama/ Guru Agama diutamakan yang bisa mengaji.

SDN Banua Anyar 4 juga memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran meskipun masih ada sarana prasarana yang belum lengkap, contohnya saja kursi untuk Anak dengan gangguan Hiperaktif begitu yang dituturkan oleh kepala sekolah dan guru GPK disekolah tersebut. Sekolah ini memiliki 1 ruang inklusi yang biasanya digunakan untuk anak ABK kelas 1 dan untuk menenamkan ABK ketika dia bosan ataupun lagi mengamuk dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama dan budi pekerti di SDN banua Anyar 4¹¹⁹, yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang ada diruang inklusi itu lebih lengkap untuk ABK sedangkan untuk di kelas inklusi sendiri masih belum lengkap dan bersifat umum saja.

3) SDN SN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara)

Berdasarkan hasil Wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2022 Pukul 08.30 kepada kepala sekolah ibu RUSMANILA, S.Pd, MM di SDN SN Sungai Miai 5.¹²⁰ Sekolah ini sudah mempublikasikan menjadi sekolah inklusi pada tahun 2013. Penerimaan peserta didik baru yang di terima di sekolah ini memiliki beberapa syarat dan kriteria, yaitu sekolah mengutamakan siswa yang dekat tempat tinggalnya atau sistem zonasi, tidak pilih memilik siapa yang duluan daftar dia yang masuk dan tidak ada tes apapun, hanya wawancara dan mengaji. Sedangkan untuk penerimaan anak berkebutuhan khusus persyaratannya peserta didik baru harus melampirkan atau membawa surat keterangan dari dokter, psikolog ataupun dari ahlinya.

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Hafizhoh selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Banua Anyar 4 pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 08.30 WITA

¹²⁰ Wawancara dengan ibu RUSMANILA, S.Pd, MM di SDN SN Sungai Miai 5 selaku Kepala Sekolah SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2022, pukul 08.30 WITA

Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan salah satu guru pendamping khusus yaitu ibu Khairunnisa, S.Pd¹²¹ yang sudah 5 Tahun menjadi guru pendamping khusus ketika peneliti wawancara selesai pembelajaran dikelas, hasil asesmen atau laporan dari dokter/seorang ahli dibidang tersebut akan dijadikan acuan nantinya untuk belajar mengajar anak abk tersebut. Dan beliau berkata bahwa anak ABK yang diterima di sekolah ini dibatasi 2-4 orang siswa anak yang hanya diterima di setiap kelas inklusi ini. Anak berkebutuhan khusus yang diterima pada sekolah ini yaitu semua kriteria anak ABK baik tunarugu, tunanetra ataupun lainnya. Begitupula apa yang dituturkan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri SN Sungai Miai 5.

Input tenaga pendidik diawali dengan cara mencari guru yang sesuai dengan bidang keahliannya, kemudian mensosialisasikan/mengenalkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah dengan setting inklusi yang menerima siswa berkebutuhan khusus. Begitupun dengan halnya guru pendidikan agama islam dan guru pendamping khusus GPK diterima apabila sudah memenuhi syarat diatas, tetapi apabila banyak yang tidak bersedia maka mencari guru yang ikhlas mengajarkan dan membimbing di sekolah ini walaupun bidang keahliannya atau jurusanya tidak sesuai.

¹²¹ Wawancara dengan ibu Khairunnisa, S.Pd selaku guru pendamping khusus sekaligus ketua Koordinator GPK di SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Kamis tanggal 1 September 2022, pukul 10.00 WITA

Kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013, sama halnya untuk anak berkebutuhan khusus. Tetapi materi yang diajarkan lebih disederhanakan, menyesuaikan dengan kebutuhan karakteristik setiap individual ABK. Kepala sekolah juga mewajibkan setiap guru membuat perangkat pembelajaran setiap semesternya yaitu prota, promes, silabus, dan rpp. Untuk guru pendamping khusus diwajibkan membuat PPI atau Rencana Pembelajaran Individual yang dikhususkan untuk ABK. Kepala sekolah tidak mewajibkan guru umum membuat RPI hanya mewajibkan membuat RPP secara umum dalam setiap pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah tersebut berjumlah 2 orang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama dan budi pekerti yaitu bapak H. Norman yang sudah mengajar di SDN Sungai Miai 5 selama 5 Tahun. Beliau menyebutkan bahwa:¹²²

“Kurikulum yang digunakan di kelas Inklusi ini menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), akan tetapi LKS hanya digunakan oleh guru saja tidak untuk siswa/i. Buku yang digunakan juga sama dengan anak berkebutuhan khusus, tidak ada yang dibedakan. Untuk RPP sendiri kami diwajibkan oleh kepala sekolah membuat RPP tetapi untuk PPI kami tidak diwajibkan hanya guru Pendamping Khususnya saja.”

Sekolah memiliki Pedoman atau acuan dalam mengajar di kelas inklusi itu yang dituturkan beliau, akan tetapi guru umum lebih mengarahkan ke siswa/i yang normal dan menggunakan acuan ataupun

¹²² Wawancara dengan Bapak H. Norman, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2022, pukul 10.00 WITA

pedoman umum karena untuk ABK sudah ada guru pendamping yang selalu mendampingi mereka. Bapak Norma Juga menyebutkan bahwa kepala sekolah sebelumnya mensosialisasikan kepada seluruh guru-guru umum, bahwa sekolah kita sekolah inklusi yaitu sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama dalam satu kelas.

Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang membedakan dengan sekolah umum lainnya yaitu adanya 1 ruang inklusi. Adapun Sarana dan Prasarana pada sekolah tersebut sudah memadai apalagi sarana dan prasarana untuk ABK yang sudah sesuai dengan kebutuhannya. Akan tetapi sarana dan prasarana ABK itu sudah lama dan banyak yang hilang karena sudah beberapa tahun sampai pada masa COVID (virus melanda dunia) yang terjadi sekitar 2 tahun lebih tidak lagi mendapatkan bantuan dari pemerintah. Begitulah yang dituturkan kepala sekolah ketika peneliti mewawancarai beliau.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Khairunnisa selaku koordinator GPK disekolah;¹²³

“sarana dan prasarana ABK itu sebenarnya sudah memadai saja akan tetapi itukan sarana dan prasarana dulu ya yang sudah lamalah dan belum pernah lagi dapat bantuan.”

Bapak Norman menambahkan sarana dan prasana di kelas inklusi menurut beliau sudah memadai, kelas inklusi sama seperti kelas pada

¹²³ Wawancara dengan ibu Khairunnisa, S.Pd selaku guru pendamping khusus sekaligus ketua Koordinator GPK di SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Kamis tanggal 1 September 2022, pukul 10.00 WITA

umumnya. Beliau juga menuturkan ketika peneliti wawancara selesai mengajar dikelas;¹²⁴

“Untuk sarana/media dalam proses pembelajaran itu tergantung lagi dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa/i intinya ya bisa-bisa gurunya saja dalam mengajar dikelas dan menggunakan media/sarana yang tepat. Nah untuk proses belajar mengajar biasanya saya dan GPK berkolaborasi dalam mengajarkan siswa/i dikelas inklusi tersebut. Sekolah ini mempunyai juga ruang inklusi yang khusus untuk ABK nah untuk sarana dan prasarana diruang tersebut lumayan sudah ada, tapi itu sudah lama peralatannya, kalo tidak salah.”

4) SDN Gadang 2 (Kec. Banjarmasin Tengah)

Setiap lembaga sekolah pasti adanya input dalam pendidikannya, agar tujuan pendidikan di sekolah tersebut dapat tercapai dengan baik dan merupakan salah satu mutu pendidikan yang harus ada. Tak ketinggalan dengan sekolah dengan setting inklusi pasti mempunyai input (masukan) baik itu input peserta didiknya, pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Herlina selaku guru pendamping khusus sekaligus perwakilan kepala sekolah dan panitia penerima peserta didik baru (PPDB) SDN Gadang 2 pada hari Selasa di kantor guru¹²⁵ kriteria atau perekrutan peserta didik baru di sekolah ini ada 2 yaitu bagi Anak Reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus.

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak H. Norman, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2022, pukul 10.00 WITA

¹²⁵ Wawancara dengan ibu Herlina selaku Guru Pendamping Khusus dan perwakilan kepala sekolah juga panitia PPDB SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 13 September 2022, pukul 10.30 WITA

Perekrutan untuk Anak Reguler ada 3, yaitu 1), mengutamakan Domisi, 2) melihat Usia anak, 3) melihat Kuota penerimaan siswa baru. Sekolah ini tidak mengutamakan tes dan bahkan untuk masuk disekolah ini tidak ada tes apapun, terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus. Adapun kriteria anak berkebutuhan khusus ABK yang diterima disekolah ini adalah 1) melihat Domisi anak, 2) melampirkan surat dari dokter/psikolog, 3) mengisi lembar Identifikasi ABK, 4) melihat kuota yang tersedia, berdasarkan anjuran dari Dinas Pendidika siswa ABK yang diterima 10% dari jumlah seluruh siswa, atau 1 kelas diterima 4 anak berkebutuhan saja, tetapi untuk SDN Gadang menerima ABK 4-6 Orang anak dengan 5) melihat kondisi hambatan anak dan kondisi guru yang tersedia.

Semua jenis hambatan atau ketunaan ABK disekolah ini diterima, terkecuali anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra) dan Anak Cerdas istimewa Bakat Istimewa (CIBI) diluar dari itu semua anak diterima dengan ketegori hambatan terendah sampai hambatan sedang saja, adapun untuk hambatan yang berat, direkomendasikan ke sekolah SLB/SDLB.

Guru Pendamping khusus yang ada di sekolah ini berjumlah 28 dibanding dari sekolah lain sekolah ini paling banyak menerima ABK dan paling banyak mempunyai Guru Pendamping Khusus. Untuk perekrutan GPK sama halnya dengan perekrutan guru pada umumnya, yaitu dengan mengutamakan lulusan/sarjana S1 yang sesuai dengan yang

dibutuhkan dan biasanya akan ada tes untuk guru yang mendaftar menjadi tenaga pengajar/pendidik disini. Kriteria penerimaan GPK tersebut hampir sama dengan sekolah-sekolah lain yang peneliti teliti. Diantara kriteria perekrutan GPK yaitu 1) mengutamakan Guru dengan lulusan sarjana SLB/SDLB, 2) jika tidak ada maka mencari guru umum yang ikhlas mau mendampingi dan menangani ABK.

Sistem Pembagian dalam menangani ABK, setiap guru pendamping Khusus diberikan tugas mendampingi 2-3 ABK jika anak tersebut hanya mempunyai hambatan akademik saja, begitulah apa yang dituturkan oleh ibu Herlian adalah salah satu guru pendamping khusus, sekaligus koordinator dalam mengurus, mengajih, merekrut, guru GPK dan ABK disekolah ini. Beliau mengabdikan diri di sekolah ini sudah 13 Tahun dan berbagai macam pelatihan yang sudah beliau ikuti, dulunya beliau lulusan S1 bahasa Inggris akan tetapi ketika mendaftar ke sekolah ini menjadi guru pendamping khusus yang mana pada waktu itu untuk kriteria guru pendamping khusus belum spesifik sekarang. Diantara pelatihan yang pernah beliau ikuti adalah kuliah kembali yang diskhususkan untuk guru pendamping khusus pada Tahun 2013 selama 4 tahun dan itu dibiayai oleh pemerintah, kemudian Bimtek Kompensatoris AUTIS, Pelatihan Terapi Okupasi, Bimtek Inklusi PLDPI dan masing banyak lagi.

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini yaitu kurikulum 2013 sesuai anjuran pemerintah, adapun untuk proses pembelajaran dikelas

inklusi sendiri dengan melihat hasil asesmen atau identifikasi untuk dijadikan acuan/patokan bagi ABK, barulah nantinya dirancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Sedangkan untuk anak reguler rancangan pembelajaran biasanya mengikuti kurikulum 2013 yang dipakai dengan KI,KD dllnya. SDN Gadang 2 diwajibkan membuat Silabus, Prota, Promes dan RPP untuk Guru kelas/guru pendidikan Agama dan Budi Pekerti, sedangkan GPK diwajibkan membuat PPI saja. Hal serupa juga dikatakan oleh guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rahmadi selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Gadang 2 pada Hari Selasa di Teras Ruang salah satu Kelas;¹²⁶

“Pembelajaran Agama di kelas inklusi biasanya saya berkolaborasi dulu dengan guru pendamping khusus dalam menyampaikan materi nantinya, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 baik itu anak berkebutuhan khusus ataupun anak reguler di kelas inklusi tersebut. Tapi ketika pelaksanaannya nanti untuk materi yang diajarkan bagi ABK itu lebih disederhanakan dan mereka nantinya dibantu oleh guru pendamping khusus yang setiap saat mendampingi mereka ketika proses pembelajaran berlangsung. ABK belajar dmenjadi satu berbaur dengan anak reguler pada umumnya di kelas inklusi. Tetapi apabila ABK tersebut mengamuk maka akan di bawa keruang khusus (ruang inklusi). Penempatan duduk ABK biasanya dibelakang dan didampingi GPKnya.”

Perencanaan pembelajaran untuk ABK dimodifikasi oleh GPKnya saat pembelajaran dengan melihat kondisi dan kebutuhan ABK tersebut. Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti menyampaikan materi secara

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Rahmadi selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 13 September 2022, pukul 10.30 WITA

keseluruhan tanpa adanya modifikasi. Adapun untuk pedoman atau acuan mengajar dalam kelas inklusi itu sudah ada dari pemerintah.

Sarana dan prasarana yang ada dikelas inklusi seperti sarana dan prasarana pada kelas biasanya. Tetapi di SDN Gadang 2 memiliki ruang inklusi yang mana di dalamnya terdapat tempat bermain, kursi meja khusus ABK yang suka mengamuk, media/alat bermain seperti fuzzle, huruf-huruf, angka-angka dan lain-lainya. Sarana dan prasarana di sekolah inklusi ini sudah cukup memadai, akan tetapi sarana yang kurang adalah kursi roda.

5) SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat).

Kepala sekolah di sekolah ini terbilang baru. Sama halnya dengan beberapa sekolah yang peneliti teliti, diantara kepala sekolah yang baru di lantik adalah SDN Kuin Selatan 3, SDN Kelayan Timur 5, SDN Gadang 2, dan SDN Banua Anyar 4, sedangkan SDN SN Sungai Miai 5 kepala sekolah yang dulu masih menjabat.

Dalam setiap pembelajaran khususnya pada evaluasi pembelajaran, perencanaan sangatlah penting untuk dipersiapkan, mulai dari input atau masukan sekolah itu seperti: peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, kurikulum yang digunakan, media atau alat bantu pembelajaran dan lain sebagainya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu di ruang Inklusi dengan Bapak Wahyu selaku guru pendamping khusus, juga

panitia PPDB penerimaan siswa baru dan sekaligus perwakilan kepala sekolah SDN Kuin Selatan 3, beliau mengatakan;¹²⁷ “

“Penerimaan peserta didik baru PPDB baik anak reguler atau ABK di sekolah kami sama halnya dengan sekolah pada umumnya tidak ada yang namanya tes apapun semua peserta didik diterima apabila kuota masih memadai. Akan tetapi terkhusus Anak Berkebutuhan Khusus ABK ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, seperti : 1). orang tua wajib menyertakan surat keterangan dari dokter/psikolog bahwa anak mereka tergolong ABK, 2) semua jenis ABK diterima apabila belum bebenuhi kuota (kuotanya dalam 1 kelas 3-4 ABK saja yang diterima, akan tapi apabila ada 2 ABK yang kategori berat, maka kami hanya menerima 1, karena melihat kondisi GPK juga, kami akan menyarankan ke sekolah SLB/SDLB. 3) mengutamakan jarak tempat tinggal (domisilinya).”

Ketika penerimaan peserta didik baru pada sekolah inklusi ini juga dilakukan asesmen terhadap ABK tersebut dengan mengacu pada surat dari dokter/psikologi. Hasil asesmen tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai dasar untuk perancangan program pembelajaran individual (PPI), yang sesuai dengan karakteristik anak dan kebutuhan ABK.

Buku Pedoman/acuan pendidikan inklusi itu ada diberikan oleh pemerintah akan tetapi buku acuan mengajar spesifik khususnya mengajar PAI di kelas inklusi itu masih belum ada. Adapun acuan/pedoman mengajar untuk guru mata pelajaran seperti guru pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikelas inklusi itu dengan mengacu pada RPP yang sudah dibuat, sedangkan untuk ABK mereka mengikuti saja akan tetapi menyesuaikan dengan kemampuan mereka.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Guru Pendamping Khusus dan perwakilan kepala sekolah juga panitia PPDB SDN Kuin Selatan 3 pada hari Rabu tanggal 28 September 2022, pukul 10.30 WITA

SDN kuin Selatan 3 mewajibkan kepada seluruh guru umum termasuk guru pendidikan agama dan budi pekerti membuat RPP dan tidak membuat PPI, sedangkan untuk GPK itu diwajibkan membuat PPI dan tidak membuat RPP, begitulah yang dituturkan oleh Guru GPK dan hal serupa juga dikatakan guru pendidikan agama dan budi pekerti.

Adapun untuk proses pembelajaran di kelas inklusi ibu Surimah ketika saya wawancarai pada hari Rabu dikelas 5 beliau berkata;¹²⁸,

“Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti biasanya kami guru mata pelajaran/guru umum mengikuti RPP yang kami buat sendiri dan mengajar secara umum, sedangkan untuk ABK mereka menyesuaikan saja yang mana ABK selalu didampngi oleh GPK yang akan membantu mereka ketika pembelajaran. Dan biasanya GPK dan Guru umum/ PAI nantinya saling berkordinasi/berkomunikasi. karena kami lebih fokus pada pembelajarn yang sudah di rancang oleh kami.

Perencanaan pembelajaran modifikasi saya tidak membuat tetapi biasanya itu GPK saya memberikan materi sesuai dengan RPP dan kurikulum yang dipakai. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013 dan saya memakai buku paket Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kurikulum 2013 ditambah dengan buku pendamping. Sedangkn untuk siswa memakai buku paket saja.”

Sarana dan prasarana yang ada dikelas inklusi seperti sarana dan prasarana pada kelas biasanya. SDN Kuin Selatan 3 sama halnya dengan Sekolah-sekolah inklusi yang peneliti teliti memiliki ruang inklusi juga yang menjadi salah satu perbedaan dengan sekolah umum. Ruang Inklusi ini biasanya digunakan untuk anak yang biasanya bosen dikelas ataupun yang mengamuk dan tidak bisa dikontrol, juga ruangan ini biasanya

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Surimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kuin Selatan 3 pada hari Rabu tanggal 14 September 2022, pukul 10.30 WITA.

digunakan untuk guru-guru khususnya GPK membuat program atau membahas ABK.

Ruang Inklusi yang ada di SDN Kuin Selatan 3 di dalamnya terdapat berbagai macam alat peraga walaupun tidak lengkap, buku-buku, media/alat bermain seperti fuzzle, huruf-huruf, angka-angka dan lain-lainnya. Sarana dan prsarana di sekolah inklusi ini sudah cukup memadai walaupun sarana prasarna ini lama tidak diperbaharui karena sudah 3 tahun tidak mendapatkan bantuan lagi, ada beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang seperti kursi meja untuk anak hiperaktif, permainan untuk mengasah motorik dan masih banyak lagi.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Inklusi di Kota Banjarmasin

Sasaran Evaluasi pembelajaran meliputi 3 objek yaitu Input, Proses/Tranformasi dan output. Berikut paparan hasil temuan peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah dasar inklusi di kota Banjarmasin diantaranya SDN 4 Banua Anyar (Kec. Banjarmasin Timur), SDN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara), SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat), SDN Gadang 2 (Kec Banjarmasin Tengah), SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan). Berikut hasil temuan peneliti dilapangan:

1) SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan)

Observasi lapangan dalam proses pembelajaran di SDN Kelayan Timur 5 Banjarmasin pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022 Pukul

08.00-09.00 WITA tepatnya di Kelas 5 dengan ukuran kelas kira-kira 5x7 Meter. Jika kita masuk akan melihat pemandangan dengan siswa-siswi yang duduk dengan posisi berhadapan, berbentuk U. 5 buah meja yang dilengkapi dengan kursi berjajar disebelah kiri dan kanan dan keduanya saling berhadapan. Kemudian juga terdapat 2 buah meja yang dilengkapi dengan kursi berjajar dengan posisi menghadap kepapan tulis, yang mana dikelas tersebut memiliki 2 papantulis; 1 papantulis whiteboard bersambung dengan 1 papantulis kayu yang berada dekat pintu masuk.

Selain itu terdapat 1 buah meja guru yang dilengkapi dengan kursi menghadap langsung ke barisan siswa. Kelas tersebut juga dilengkapi dengan 2 buah lemari kaca; 1 lemari dengan 3 pintu dan 1 lemari dengan 2 pintu yang didalamnya terdapat beberapa buku, Al-Qur'an, Media/alat pembelajaran juga hasil kerajinan tangan siswa/i tersebut.

Suasana kelas menjadi lebih indah ketika disekeliling kelas tersebut dipasang foto-foto wali songo dan beberapa gambar pahlawan lainnya, tak ketinggal foto presiden kita Bapak Joko Widodo dan Wakil beliau Bapak Kiai H. Ma'ruf Amin yang berada di atas papantulis dan diantara foto presiden dan wakil tadi terselip jam dinding juga kipas angin berukuran sedang mengipasi kelas.

Jumlah siswa/i yang berada dikelas 5 tersebut ada 25 orang siswa/i yang terdiri dari 2 ABK dan 23 anak normal/reguler. Posisi ABK tersebut ditempatkan sejajar dengan siswa normal dibagian pojok kiri

baris 1 dengan selalu didampingi 1 guru pendamping khusus (GPK) yang berada disebelahnya. Adapun untuk kegiatan pembelajaran nantinya itu seperti pada umumnya, akan tetapi untuk ABK guru GPKlah yang lebih berperan aktif membantu ABK tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran Guru PAI dan Guru GPK berkerjasama dalam mengajar di kelas, seperti ketika guru PAI memberi materi ataupun soal kesemua siswa di kelas, untuk anak berkebutuhan khusus tidak diwajibkan semua materi atau soal dijawab semua tetap sampai dimana dia mempunya dan tidak memaksanakan ABK tersebut. Pengaturan tempat duduk ABK itu tergantung kondisi anaknya, disesuaikan dengan kondisi anaknya.

Adapun jumlah Guru ABK yang diterima di Sekolah ini berjumlah 5 orang dengan ABK berjumlah 9 ABK. Dari 5 GPK tersebut semuanya bukan lulusan SDLB/SLB. 2 orang GPK sudah pernah mengikuti pelatihan/ pembekalan terkait pendidikan inklusi dengan di buktikan SK Wali Kota GPK dari pemerintah kota Banjarmasin dan 3 orang GPK belum pernah mengikuti pelatihan/ pembekalan akan tetapi pernah mengikuti pembelajaran terkait ABK di masa kuliah. Berikut kegiatan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tersebut.

Kegiatan pendahuluan, guru masuk ke dalam ruangan kelas, kemudian seluruh siswa berdiri dan mengucapkan salam dipimpin oleh perwakilan kelas. Setelah itu bersama-sama berdoa sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan

menyanyikan Indonesia Raya serta salah satu lagu daerah yang dipimpin oleh salah satu siswa ABK yang selalu ingin maju kedepan kelas. setelah selesai guru mengabsen satu persatu siswa dan menanyakan bagi siswa yang tidak masuk kepada siswa dan guru pendamping khusus.

Kelas inklusi ini terdapat 2 ABK dengan ketunaan berbeda yang satu ABK dengan gangguan kesulitan belajar dan yang satu ngangguan autis sepktrum disorder yang bersama-sama mengikuti pembelajaran di kelas tersebut bersama Anak reguler. Setelah itu sebelum masuk pada proses pembelajaran siswa diberikan motivasi agar bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan diberikan arahan/ceramah sedikit agar tidak boleh membeda-bedakan, membully temannya dan selalu memotivasi untuk selalu sholat dan mengaji di rumah.

Kemudian guru memasuki pembukaan pembelajaran dengan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Siswa menjawab materi (Asmaul Husna), guru kemudian menanyakan beberapa pertanya terkait materi pembelajaran sebelumnya dan menjelaskan, juga memberikan contoh terkait materi (pengertian Asmaul Husna, mengamalkan sikap Asmaul Husna: Al-Mumit, Al-Hayyu, Al-Qayyum, dan Al-Ahad)sebelumnya. Kemudian siswa secara bersama-sama membaca dan menghafal tersebut, sebelum masuk pada materi pembelajaran selanjutnya.

Memasuki proses pembelajaran, sebelum guru menyampaikan isi materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang

akan di pelajari dan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari sesuai dengan apa yang ada di buku paket yang guru dan para siswa gunakan. Kemudian setelah guru menyamapikan dan menjelaskan materi pembelajaran hari ini (Menenal Kitab-Kitab Allah swt).

Seluruh siswa secara bersama-sama membaca materi tersebut dan kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca materi tersebut secara bergantian dengan ditentukan oleh guru anak ABK pun ikut terlibat di kelas tersebut dengan didampingi GPK. Guru juga memerintahkan ABK membaca dengan lantang tetapi tidak membatasi ABK tersebut, sesudah semua materi di baca guru kemudian memberikan tanya jawab kepada siswa terkait apa yang mereka baca tadi. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, untuk media yang digunakan menggunakan buku paket pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta papantulis.

Terlihat dari proses pembelajaran tersebut siswa masih kurang maksimal karena banyak siswa yang masing tidak ikut membaca secara bersamaan, dan masih ada siswa yang bercanda, bahkan ada siswa yang tidak ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan tidak adanya interaksi yang lebih spesifik oleh guru, dikarenakan guru selama pembelajaran hanya duduk di meja guru saja, juga media dan alat dalam proses pembelajaran belum memadai.

Tahapan penutupan, guru memberikan kesimpulan penguatan dari materi tadi. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik

dengan menulis materi yang ada dibuku tersebut dengan menyalin kebuku tulis kemudian dikumpulkan keatas meja guru. Terlihat disini siswa banyak mengeluh dengan menulis materi yang banyak yang ada dibuku paket masing-masing disalin kebuku tulis masing-masing.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru GPK selalu mendampingi ABK tersebut. Pada saat itu anak ABK hanya 1 orang yang hadir yaitu Anis (Kesulitan Belajar) sedangkan untuk anak ABK 1 lagi tidak dapat berhadir dikarenakan sakit. Ketika anak ABK tersebut tidak fokus terlihat GPK membantu, memberikan motivasi sambil bercanda agar ABK tersebut fokus dan mau menerima pembelajaran guru PAI tersebut.

Kemudian pada saat pemberian tugas oleh guru PAI yaitu dengan mencatat materi yang ada dibuku guru GPK memberikan arahan kepada anak ABK tersebut dengan memerintahkan anak ABK tersebut menulis dan memberikan arahan dengan menunjuk, membacakan materi yang akan ditulis. Anak ABK disini tidak dipaksakan harus semua tugas diselesaikan seperti anak pada umumnya akan tetapi menyesuaikan dengan kondisi/kemampuan ABK itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kantor Guru SDN Kelayan Timur 5,¹²⁹

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Siti Rohimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 08.30 WITA.

“Seperti yang saya katakan diatas, bahwa kami untuk pembelajaran dikelas walapun tidak diwajibkan banget membuat RRP, Silabus, Prota, Promes, tetapi kami tetap membuat untuk acuan kami walaupun di buku paket biasanya sudah ada dan untuk nanti sewaktu-waktu di minta oleh kepala sekolah kami. Terkadang perencanaan yang kita buat ketika dilapangan atau proses pembelajaran berlangsung ada yang berbeda. Dikelas inklusi biasanya untuk pembelajaran saya mengikuti acuan yang ada di Buku Paket Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Dalam kelas Inklusi yang mana ada anak reguler dan anak berkebutuhan khusus belajar dalam satu ruangan. Biasanya sebelum mengajar dikelas inklusi kami sudah mengetahui kondisi ABK dan kami bekerja sama dengan guru pendamping dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung nantinya.”

Hal yang sama juga dikuatkan dengan pernyataan ibu Norma (GPK) ketika peneliti mewawancarai beliau seusai pembelajaran PAI mengenai Pelaksanaan pembelajaran khususnya PAI di kelas Inklusi;¹³⁰

“Dalam proses pembelajaran kami berkerjasama, akan tetapi kami melihat kondisi ABK tersebut juga apakah bisa atau mampu mengikuti pembelajaran pada umumnya, biasanya saya juga membuat PPI perencanaan pembelajaran individual untuk ABK tersebut, jadi biasanya lebih mengacu kesitu, walaupun mereka mengikuti setiap materi pembelajran di kelas jika mampu (ABK) maka kami (ABK & GPK) menyesuaikan saja dengan materi guru Pendidikan Agama dan Pendidikan Budi Pekerti di kelas Inklusi tersebut, seperti ABK dengan gangguan Slow Learner itu bisa saja mengikuti pembelajaran dikelas menyesuaikan saja, tetapi untuk anak yang hiperaktif biasanya semampunya dia bisa atau biasanya kami bawa keruang inklusi dan kami tutup pintunya untuk mengajarkan dia.”

Ibu Siti Rohimah ketika peneliti wawancarai terkait materi, metode, media dan sumber belajar apa saja yang beliau gunakan ketika mengajar di Kelas inklusi, beliau menuturkan bahwa;¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan ibu Norma, selaku guru pendamping khusus SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022, pukul 10.30 WITA.

¹³¹ Wawancara dengan ibu Siti Rohimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 08.30 WITA

“Meskipun saya tidak berpacu menggunakan RPP tetapi saya mengikuti atau memakai Acuan Buku Paket pada umumnya yang digunakan oleh sekolah (Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013), yang dibahas dan yang dijelaskan itu juga sama materinya yang ada dibuku, akan tetapi bagi ABK tergantung si Anak lagi (ketunaan/ngangguan anak kesulitan belajar), contohnya saja Anis (siswa ABK) dikelas 5, Anis masih bisa mengikuti/menerima pembelajaran asalkan harus ditekankan dan diulangi 3 kali atau lebih, misalkan saja pada materi surah Al-Falaq dia bisa hafal asalkan sering diulangi, akan tetapi jika surah-surah yang panjang-panjang seperti surah AT-Tin materi kelas 5 dia kurang bisa dan pasti dia melenceng ke surah lain. Karena kemampuan otaknya berbeda dengan yang lain. Jadi materi mengajar dikelas inklusi disamakan akan tetapi untuk ABK tidak harus dipaksakan, sekemampuan dia saja dan dengan melihat kondisi/kebutuhan ABK tersebut juga.

Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan melihat anak ABKnya bisa dengan cara pendekatan, bisa dengan iming-iming dulu apa yang dia sukai baru nanti ketika kita sudah mengikuti dia baru kita arahkan ke materi pembelajaran kita biasanya mereka mau saja asalkan menyesuaikan dengan ABK tersebut dan biasanya berkolaborasi dengan GPKnya. Untuk anak reguler biasanya dengan metode ceramah, tanya jawab yang biasa saya gunakan dll. **Adapun media** yang saya gunakan dikelas inklusi biasanya menggunakan media sumber belajar buku paket, papantulis, LCD tidak bisa dipakai karena daya listriknya tidak cukup. Itu saja biasanya yang saya pakai, karena kami kekurangan juga media/alat pembelajaran di kelas Inklusi.”

Adapun evaluasi dalam proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin tanggal 22 September 2022 di kelas Inklusi SDN Kelayan Timur 5 dan juga wawancara. Pada proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikelas tersebut dengan jumlah seluruh siswa 25 orang dengan ditambah 2 ABK dan 1 pendamping khusus. 2 ABK tersebut yaitu ABK dengan gangguan kesulitan belajar dan 1 lagi ABK dengan gangguan Autis Spektrum Disorder. Dalam penilaian hasil belajar yang dilakukan

dengan tugas menulis, menjawab soal tentang materi yang ajarkan, dan menghafal surah At-Tin sesuai dengan materi yang dipelajari.

Penilaiannya dengan melihat dari pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajar dan pada akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian/evaluasinya beliau memperhatikan tiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dengan ditandai ketika menilai ranah kognitif (pengetahuan) dilihat dari pra pembelajaran yang beliau lakukan dengan tanya jawab kepada siswa terkait materi minggu lalu (tes lisan : hafalan/ingatan), kemudian pada akhir pembelajaran dilihat dari tes tertulis dengan menjawab soal langsung setelah selesai materi yang diajarkan tadi, akan tetapi untuk ABK itu diberikan waktu lebih lama dan dibantu dengan GPKnya dalam menjawab soal tersebut. Juga menghafal surah At-Tin setor satu persatu, sedangkan untuk ABK dia membaca saja tanpa harus diwajibkan menghafal.

Tugas menulis materi yang sudah dipelajari tadi yang ada dibuku disalin kebuku masing-masing dan kemudian langsung di nilai oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekertinya itu pada ranah psikomotorik untuk ABK (lamban belajar) mengikuti anak reguler tapi waktu yang diberikan lebih lama, ABK (Autis) sekemampuan dia yang penting mau menulis.

Dalam ranah afektif (sikap) dilihat ketika pembelajaran berlangsung diperintahkan dengan membaca satu persatu secara acak

ABK diperintahkan untuk membaca materi pembelajaran juga adanya sikap menghormati yang ditunjukkan ABK ketika diperintahkan untuk tidak mengganggu temannya dan diperintahkan membaca juga menulis dengan melaksanakannya walaupun tak sempurna seperti anak normal. Sedangkan untuk reguler sama juga dilihat dari sikap mereka dalam proses pembelajaran berlangsung dan keberadaan dalam kelas.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru ketika peneliti wawancarai yang lakukan pada hari Jumat tanggal 9 September dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Kelayan Timur 5¹³²,

”Penilaian terhadap anak didik kami, biasanya ulun mengikuti pada umunya pang, yang kami nilai sperti yang pada acuan aja sama ja, pengetahuannya, keterampilannya, hafalannya, ya afektif, kognitif dan psikomotorik, kalopun penilaiannya bisa ja kami ambil dari pas proses pembelajaran dan pada ulangan juga yang biasanya sudah dijadwalkan dari sekolah ya.. UTS/UAS/PAS. Biasanya penilaiannya yang kami pakai tu bisa berbentuk tulisan ya menjawab soal kaya itu, bisa juga hafalan menghafal sur ah-surah yang ada di materi yang dipelajari tu pang. Misalkan aja kelas 5 itu menghafal surah At-Tin dan awajib stor hafal ke ulun bagi siswa/i regulernya, sedangkan untuk ABK kya Anis tadi, inya kada terlalu kami paksakan paling ulun suruh membaca aja tapi Anis hafal surah-surah pendek asalkan ditekankan dan diulang-ulang sedangkan untuk surah yang panjang kaya surah At-Tin tadi kada bisa inya timbul kesurah manakah, jadi paling disuruh baca diulang-ulang aja, tergantung anak ABKnya juga kondisinya.”

Adapun dalam aspek pengetahuan tentang meteri PAI, menggunakan tes bisa tes lisan ataupun tes tertulis ataupun penugasan, tapi disesuaikan dengan indikatornya juga sebenarnya misalkan kalo

¹³² Wawancara dengan ibu Siti Rohimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum’at tanggal 9 September 2022 pukul 08.30 WITA.

siswa/i reguler tujuannya pembelajarannya harus sampai 5, tapi kalo ABK itu menyesuaikan dengan kemampuan pemahamannya biasa saja dia berada dikelas 5 tapi pemahamannya masih dikelas 1-2 jadi tujuannya atau indikator pencapaiannya paling 2-3 aja buat si ABK tadi.

Anak Berkebutuhan Khusus dengan keterlambatan biasanya bisa saja mengikuti dia baik dalam pembelajaran maupun dalam ulangan dengan anak reguler akan tetapi harus diulang-ulang dan harus ditekanan, dan dibantu oleh guru gpknya, kalo ulangan juga dia bisa mengikuti yang reguler akan tetapi GPKnya biasanya membantu membacakan soalnya nah nanti si ABK yang memilih dan biasanya diberikan batasan waktu lebih lama. Kalo yang ABK yang nga bisa sama sekali/berat seperti anak *Down Syndrom* itu Miranda Cahyanti kelas 6 kalo dia itu soal ulangannya dibuatkan langsung oleh GPKnya, tugasnya paling menulis, menebal-nebalkan, karena membaca belum bisa.

Aspek psikomotorikya biasanya menilai anak-anak dengan menghafal surah-surah tadi sesuai dengan materi yang diajarkan, baik itu cara membaca atau pengucapannya panjang pendeknya yang benar dan kelancarannya, sedangkan anak ABK itu sesuaikan dengan kemampuannya aja, bisa atau mau membaca aja syukur walaupun panjang pendeknya masih banyak salah, ya gitu intinya prosesnya/materinya sama saja akan tetapi lebih disederhanakan, indikator pencapaiannya saja yang berbeda karenakan beda

kemampuannya dari yang normal. Beliau juga menuturkan saat peneliti mewawancarai;¹³³

“Melihat penilaian sikapnya langsung dari pembelajaran biasanya kalau untuk ABK misalkan tidak mengganggu temannya atau dia (ABK) berani maju kedepan membaca dengan saya guru, atau bisa juga dengan tugas menulis dia (abk) bisa menyelesaikan menulis dengan tuntas meskipun waktunya lebih lama dari anak normal, gitu aja... tapi sebenarnya kalo sikap lebih GPKnya yang menilai kalo anak normal biasanya guru kelasnya juga yang lebih berperan menilai sikap. Adapun dalam standar penilain KKM untuk ABK kalo dia bisa mengerjakan apa yang ulun perintahkan itu ulun kasih 70 nilainya tetapi kalo ABKnya blm bisa biasanya dikasih pada standar KKM aja 65. Tetapi bisa juga dalam penilaian itu GPKnya langsung yang memberi nilai.. jadi saling aja biasanya,, bekerjasama dengan GPKnya saya.”

Guru pendamping khusus juga berkata demikian ketika peneliti wawancarai pada hari senin tanggal 24 Oktober 2022¹³⁴,

“Biasanya dalam penilaian atau mau melihat hasil/peningkatan khusus ABK, biasanya kami menilainya dari kesehariannya juga, ya berkesinambunganlah, soalnya ABK ini nga bisa paksakan juga seperti anak pada umumnya harus bisa ini,itu.. jadi harus melihat si ABK juga kondisi/ketunaanya, kalo mata pelajaran PAI, kalo ulangan soalnya di buat dari oleh gurunya yang bersangkutan, tapi kalau ABKnya itu tergolong dia mampu aja seperti ABK lamban belajarn masih bisa aja dia mengikuti tapi ya pasti dibantu GPKnya seddangkan untuk ABK dengan kategoeri berat seperti Downsyndrome itu latihan aja itu biasanya guru GPKnya yang membuat, jadi dilihat si anaknya juga (ABK)nya dan ABK yang kelas 1 itu juga dibuatkan GPKnya soalnya masih belum bisa apa-apa,masih coret-coret gitu.”

Sekolah Kelayan Timur 5 juga ada anak yang mengalami tunanetra dikelas 6 dia itu baru saja kehilangan sediki penglihatannya awal-awal naik kelas 6 karena disebabkan ada penyakit diotaknyakah

¹³³ Wawancara dengan ibu Siti Rohimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 08.30 WITA.

¹³⁴ Wawancara dengan ibu Ernawati selaku Koordinator dan Guru Pendamping khusus SDN Kelayan Timur 5 pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2022 pukul 08.30 WITA.

gitu, kata orang tuanya dan sebenarnya harus langsung dioperasi tetapi ke dua orang tuanya menolak dengan alasan takut. Jadi kalau yang tunanetra dia mengikuti aja pembelajaran ataupun ulangan-ulangan disekolah pada umumnya mengikuti siswa/i reguler/normal tetapi dibantu juga dengan GPK yang membacakan soalnya dia menjawabnya. Untuk rapot semuanya sama saja tidak ada perbedaan, Cuma ada rapot khusus perkembangan anak nah itu biasanya GPKnyaa yang mengisi untuk ABKnya.”

2) SDN BANUA ANYAR 4 (Kec. Banjarmasin Timur)

Berdasarkan Observasi yang Peneliti lakukan pada hari Rabu 24 Agustus 2022 di SDN 4 Banua Anyar, Sekolah ini memiliki 6 Ruang Belajar kelas. Peneliti meneliti salah satu ruang belajar yaitu kelas VI dengan ukuran ruangan kira-kira 5x6 meter. Kelas VI adalah salah satu dari VI kelas yang didalamnya menggabungkan anak reguler dan ABK belajar dalam satu kelas, jumlah siswa/inya 17 orang termasuk 4 orang ABK (2 Slow Learner, 1 Tunadaksa, 1 Autis+Hiperaktif) juga 1 GPK yang selalu mendampingi 4 ABK tersebut dalam proses pembelajaran. Jumlah seluruh GPK 8 orang dan 16 anak ABK. Tidak semua GPK mempunyai latarbelakang SDLB/SLB akan tetapi semua GPK yang berada di sekolah tersebut sudah mengikuti pelatihan dan pembelajaran terkait pendidikan dalam setting Inklusi.

Adapun Kelas tersebut terbuat dari kayu, jika kita masuk akan terlihat pemandangan 8 buah meja siswa/i sejajar memanjang dilengkapi

dengan kursinya yang mana setiap jajaran memiliki 2 barisan. Berbeda dengan kelas di SDN Kelayan Timur 5 posisi duduk siswa/inya berbentuk 'U' sedangkan SDN Banua Anyar 4 tepatnya di kelas 6 posisinya jejajar dan berhadapan dengan papantulis dan meja guru.

Adapun untuk posisi duduk ABK itu dipaling belakang siswa/i reguler kira-kira berjarak sekitar 1-2 meter. ABK dan Anak Normal pada waktu itu tidak disatukan/disejajarkan dengan anak Normal. Diantara 4 ABK guru GPK berada di depan mereka untuk mengarahkan mereka (ABK).

Walaupun kelas tersebut terbuat dari kayu akan tetapi kelas tersebut indah karena dihiasi berbagai asesoris seperti adanya bendera merah putih diatas langit-langit kelas dan ditambah dengan bunga hiasan dari botol plastik yang dicat merah menjuntai kebawah, kaca-kaca jendela yang dihiasi dengan origami berbentuk kupu-kupu berwarna-warni, ditambah dengan hiasan kreasi siswa/i (gambar, bunga plastik) yang tertempel disetiap dinding kelas menjadikan kelas semakin hidup.

SDN Banua Anyar 4 dalam mengajar di kelas inklusi untuk anak ABK mereka menyesuaikan dengan kebutuhan ABK tersebut dengan mengkategorikan bahwa: (1) Jika ABK memiliki 2 ketunaan/ngangguan mereka lebih diarahkan kepada Bina Diri seperti memakai baju sendiri dll. (2) jika ABK hanya memiliki 1 ketunaan/gangguan 1 maka biasanya mereka mengikuti anak pada umumnya dalam pembelajaran di kelas inklusi tetapi materi yang diajarkan kepada mereka akan sedikit di

seederhanaka sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Setiap proses pembelajaran berlangsung, GPK selalu mendampingi anak ABK tersebut. Tetapi apa bila GPK tidak hadir maka Guru GPKlah yang mendampingi.

Adapun untuk rancangan materi pendidikan agama dan budi pekerti yang akan diajarkan di SDN Banua Anyar 4 biasanya berkolaborasi dengan guru GPK, dan materi untuk anak ABK biasanya di sederhanakan, misalnya saja pembahasan hari ini mengenai BAB sholat, untuk anak umum mereka diajarkan dari mulai pengertian, gerakan sholat, bacaan sholat, yang ada diBAB sholat tersebut.

Sedangkan untuk ABK biasanya mereka tidak menggunakan materi yang banyak yang ada di buku tersebut tetapi lebih kepada penyesuaian kemampuan anak tersebut yang dilihat dari kondisinya misal anak lambat autis, maka kami lebih memperkenalkan gambar-gambar sholat yang kami sederhanakan ataupun gerakan sholatnya saja. Berikut proses pembelajaran yang terjadi di kelas inklusi di SDN 4 Banua Anyar;

Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-09.00 kemudian dilanjutkan dengan sholat Dhuha berjama'ah (kegiatan ini adalah program khusus SDN 4 Banua Anyar ujar ibu Hafizoh menjelaskan setelah peneliti selesai observasi. Proses pembelajaran di kelas tersebut hampir sama saja seperti kelas pada umumnya hanya saja siswa/i yang ajarkan itu ada 2 kreteria yaitu anak pada umumnya dan anak ABK.

Kegiatan pendahuluan, guru masuk ke dalam ruang kelas, kemudian seluruh siswa berdiri kemudian mengucapkan salam. Setelah

itu ibu memimpin doa, dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama, setelah selesai dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama setiap pagi jam pertama. Kemudian guru melakukan pembukaan pembelajaran, sebelumnya guru menanyakan materi pembelajaran sebelumnya. Siswa menjawab "*Asmaul Husna (mengetahuai arti nama-nama indah Allah swt yaitu As-samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi)*", kemudian guru mengulang pembelajaran tersebut dengan memberikan pertanyaan dengan siswa/i dikelas tersebut tentang materi minggu lalu termasuk pada ABK. Di kelas tersebut 4 ABK tersebut selalu di dampingi oleh 1 GPK yaitu ibu Azizah dan mereka duduk agak jauh paling belakang dari siswa reguler, takutnya mengganggu dengan siswa reguler karena ada 1 ABK dengan 2 ketunaan yaitu Autis dan Hiperaktif ringan. Setelah selesai mengulangi materi minggu lalu, kemudian guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa sebelum masuk pada materi yang akan dipelajari nanti.

Masuk pada proses pembelajaran siswa/i diperintahkan terlebih dahulu membuka bukunya tentang materi "*Mengakui Nama-Nama Allah Swt. yang Indah dalam Kehidupan (Menunjukkan Bukti nama-nama indah Allah swt yaitu As-samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi dalam kehidupan sehari-hari).*" yang akan dipelajari dan guru sambil menjelaskan tujuan dari materi yang akan dicapai. Kemudian mereka

diperintahkan membaca materi tersebut bersama-sama dengan suara yang lantang.

Kemudian diselingi oleh guru dengan menjelaskan dan saling tanya jawab kepada siswa sambil guru berkeliling mengelilingi siswa pada proses pembelajaran tersebut. Sesekali guru memberikan pertanyaan kepada siswa ABK dan memerintahkan mereka membaca satu persatu dengan didampingi GPKnya. Beritupun sebaliknya guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan terkadang menunjuk salah satu siswa secara acak untuk membaca materinya.

Terlihat dari proses pembelajaran tersebut siswa aktif dan antusias dalam membaca dan memperhatikan guru, akan tetapi masih ada saja siswa/i yang melamun tidak memperhatikan guru, akan tetapi semua itu diatasi beliau dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari dengan siswa tersebut, jika tidak bisa menjawab, atau terbata-bata menjawab maka boleh dibantu oleh siswa lain dalam menjawab pertanyaan tersebut setelah melihat respon dan jawaban dari siswa-/i kemudian guru menjelaskan kembali tentang pertanyaan yang diberikan guru tadi.

Tahapan penutup, guru memberikan kesimpulan penguatan kembali dari materi yang dipelajari hari ini dan mengingatkan siswa/i untuk belajar lebih rajin untuk persiapan Ulangan Tengah Semester (UTS) yang akan dilaksanakan satu pekan kemudian. Guru juga

mengingatkan siswa/i agar rajin sholat, kemudian sebelum ditutup pembelajaran guru memberikan soal melalui pertanyaan yang guru bacakan dan siswa/i diperintahkan untuk langsung menjawab.

Sedangkan untuk ABK guru PAI memberikan soal kepada GPK dan memerintahkan ABK Slow learner menulis dan menjawab pertanyaan/soal yang sama diberikan siswa/i reguler akan tetapi diberikan waktu lebih lama. Jika siswa reguler langsung dikumpul ketika sudah selesai menjawab sedangkan ABK bisa sampai pembelajaran selesai. Untuk ABK tunadaksa juga diberikan soal yang sama tetapi guru GPKlah yang mencatatnya dan GPK membacakan soal kepada mereka baru nanti ABK tunadaksa tersebut menyebutkan jawabannya dan GPKlah yang menuliskannya karena ABK tunadaksa belum pandai menulis disebabkan gangguan yang mereka milik, tetapi untuk menjawab dan mengikuti pelajaran mereka sangat cerdas dilihat dari proses pembelajaran ketika ditanya oleh guru PAI mengenai materi pembelajaran tadi kemudian dia menjawab dengan benar.

Guru PAI juga menjelaskan ketika selesai pembelajaran tersebut bahwa ABK Tunadaksa malah lebih pintar dari yang lain dalam hal pembelajaran mereka menyerap pembelajarannya cepat, dan pintar. Adapun untuk ABK dengan ketunaan ganda Autis+Hiperaktif ringan lebih kepada menulis materi akan tetapi sedikit saja sesuai kehendak mereka karena kita tidak bisa memaksakan mereka dengan kondisi mereka itu jadi lebih menyesuaikan anak tersebut. Kurangnya GPK

tersebut membuat ibu azizah kewalahan karena harus menangani 4 ABK sekaligus yang berbeda ketunaannya.

Setelah semua jawabannya selesai kemudian guru langsung menilai jawaban dari siswa/i tersebut. Kemudian sebelum jam habis guru bersama-sama dengan siswa/i membaca doa selesai pembelajaran dan doa makan/minum secara bersama-sama sebelum jam istirahat tiba yang mana akan dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah dulu seluruh siswa dan guru kemudian baru istirahat. (Sholat Dhuha berjamaah adalah kegiatan program SDN 4 Banua Anyar yang diwajibkan bagi seluruh siswa/i dan juga guru-guru SDN 4 Banua Anyar).

Berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan pada hari Jum'at 9 September 2022 dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Banua Anyar 4¹³⁵,

“kami diwajibkan membuat RPP dan menggunakannya, akan tetapi jika sudah ada dikelas atau lapangan terkadang tidak sesuai dengan RPP yang kita buat. Kami menggunakan buku paket dan LKS akan tetapi LKS hanya diperuntukan bagi pegangan guru saja tidak untuk siswa/i. Adapun buku yang digunakan adalah buku pendidikan agama islam dan budi pekerti (Kurikulum 2013) sama dengan sekolah-sekolah Dasar pada umumnya.”

Materi yang digunakan dikelas semuanya sama materinya mau itu ABK ataupun siswa/i reguler semuanya sama materinya, hanya saja pencapaian materinya saja yang direndahkan sesuai dengan standar dan kondisi ABK tersebut, seperti misalkan hari ini materi Sholat untuk ABK materi sholat juga akan tetapi materinya tidak banyak lebih ke gambar-

¹³⁵ Wawancara dengan ibu Hafizhoh selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Banua Anyar 4 pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 08.30 WITA

gambar, ya lebih disederhanakan disesuaikan dengan kondisi ABKnya tadi, kalau siswa pada umumnya misalkan sampai pengertian, gerakan dan bacaan sholat. Kalo ABK (jika kondisi ABK berat) gerakannya saja dan itupun sederhana lagi gambarnya, dan biasanya kami buat seperti memasang gerakan sholat dipasangkan dengan yang disampingnya, seperti itu aja untuk menyederhanakan mereka.

Apalagi dalam 1 kelas itu beda-beda kebutuhannya (Kondisi ABKnya). seperti Evan (salah satu ABK yang mempunyai 2 ketunaan yaitu Autis dan Hiperaktif ringan) jadi dia jauh dari namanya materi, kalo yang lamban belajar atau slow leaner dia membaca dan menulis sudah bisa, jadi bisa aja mengikuti pembelajaran dan bisa aja memberikan materinya akan tetapi harus diulangi mengajarkannya. Jadi biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan ABKnya dan biasanya saya bekerja sama dengan guru GPKnya. Biasanya untuk ABK yang memiliki 2 ketunaan/kondisi itu mereka lebih kepada Bina diri seperti memasang baju sendiri, memegang pensil dll), kalau yang memiliki 1 ketunaan/kondisi mengikuti aja mereka biasanya karena mereka bisa saja, karena kami untuk sementara tidak menerima ABK yang Kategori Berat.

Metode yang biasa saya gunakan tanya jawab, ceramah, kadang juga ada **media** yang membantu seperti kartu, gambar menyesuaikan saja dengan materi yang akan dipelajari. Untuk ABK biasanya lebih face to face dengan mendatangi mereka ke kursi mereka.

Begitu halnya yang dikatakan oleh guru pendamping khusus disekolah tersebut GPK yang menjadikan observasi peneliti semakin kuat ketika peneliti mewawancarai beliau,¹³⁶

“**Media** pembelajaran untuk ABK sebenarnya ada dulu itu dikasih Cuma banyak hilangan dan rusak karena waktu itu banjir. Untuk kurikulum mengajar biasanya kami mengikuti guru-guru mata pelajaran/guru kelas, akan tetapi yang mana kami tidak bisa kami sederhanakan, karena melihat kondisi dan ketunaan anak juga kami, seperti Evan (salah satu ABK yang memiliki 2 ketunaan autis dan hiperaktif) melajari dia cukup membaca, menulis, mengenalkan angka, dan mengenalkan huruf itu aja, karena tidak bisa mengikuti (pembelajaran) yang lainnya.

Anak Berkebutuhan Khusus dengan tunadaksa dan gangguan slow learner mereka cuma lamban belajar aja jadi mereka bisa mengikuti pembelajaran. ABK Tunadaksa seperti zakaria dia mengikuti juga pembelajaran layaknya anak pada umumnya akan tetapi ketika diperintahkan menulis saya sebagai guru GPKnya biasanya membantu dengan memegang bukunya dalam membantu dia menulis karena kadang lemah, bisa saja menulis akan tetapi harus didampingi.”

Metode dan stratgei yang saya gunakan yaitu lebih banyak face to face satu persatu saya dampingi ABK tersebut tetapi ketika menjawab soal yang kadang diberikan guru biasanya saya bacakan nanti mereka yang menjawab atau saya tunjuk pilihannya yang asalnya sampai D jadi sampai B aja dua pilihan aja saya berikan kepada mereka. Sedangkan untuk ABK autis biasanya saya bekerja sama dulu bertanya sama guru yang mengajar dikelas kira-kira dia dikasih pelajaran apa contohnya pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti seperti kemaren itu cukup diberikan menulis huruf alif, ba , ta oleh guru PAI tersebut lalu ABK autis tdi mengikuti, karena kami kebingungan juga memberikan dia

¹³⁶ Wawancara dengan ibu Noor Azijah selaku Guru pendamping khusus dan panitia PPDB SDN Banua Anyar 4 pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 10.00 WITA.

apa. Untuk **sumber belajar dan materi pembelajaran** mengikuti saja semuanya pada reguler apa yang pelajari oleh guru tersebut mereka mengikuti juga.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di kelas inklusi pada hari Selasa tanggal 24 Agustus 2022 bahwa penilaian yang dilakukan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada proses pembelajaran, dengan melihat dari pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pada kahir pembelajaran. Dalam pelaksanaan penilaian/evaluasinya beliau memperhatikan tiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya yang mengacu pada RPP beliau.

Penilaian tersebut ditandai ketika menilai ranah kognitif (pengetahuan) dilihat dari pra pembelajaran yang beliau lakukan dengan tanya jawab kepada siswa terkait materi minggu lalu (tes lisan : hafalan/ingatan), kemudian pada akhir pembelajaran dilihat dari tes tertulis dengan menjawab soal langsung setelah selesai materi yang diajarkan tadi, akan tetapi untuk ABK itu diberikan waktu lebih lama dan dibantu dengan GPKnya dalam menjawab soal tersebut.

Adapun dalam ranah afektif (sikap) dilihat ketika pembelajaran berlangsung ABK diperintahkan untuk membaca materi pembelajaran di depan kelas juga adanya sikap menghormati yang ditunjukkan ABK ketika diperintahkan untuk tidak mengganggu temannya. Sedangkan untuk reguler sama juga dilihat dari sikap mereka dalam proses pembelajaran berlangsung dan kberada dalam kelas. untuk penilaian pada ranah

psikomotorik dilihat ketika pembelajaran berlangsung dengan melihat siswa/i reguler ataupun ABK pada skill membaca juga pada skill bermain cari pasangan yang menyesuaikan jawaban dan soal yang sudah dibuat guru pendidikan agama islam dan juga dilihat dari Sholat dhuha berjamaah yang merupakan program wajib dari sekolah disetiap harinya.

Hal tersebut diperkuat lagi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Banua Anyar 4¹³⁷, beliau menyebutkan bahwa

“Dalam penilaian hasil belajar siswa/i dikelas inklusi itu dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotoriknya dan lain-lainnya seperti penilaian pada umumnya yang sudah tercantum pada RPP yang saya buat. Penilaian pada aspek sikap biasanya saya lihat dengan observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian hasil belajar juga bisa dilihat dari pra pembelajaran yang saya lakukan seperti memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya dll. Bisa juga dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran. Ketika akhir pembelajaran penilaian yang biasanya saya lakukan adalah menjawab soal, penugasan, dll.

Adapun untuk UTS/PAS/UAS untuk anak normal/reguler biasanya saya yang membuat soal pendidikan agama islam dan budi pekertinya sesuai dengan materi yang sudah di pelajari jadi secara umum membuat dan penilainnya pun langsung saya yang menilai, dan untuk anak ABK yang dikategorikan mampu mengikuti maka mereka mengikuti saja tetapi tetap dibantu dengan GPKnya dan menilainya bisa berkolaborasi saya dan GPK, sedangkan untuk ABK dengan kategori ketunaan berat dan tidak mampu mengikuti itu biasanya guru GPKnyalah yang membuat soalnya dan itupun disederhanakan dan penilaiannya langsung dari GPKnya itu.”

ABK yang sangat parah maka yang dinilai guru damping itu kemandiriannya, Tulisannya, Ucapannya dll, SDN Banua Anyar 4 untuk ABK yang tergolong berat atau parah kami lebih kepada bina diri saja

¹³⁷ Wawancara dengan ibu Hafizhoh selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Banua Anyar 4 pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 08.30 WITA

seperti belajar menulis, memasang baju atau kancing baju ya lebih kepada kemandirian dia sendiri tujuannya agar nanti mereka bisa mandiri seperti Evan anak dengan ketunaan ganda Autis dan hiperaktif nah untuk ulangnya dia lebih GPKnya yang membuat dan biasanya masih latihan-latihan seperti menulis, memasang gambar ya menyesuaikan dengan anak tersebut. Zakaria (ABK Tunadaksa) masih bisa mengikuti secara reguler akan tetapi di bantu dengan GPK, karena tangannya kaku untuk menulis, tetapi dalam akademik dia lebih pintar cepat dalam menangkap sesuatu, untuk dia biasanya mengikuti aja dalam ulangan atau pembelajaran bisa saja akan tetapi harus selalu didampingi oleh GPKnya nanti dibantu oleh GPK dalam menulis menjawab soal.

Anak dengan *slow learner* mereka mengikuti saja pada ulangan umum akan tetapi diberikan penambahan waktu atau bisa juwa di modifikasi jawabannya menjadi 2 pilihan saja. Untuk KKM itu untuk Anak Reguler dan ABK biasanya disamakan saja akan tetapi indikturnya yang berbeda karena melihat dari kemampuan atau ketunaan si anak tersebut. Kadang mengikuti juga sama anak reguler akan tetapi dinaikan sedikit nilai ABK agar tidak mepas dari nilai rata-ratanya Misalkan KKM dibawah 70 dinaik akan sedikit 72,75 untuk ABK dan itu pun pasti disesuaikan dengan indikatornya dan kemampuan si anak ABK.

Guru Pendamping Khusus juga menyatakan demikian ketika peneliti mewawancarai beliau agar observasi dan hasil wawancara

peneliti semakin kuat beliau;¹³⁸, Penilaian hasil belajar bagi ABK itu di lihat kondisi/ketunaan ABK tersebut, adapun aspek penilaian ABK itu dari emosional, perilaku, bahasa, akademik ada juga, fisik, motorik semuanya menjadi aspek-aspek penilaiannya. Pada penilaian akhir seperti UTS/PAS/UAS, jika ABK dengan hambatan akademik maka yang membuat soal itu GPKnya langsung.

Tetapi ada juga yang ABK dengan hambatan perilaku tetapi bisa saja mengikuti siswa/i reguler, maka boleh mengikuti ulangan (UTS/PAS/UAS dll) yang umum/siswa reguler akan tetapi ada penambahan waktu, pendampingan GPKnya, intinya kembali melihat kondisi ABK tersebut lagi karenakan yang lebih mengetahui GPKnya langsung.

Adapun standar KKM ABK dan siswa/i Reguler itu sama saja akan tetapi targetnya yang berbeda, misalkan saja KKMnya 75 untuk anak reguler kelas 1 : indikatornya Anak bisa menyebutkan bilangan 1-50 atau Anak bisa melakukan penjumlahan dari 1-20. Untuk ABK sama saja KKMnya misalkan tadi KKMnya 75 tapi targetnya yang berbeda, contohnya anak bisa mengenal angka 1-5 aja. Karena ABK targetnya bukan akademik saja.

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Azizah selaku Guru Pendamping khusus SDN Banua Anyar 4 pada hari Jumat tanggal 9 September 2022, pukul 08.30 WITA

3) SDN SN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara)

Proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas inklusi tak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah Dasar pada umumnya, akan tetapi ada sedikit perbedaan di SDN SN Sungai Miai 5 pada awal sebelum pembelajaran berlangsung yaitu Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai semua siswa/i SDN SN Sungai Miai 5 diwajibkan membaca buku dulu sekitar 10-15 menit, ini adalah salah satu program dari sekolah SDN SN Sungai Miai 5 yang biasanya diawasi oleh guru kelas dan guru GPK setiap kelas, tujuannya agar anak terbiasa dengan membaca buku dan menambah wawasan untuk mereka sendirinya ujar bapak Norman setelah peneliti wawancara.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 1 September 2022 di kelas 6 B inklusi SDN SN Sungai Miai 5. Sekolah ini memiliki 12 rombel belajar dengan kategori A dan B., kebetulan waktu itu peneliti observasi di kelas 6 B dengan jumlah siswa/i sebanyak 30 dengan 2 ABK yang berbeda kebutuhannya/ketunaannya (1 anak Hiperaktif dan 1 anak Autis) mereka belajar bersama-sama dalam kelas tersebut. Akan tetapi pada saat saya observasi 1 ABK Autis itu tidak hadir dikarenakan sedang sakit.

Ruangan kelas VI B berukuran kira-kira 9x8 meter. Ketika kita masuk maka akan terlihat 7 meja yang dilengkapi dengan kursi berjajar lurus menghadap ke papan tulis, kemudian dari 7 meja tersebut 2 baris sebelah kiri awal hanya memiliki 4 meja dan kursi yang berbanjar ke

belakang. Sedangkan 5 meja selanjutnya, memiliki 5 meja dilengkapi kursi berbanjar ke belakang.

Kelas ini sudah memiliki beberapa fasilitas diantaranya, 1 LCD yang digantungkan di tengah kelas yang menghadap ke depan papan tulis. Di atas papan tulis terdapat 1 buah jam dinding, kemudian di atasnya terdapat gantungan foto Garuda Pancasila dan dilengkapi sebelah kanannya foto Presiden RI serta sebelah kiri wakil presiden. Selain itu juga kelas ini telah dilengkapi dengan 2 buah AC yang berada di sebelah kiri dan kanan kelas. ditambah dengan 6 buah kipas angin yang digantungkan di tiga sisi yaitu kiri, kanan, dan belakang. Hal ini yang membuat kelas ini sejuk dan membuat nyaman para siswa/i untuk mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas.

Ruangan ini disertai dengan hiasan-hiasan dinding seperti gambar-gambar planet, kata-kata motivasi, dan hasil karya mereka berupa karton yang ditembel di dinding berbentuk pohon besar yang diberada di belakang kelas. Di sudut kiri belakang kelas juga terdapat pojok baca yang sudah disediakan lemari buku yang berisi berbagai macam bacaan jenis buku-buku dan 1 meja bundar lesehan.

Adapun posisi duduk ABK, 1 ABK berada di posisi paling belakang siswa/i normal tepatnya berada pada jajaran depan ke 1 dari sebelah kanan dan 1 ABK lagi berada pada posisi ke 4 dari jajaran depan ke 2 dari sebelah kanan. Sedangkan GPK berada di samping dan di depan ABK tersebut. Namun, sewaktu-waktu jika ABK yang posisi duduknya

di belakang mengamuk atau tidak mood maka posisi anak ABK yang didepan harus di tarik kebelakang, karena untuk mempermudah GPK untuk mengawasi keduanya.

Jumlah guru pendamping khusus (GPK) yang ada di sekolah tersebut berjumlah 10 orang dengan 17 ABK yang berbeda-beda. Dari 10 GPK tersebut semuanya bukan lulusan SDLB/SLB hanya 4 orang GPK yang merupakan lulusan dari SLB/SDLB dan 6 orang GPK lainnya bukan lulusan tersebut. Tetapi semua GPK tersebut memiliki sertifikat yang menandakan mereka telah mengikuti pelatihan dan pembekalan terkait pendidikan inklusi yang diadakan oleh sekolah. Berikut kegiatan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran dalam tahapan pendahuluan, guru masuk dan duduk ke dalam ruang kelas, kemudian seluruh siswa berdiri lalu mengucapkan salam. Setelah itu guru memerintahkan siswa/i berdoa, menyanyikan lagu indonesia raya dan membacakan surah-surah pendek dari surah At-Takastur sampai surah An-Nass. Setelah selesai guru mengabsen siswa/i satu persatu dan saling berinteraksi menanyakan siswa/inya. Kemudian guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa/i agar selalu sholat 5 waktu dan mengajinya benar-benar. Sebelum memasuki materi pembelajaran selanjtnya terlebih dahulu guru mengulang materi yang telah lalu diajarkan dengan menanyakan kepada siswa/i lagi terkait materi yang diajarkan minggu lalu yaitu materi tentang Asmaul Husna yaitu As-

samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi dan mengaplikasikannya/mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari. setelah selesai mengulang materi minggu lalu dengan tanya jawab dengan siswa/i juga guru menjelaskan kembali materi tersebut.

Memasuki proses pembelajaran tahapan inti, guru menjelaskan dulu tujuan pembelajaran pada hari ini dan kemudian guru masuk dengan materi siswa/siswi diperintahkan membuka halamanan terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memerintahkan semua siswa/i membaca materi Zakat tersebut dengan serentak dan diselingi dengan penjelasan oleh beliau terkait materi zakat dan juga memerintahkan siswa/i membaca dengan memilih secara acak. Dan kadang guru memerintahkan siswa/i ABK fadil membaca materi tersebut dan kadang-kadang bapak juga bertanya kepada Fadil Terkait materi yang diajarkan beliau. Waktu itu ketika peneliti melakukan observasi hanya ada 1 ABK saja, dikarenakan Kaira (ABK autisme) tidak berhadir karena sakit dan pada waktu itu juga GPKnya tidak ada sedang ada rapat akan tetapi siswa/i temannya lah membantu fadil (ABK Hiperaktif asik pada dunia sendiri) dalam pembelajaran.

Guru ketika itu menuliskan materi pembelajaran dengan singkat dipapantulis tentang materi zakat kemudian ketika GPK selesai rapat GPK tersebut memasuki kelas mendampingi ABK tersebut dengan mencatat juga apa yang dicatat guru dipapantulis tentang materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran GPK mendampingi siswa ABK

dengan menulis materi yang diajarkan oleh guru agama islam dan budi pekerti kemudian ABK itu menulis kembali yang ditulis Guru GPKnya. Untuk membaca biasanya ABK tersebut harus dituntut biar dia fokus.

Tahapan penutup, guru langsung memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. kemudian untuk mengetahui kemampuan siswa guru tersebut sebelum menutup pembelajaran, beliau memberikan soal menjawab materi yang sudah dipelajari tadi dengan tidak boleh melihat buku langsung dijawab ketika guru membacakan soal tersebut, kemudian langsung dikumpul. Setelah selesai kemudian beliau menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdallah bersama-sama kemudian Salam.

Mengenai Proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikelas inklusi sendiri peneliti mewawancarai salah satu guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah tersebut. Sekolah tersebut memiliki 2 guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dikarenakan banyaknya rombel belajar yaitu 12 rombel belajar dan peneliti memperkuat penelitian dengan mewawancarai bapak Norman Said selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti yang sudah lama mengajar disana sekitar 28 tahun beliau mengajar disekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Selasa dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN SN Sungai Miai 5,¹³⁹

“Dalam pembelajaran di kelas sendiri saya biasanya mengikuti saja dengan materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum 2013. Kami disini masih mengikuti kurikulum 2013. Kepala sekolah juga mewajibkan kami dalam membuat RPP, PROTA, PROMES, SILABUS Pada awal semesternya, sebagai acuan dalam mengajar. Dalam mengajar di kelas saya menggunakan Buku Paket Pendidikan agama islam dan budi pekerti serta ditambah dengan buku LKS, karena menurut saya LKS lebih mendalam pembahasannya dan soal-soal sudah tersedia di LKS tersebut, sedangkan buku paket ada soal-soalnya sedikit sekali, jadi harus membuat mandiri dulu kitanya.”

LKS tidak diperuntukan bagi siswa/i hanya diperuntukan bagi guru saja. Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung dikelas materi yang diajarkan semuanya sama saja tidak ada bedanya antara siswa/i reguler dengan ABK. Akan tetapi untuk pengajaran sendiri kita lebih mearahkan siswa/i reguler/normalnya, karena ABK sudah ada GPKnya disetiap kelas yang ada anak ABK. Jadi, Guru PAI dalam mengajar dikelas secara umum kepada semua siswa dikelas, untuk ABK nanti yang mendampingi ABK yang mengajarkan apa yang kita sampaikan kepada ABK tersebut (materi mengajar sama saja, akan tetapi untuk ABK diperkecil atau disederhanakan), seperti halnya yang dituturkan guru PAI;

Sesekali saya face to face bertanya kepada ABK tersebut dan guru pendampingnya sambil melihat apa yang sudah di kerjakan sampai mana dia menulis/pembelajarannya. Seperti di kelas 6 B ada 2 ABK dengan berbeda ketunaan/ngangguan, kalo Fadil (ABK Hiperaktif)

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Norma selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2022, pukul 10.30 WITA

dan Kaira (ABK Autis) biasanya GPK Mencatat apa yang saya sampaikan nanti mereka (GPK) mengajari ABK lagi. Kalo kaira harus selalu didampingi GPK karena dia tergolong ABK dengan Autis Berat jadi jika guru GPK tidak hadir biasanya Kaira tidak di hadirkan juga kesekolah, tetapi kalau terlanjur turun biasanya dibantu oleh guru kelas atau GPK lain untuk menaganinya. Sedangkan untuk Fadil dia masih bisa mengikuti pelajaran saya dia mau aja kalo diperintah disuruh menulis mau, ya... tadi dia lebih asik pada duanya sendiri, kalo GPK tidak hadir biasanya guru kelas atau teman-temannya yang membantu dia kalo belajar jadi tetap aja dia dihadirkan ke sekolah.

Metode yang biasanya saya gunakan bercampur-campur, biasanya ceramah, tanya jawab, bisa juga dalam bentuk mencari literasi supaya lebih mudah mengingat pembelajaran itu. Adapun **media** biasanya ya papantulis, spidol, LCD ada setiap kelas Cuma saya jarang menggunakan. **Sumber belajar** ya buku paket, buku LKS, buku literasi, Juz amma, Buku praktek sholat dan lain-lain.

Hal senada juga dikatakan salah satu Guru Pendamping Khusus (GPK) sekaligus ketua GPK sekecamatan Banjarmasin Utara ketika saya wawancarai terkait dengan bagaimana proses pembelajaran dikelas inklusi, beliau berkata;

“Kami GPK sebelum menyusun rencana pembelajaran untuk ABKnya yang biasanya disebut dengan (RPI) Rencana Pembelajaran Individual, kami melihat asesmen dan hasil identifikasi anak tersebut dulu biasanya kami bekerja sama dengan psikolog, jadi ada keterangannya anak tersebut ada gangguan apa aja atau juga harus melampirkan surat keterangan dari dokter yang terkait. Nah dari hasil asesmen tadi baru kami bisa membuat rencana program untuk si anak ABK tadi. Biasanya semua guru baik guru umum atau GPK semuanya sebelum masuk pada pembelajaran nantinya pada awal semester kepala sekolah kami memberikan sosialisasi kepada semua pendidik dan tenaga pendidik terkait sekolah inklusi kami, baik itu berkenaan dengan anaknya, jadi dikasih tau bahwa anak ini, anak ini ABK dengan gangguan ini-ini gitu, biar guru-guru umum atau GPK semua tau. Tujuannya agar ketika GPK tidak ada bisa mengatasi/menangani anak ABK tersebut.”

Adapun kurikulum dalam pembelajaran di kelas mengikuti saja guru yang mengajar kebetulan, masih menggunakan kurikulum 2013. Materi untuk ABK biasanya di mix dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan anaknya (ABKnya). Pada intinya kurikulum yang digunakan untuk ABK kami menggunakan kurikulum adaptasi artinya bukan anak yang menyesuaikan kurikulum akan tetapi kurikulumlah yang menyesuaikan anak, jadi apa yang dibisa anak itu dimasukan.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada kelas inklusi hari Rabu tanggal 14 September 2022 di SDN SN Sungai Miai 5 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam evaluasi pembelajaran yang dilakukan mencakup 3 aspek dengan menggunakan teknik-teknik yang disesuaikan dengan masing-masing indikator pencapaiannya. Tiga aspek tersebut yaitu penilaian pada ranah Kognitif dengan ditandai dengan tes tulis dan penugasan.

Kemudian pada ranah Afektif dalam Pembelajaran PAI ditandai dengan Sikap mereka dalam pembelajaran baik ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika diberi tugas ataupun sikap mereka terhadap teman mereka yang mempunyai kelainan atau berbeda dengan mereka, tetapi guru Pendidikan agama dan budi pekerti berkata setelah peneliti mewawancari beliau, *“Biasanya untuk Ranah Afektif atau sikap itu lebih banyak diserahkan kepada Guru kelas dan GPKnya”*. Ranah Psikomotorik ditandai dengan membaca surah-surah pendek dan bacaan

sholat dengan benar. Disesuaikan dengan materi dan indikator pencapaiannya yang sudah ada pada RPP/Kurikulum PAI tersebut.

Pada ranah kognitif penilaian yang digunakan salah satunya Tes tertulis dimana tes tertulis yang diberikan berupa tes soal pilihan ganda yang langsung dijawab ketika guru PAI membacakan soalnya dan langsung dikumpul pada akhir pembelajaran di kelas tersebut. Untuk ABK tergolong mampu, juga di samakan tes soalnya akan tetapi dibantu oleh GPKnya seperti GPK mencatatkan terlebih dahulu baru nanti ABK mengikuti dan untuk menjawabnya GPK dulu mencari jawaban di buku dan nanti baru ABK membacanya dan menulis jawabannya.

ABK yang tergolong tidak mampu (seperti: Kaira) itu disesuaikan dengan si anaknya saja dengan misalkan itu menulis Hijaiyah saja. Jadi dalam pengambilan penilaian ranah kognitif/ pengetahuan antara anak Reguler dan ABK dalam pengambilan penilaiannya disesuaikan dengan indikator masing-masing juga melihat kemampuan masing-masing anak khususnya untuk ABK sendiri. Untuk skor penilaiannya dan pemberian pun itu disesuaikan dengan si anak, untuk anak reguler itu guru Pendidikan agama islam dan budi pekertinya sedangkan ABK bisa guru PAI bisa juga GPKnya langsung tergantung kondisi ABKnya, kemudian pada nilainya itu disesuaikan dengan capaian masing-masing nilai anak reguler dan ABK Cuma indikator soal atau materinya saja yang sedikit berbeda ya ABK lebih disederhanakan untuk yang tidak mampu mengikuti itu.

Kemudian ada tes lisan juga yaitu dengan hafalan surah-surah dan juga doa-doa dalam sholat sebagai mana ketika saya masuk kelas tersebut sebelum belajar anak-anak membaca surah-surah pendek dan doa-doa sholat secara bersamaan beliau juga mengatakan ketika peneliti mewawancarai bapak Norma selaku guru PAI disekolah tersebut,;

“Sekolah kami mewajibkan terutama saya untuk anak-anak/siswa/i muslim hafal Surah-Surah pendek dengan baik minimal sampai surah AT-Takatsur maksimal sampai surah yang ada di kurikulum sekolah dari mereka kelas 1-6 untuk siswa/i reguler karena memang sewajarnya seperti itu untuk bekal mereka setelah lulus disekolah ini, sedangkan untuk ABK itu membaca juga semampunya saja dan berani maju kedepan itu sudah prestasi luar biasa bagi ABK”.

Adapun dalam tes hafalan atau lisan untuk ABK itu disesuaikan saja kembali seperti yang dikatakan guru PAI tadi, seperti Padil (ABK Hiperaktif+autis) untuk dia cukup diulang-ulang membacanya sedangkan kaira (Autis berat) bisa berbicara akan tetapi masih susah beradaptasi menulis dan lebih kepada pengenalan lingkungan saja masih. Anak reguler sudah banyak yang bisa mengikuti/menghafal materi/hafalannya sebagaimana instruksi dari guru PAI, sedangkan ABK masih banyak yang kesulitan dikarenakan kendalanya dalam berbicara ataupun dalam kemampuan ingatannya.

Penugasan, dalam bentuk penugasan antara anak reguler dan ABK tetap disamakan, akan tetapi juga dibantu oleh GPKnya untuk penyesuaian dengan ABK tersebut. Seperti penugasan tentang materi nama-nama Allah swt Asmaul Husna dihafalkan, dll. Dalam ranah afektif guru melihat sikap siswa/i baik itu reguler atau ABK ketika

diperintahkan membaca dan menulis materi yang diajarkan. Ranah psikomotoriknya guru PAI di nilai dari membaca Al-Qur'an (surah-surah pendek dan hafalannya).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Selasa tanggal, 22 Agustus 2022;

“Saya sangat terbantu dengan adanya GPK karena kalo dikelaskan dominan atau lebih banyakan siswa/i reguler jadi kami lebih fokus dengan siswa/i reguler dalam pembelajaran dikelas itu, ABK juga mengikuti pembelajaran saya biasanya dibantu oleh GPK ataupun teman-temannya di kelas. ketika mau mengetahui hasil belajar siswa/i di kelas, biasanya saya langsung evaluasi pembelajaran dengan menjawab soal terkait materi yang tadi di pelajari.

Mengetahui hasil belajarnya seperti pada umumnya saja, saya menggunakan bisa dengan Tes bisa Tes Tulisan, ataupun Tes Lisan, Tes lisan bisa dengan menghafal surah-surah, bisa juga dengan tes tanya jawab dalam pembelajaran, dan juga dengan memberikan evaluasi secara langsung, maksudnya setelah selesai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tadi maka biasanya saya langsung memberikan evaluasi langsung seperti soal-soal dan langsung dijawab gitu biasanya, ABK juga gitu biasanya langsung juga evaluasinya cuma dibantu sama Teman-temannya dikelas dan GPKnya. Tugas GPKnya biasanya mencatat apa yang saya sampaikan baru nanti diajarkan/diperintahkan ABKnya dan biasanya terakhir pembelajaran nanti diberikan ke saya hasil si ABK tadi. Pada kelas 6 nanti mereka akan dites praktek sholatnya.”

Evaluasi dalam sekolah semua sama, akan tetapi terkadang ada yang tidak mengikuti evaluasi PAI (ABKnya) akan tetapi diberikan oleh GPKnya soal-soal tentang materi PAI tidak banyak, 2-3 soal, ada ABK yang kategori berat hanya pengenalan lingkungan sekolah saja dan GPKnya yang memberikan/menangani secara langsung seperti cara belajar, berakhlak yang baik itu GPKnya aja yang mengajarkan.

Adapun ketika ulangan biasanya sudah ada dijadwalnya sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya ada UTS/PAS/UAS sama juga, sesuai jadwal dari sekolah. Untuk soal itu diserahkan kepada guru yang mengajar masing-masing yang membuatnya seperti Mata Pelajaran PAI membuat soal secara umum (PAI), sedangkan untuk ABK jika dia dikatakan mampu mengikuti maka mengikuti yang reguler, jika dikatakan tidak mampu itu GPKnya yang buat.

Untuk penilaian siswa/i reguler itu soal dan nilainya dari guru PAI untuk mata pelajaran pendidikan agama islam yang diampu, sedangkan untuk penilaian ABK itu biasanya GPKnya langsung, dari memberi soal GPKnya juga, nanti laporannya kesaya, misalnya untuk Anak reguler/normal 10 soal, untuk ABK 5 soal tidak sama dengan anak normal, materinya tetap sama dengan yang saya sampaikan dengan anak-anak normal tapi lebih disederhanakan sesuaikan dengan ABKnya biasanya.

Hal senada dengan apa yang dikatakan oleh Guru Pendamping Khusus sekaligus Koordinator GPK di SDN SN Sungai Miai 5 tersebut¹⁴⁰,

“Untuk mengetahui kemajuan atau perkembangan dari peserta didik baik peserta didik yang reguler dan ABK sama saja biasanya ada penilaiannya juga seperti pada sekolah pada umumnya, akan tetapi untuk ABK biasanya kami tidak berpatok pada nilai terutama pada bidang akademik mereka, akan tetapi di sekolah kami untuk ABK itu lebih pada melihat kondisi ABK tersebut dulu baru nanti menyesuaikan dengan kurikulum jadi sistemnya bukan peserta didik

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Khairunnisa selaku Koordinator dan guru Pendamping Khusus di SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2022, pukul 10.30 WITA

(ABK) yang mengikuti kurikulum tapi kurikulum yang mengikuti si anak begitupun dengan pembelajaran. Penilaian itu pasti ada, akan tetapi lebih menyesuaikan dengan kondisi anak tersebut tidak terlalu menuntut akademiknya tapi lebih kepada bina diri mereka, bagaimana mereka bisa memahami diri mereka dulu, bagaimana bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dulu dan mandiri, sedangkan akademiknya juga ada akan tetapi tidak terlalu menonjol.”

Intinya kalo untuk ABK itu biasanya lebih kepada pemahaman dulu, juga lebih kepada sikap, kalo akademik kami tidak menuntut yang penting sikap, ketika ABK mampu memahami apa yang kita sampaikan. Komponen yang biasanya dipersiapkan itu ya PPI untuk ABK, PPI tersebut itu mengacu pada asesmen/diagnosa/identifikasi ABK tersebut dan masing-masing kami GPK membuat PPI.

Adapun pendidikan agama islam dan budi pekerti itu biasanya langsung dari guru PAI itu yang biasanya mereka mengacu pada silabusnya jadi nga ada PPInya sendiri untuk anak ABK yang masing bisa mengikuti seperti Padil (ABK Hiperaktif) dia masih bisa mengikuti pembelajaran, tetapi kalo untuk teori tidak bisa juga karena permasalahannya di nalarnya, dia tidak suka membaca yang banyak, tetapi kalo materi sedikit masih bisa, dan juga ketika evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI misalkan bapak itu ketika selesai mengajar memberikan evaluasi dengan mengerjakan soal.

ABK kaya padil itu mengikuti juga akan tetapi biasanya kalau bapak PAI mendikte soal tersebut, biasanya saya (gpk) dulu nuliskannya nah nanti padil (ABK Hiperaktif) menuliskan lagi mengulang tulisan saya tuh, dengan ulun dampingi disampingnya dan kalo menjawab

soalnya harus dicarikan dulu jawabannya jadi saya suruh membaca dulu materi yang ada jawabannya, untuk menghafal surah-suruh masih susah. Sedangkan untuk kaira (Autis berat) itu tidak bisa kita memberikan materi lebih kepada bina diri saja, untuk PAI ini biasanya kaira itu mengajarkannya Hijaiyah aja dan membaca tulisan tentang keagamaan itu saja.

Untuk penilaian sendiri biasanya dari saya (GPKnya) langsung nanti baru diberikan kepada guru PAInya. Penilaian itu dari KD nya akan tetapi untuk ABK itu melihat kondisi ABK dan nanti baru menyesuaikan materinya tetap sama tetapi lebih disederhanakan. Misalkan pada ulangan itu materinya sama dari guru PAI nya akan tetapi tingkat kesulitannya ABK itu lebih disederhanakan contohnya membuat ulangan tentang nama-nama malaikat nah kalo saya paling sya bikin yang semirip mungkin dengan reguler, paling dibuat gambar ataupun mencocokkan.

Ulangan di sekolah ada namanya UTS/UAS/PAS nah biasanya kalo anak dengan kategori mampu aja mengikuti ulangan pada umumnya dimengikuti saja tapi biasanya dibantu dengan GPKnya tapi kebanyakan dari ABK kami biasanya untuk soal ulangan, ulangan itu mengikuti juga akan tetapi soalnya biasanya GPKnya yang membuatkan. Intinya menyesuaikan dengan kemampuan dari anak SBK.

4) SDN Gadang 2 (Kec. Banjarmasin Tengah)

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti di SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 13 September 2022 pukul 08.00-09.30 WITA. Sekolah ini memiliki 12 rombel belajar dengan kategori A dan B., kebetulan waktu itu peneliti observasi di kelas V A yang berukuran kira-kira 6x5 meter, dengan jumlah siswa/i 27 orang, diisi oleh 4 orang anak ABK 2 ABK beragama muslim dan 2 ABK beragamaan non muslim. Setiap ABK ditangani dengan 2 GPK.

Ketika masuk maka akan terlihat 6 meja yang dilengkapi dengan kursi berjejer lurus menghadap ke papan tulis dan meja guru dilengkapi kursi berada di samping lemari yang ada di pojok depan sebelah kanan, kemudian dari 6 meja tersebut 3 baris sebelah kiri awal hanya memiliki 4 meja dan kursi yang berbanjar ke belakang. Sedangkan 2 meja selanjutnya yang berada ditengah, memiliki 5 meja dilengkapi kursi berbanjar ke belakang. Kemudian 1 meja sebelah kanan awal memiliki 4 meja dan kursi yang berbanjar ke belakang.

Kelas ini sudah memiliki beberapa fasilitas diantaranya, 2 kipas angin, 1 kipas angin yang berada pada pojok belakang sebelah kanan dan 1 kipas angin terletak bergantung di dinding belakang meja guru. Di atas kipas angin tersebut terdapat foto Garuda Pancasila dan dilengkapi sebelah kanannya foto Presiden RI serta sebelah kiri wakil presiden, kemudian dibawahnya terdapat foto kepala sekolah terdahulu.

Ruangan ini disertai dengan hiasan-hiasan dinding seperti gambar-gambar, kata-kata motivasi, dan hasil karya mereka berupa karton yang ditembel di dinding yang diberada di belakang kelas. kelas ini memiliki 3 lemari yang berada di 3

pojok, 1 lemari berada di depan kelas pojok sebelah kanan sebelum meja guru dan di atasnya terdapat jam dinding. Kemudian 2 lemari berada pada pojok kanan dan kiri bagian belakang kelas untuk menyimpan karya siswa/i dan juga media untuk pembelajaran. Posisi peneliti pada saat observasi berada di sudut kanan bagian belakang kelas, agar mempermudah peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun posisi duduk ABK, 1 ABK berada di posisi paling belakang siswa/i normal tepatnya berada pada jajaran depan ke 3 dari sebelah kanan, 2 ABK lagi berada pada posisi ke 4 dan 5 dari jajaran depan ke 4 dari sebelah kanan. Kemudian 1 ABK berada pada posisi paling belakang dari jajaran depan ke 5 dari sebelah kanan. Setiap 2 ABK didampingi 1 GPK yang berada ditengah-tengah ABK. Namun, sewaktu-waktu jika ABK mengamuk atau tidak mood maka anak ABK di tarik ke ruang inklusi agar tidak mengganggu siswa/i lain dalam proses pembelajaran berlangsung.

Jumlah guru pendamping khusus (GPK) dan ABK yang ada di sekolah ini terbilang banyak dari jumlah GPK dan ABK yang ada di sekolah-sekolah lain. GPK tersebut berjumlah 28 orang dengan 56 ABK yang berbeda-beda ketunaannya. GPK yang berjumlah 28 tersebut tidak semuanya memiliki latarbelakng pendidikan SDLB/SLB, hanya 16 orang GPK yang lulusan dari SLB/SDLB, sementara 12 orang GPK lainnya adalah lulusan SMA sederajat. Tetapi semua GPK tersebut telah mengikuti pelatihan dan pembekalan terkait pendidikan inklusi yang diadakan oleh sekolah. Berikut kegiatan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tersebut;

Dalam memulai kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, dan menanyakan kabar anak-anak dengan di jawab yel-yel mereka “Alhamdulillah Luar biasa senyum cerita Allahhuakbar, yes yes yes”(sorak anak-anak),lalu sebelum belajar guru memimpin doa (Al-fatihah, dan doa sebelum belajar) dengan membaca bersama-sama dipimpin oleh guru.

Kemudian semua siswa dikelas berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya, setelah itu duduk, lalu membaca Pancasila secara bersama-sama dengan suasana kelas yang riang dan runganan kelas yang nyaman dilengkapi dengan aksesoris ruangan kelas seperti, bendera plastik kecil merah putih yang berada ditengah langit-langit, dinding-dinding dipenuhi hiasa gambar planet-planet dl. Lalu mereka bersama-sama membaca surah-surah pendek dari surah Al-Ma’un-Al-Annas dengan membuka juz amma yang setiap hari mereka bawa, semua siswa (reguler dan ABK) ikut serta dalam kelas tersebut.

Setelah selesai membaca surah-surah kemudian guru menanyakan tanggal dan hari lalu mengabsen semua siswa satu persatu sambil menanyakan siswa yang minggu lalu tidak hadir kesekolah. Setelah semua siswa siap guru menanyakan kembali materi minggu lalu yang sudah dipelajari, siswa menjawab materi tentang “Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah”. Lalu guru sambil menggulang materi minggu lalu dan tanya jawab dengan siswa dengan Aktif (guru sambil berdiri dan berkeliling menemui siswa juga menanyakan jika siswa tidak paham dan menjelaskan kembali). Guru bertanya dengan siwa secara acak ketika sesekali siswa tidak fokus maka guru memberikan es breking seperti tepuk islam dll. Agar semua siswa kembali fokus lagi.

Kegiatan inti, guru mempersilahkan semua siswa membuka buku (LKS) halaman 19 mengenai materi lanjutan yang akan dipelajari. Sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu guru menyebutkan Tujuan Pembelajaran yang akan kita pelajari hari ini (Tentang Al-Qur'an). Setelah selesai guru memerintahkan semua siswa (reguler&ABK) membaca materi terlebih dahulu secara bersama-sama dengan suara lantang.

Pada saat membaca guru melihat ada siswa yang tidak ikut membaca kemudian guru bertanya kepada siswa tersebut. Akan tetapi siswa tersebut tidak dapat menjawab kemudian siswa lain membantu dan guru menjelaskan juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi pengertian Al-Qur'an secara bahasa dan istilah juga bagaimana mengamalkannya. Kemudian guru menggunakan media papantulis dan spidol untuk menulis materi yang dipelajari dengan jelas, padat, dan juga singkat agar siswa lebih paham tanpa harus menulis materi yang ada dibuku paket yang lumayan banyak isinya.

Guru sambil menunggu siswa selesai menulis, guru berkeliling kesetiap meja siswa dengan melihat catatan dan menanyakan kepada siswa jika ada yang belum mereka pahami. Guru juga saling berkerjasama dengan GPK dalam pembelajaran tersebut. Sese kali guru bertanya kepada siswa ABK tentang materi tersebut dan menyuruhnya untuk membaca kedepan kelas dibantu dengan guru GPK dan guru PAI agar anak itu tidak takut maju kedepan kelas, Dan bahkan semua siswa memberikan apresiasi kepada siswa ABK tersebut dengan tepuk tangan dan senyuman.

Setiap ABK guru pendidikan agama dan budi pekerti mendatangi dan mengajari mereka secara *pace to pace* sambil menunggu semua siswa selesai menulis dan terkadang menasehati dengan lembut ABK tersebut jika mengganggu temannya (reguler & ABK) dengan dibantu GPKnya, Siswa-siswa ABK pun menurut kepada beliau.

Kemudian guru melanjutkan materi selanjutnya, guru GPK selalu mendampingi ABK di sampingnya. Dikelas inklusi ini ada 2 GPK dan 4 ABK dengan berbagai ketunaan, seperti Tunagrahita ringan yang kadang ribut sebentar tapi selalu bisa diatasi, ada siswa yang ADHD, ada juga yang lamban Belajar, dan Autis. Guru yang masuk kesetiap kelas yang mau mereka ajarkan, baik itu Guru kelas atau guru mata pelajaran termasuk guru pendidikan agama dan budi pekerti mereka sudah tahu kondisi/nagngguan anak ABK disetiap kelas. guru menggunakan cara mengajar dengan menulis materi secara singkat dipapantulis dan menjelaskannya, dan bertanya kepada siswa sambil menunggu mereka menulis, begitu juga seterusnya.

Setelah semua siswa selesai menulis semua materi yang ada di papantulis guru menanyakan kepada siswa kembali tentang materi hari ini yang mereka tidak pahami “penegrtian Al-Qur’an, sejarahnya dan nama-nama selain Al-Qur’an”. Jika tidak ada yang bertanya gurulah memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi tadi dengan tujuan mengingat dan lebih paham lagi.

Metode mengajar yang beliau gunakan untuk mengingat dan memberikan pemahaman kembali kepada semua siswa pada ssat itu yaitu dengan membagikan semua kertas/kartu yang berisikan materi yang dipelajari tadi kepada siswa dan

memerintahkan mereka dibuka secara bersama-sama. Setelah dibuka guru menjelaskan kepada mereka agar mencari pasangan antara pertanyaan atau jawaban yang ada dikertas yang mereka dapatkan agar dicocokkan kemudian maju kedepan kelas jika sudah menemukan pertanyaan dan jawaban yang cocok dengan temannya. Meskipun agak ribut tapi semua siswa sangat aktif dan bersemangat siswa ABK pun tidak ketinggal ikut serta dengan dibantu GPKnya. Setelah menemukan yang cocok mereka (semua siswa) diperintahkan membaca pertanyaan dan jawaban yang sudah dicocokkan tadi didepan kelas dengan didengarkan oleh siswa lain. Setelah semua selesai.

Kegiatan penutupan, guru memberikan motivasi dan menyimpulkan kembali materi yang pelajari hari ini. kemudian guru memberikan 5 soal pertanyaan dipapanulis terkait materi hari ini dan langsung dijawab pada buku tugasnya masing-masing tanpa harus melihat catatan kembali. Kemudian setelah selesai menjawab dikumpulkan keatas meja guru lalu setelah terkumpul semua. Guru kemudian mengacak buku jawaban siswa dengan memberikan ketemannya agar diperiksakan jawabannya. Dan guru menyebutkan jawaban yang benar lalu siswa mencocokkan jawab temannya. (semua siswa). Tugas untuk ABK juga disamakan akan tetapi diberikan waktu yang lebih lama dengan dibantu GPK dan diperiksa langsung oleh guru pendidikan agama dan budi pekerti. Pembelajaran berakhir dengan mengucapkan Alhamdulillah dan SALAM

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rahmadi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN Gadang 2;¹⁴¹

“Proses pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di kelas inklusi sama seperti apa yang ada dalam acuan RPP saya, sebelum pembuatan RPP dalam proses pembelajaran dikelas inklusi biasanya saya mengadakan perencanaan dulu apa materi yang akan saya ajarkan, tujuan apa yang harus tercapai, strategi, metode dan media apa yang sesuai dengan proses pembelajaran dan evaluasi seperti apa yang akan saya lakukan dikelas inklusi itu. Yah proses pembelajaran seperti biasa, tetapi siswa ABK di ikut sertakan kearifannya dalam kelas, seperti menyapanya, memberinya kesempatan dengan maju kedepan kelas juga dan meapresiasinya.”

Hasil wawancara dengan guru GPK sekaligus koordinator ABK dan GPK,¹⁴²

“Kalo materi pembelajaran dikelas sebisa mungkin kami mengikuti pembelajaran dikelas tersebut materinya sama saja dengan materi pada umumnya yang digunakan sekolah, yang berbeda dari segi tujuan pembelajarannya saja, karena melihat kondisi anak ABK juga, kita tidak bisa memaksakan mereka harus sama dengan anak pada umumnya tetapi sebisa mungkin kami usahakan yang terbaik. Dalam pembelajaran semua ABK kami ikut sertakan di kelas mereka masing-masing belajar bersama dengan anak reguler akan tetapi tetap kami GPK mendampingi anak selalu.”

Hal serupa dengan apa yang dikatakan oleh bapak rahmadi selaku guru pendidikan agama dan budi pekerti¹⁴³,

“Dalam pemilihan materi kita sama saja disamakan dengan materi reguler yang biasa kita pakai dengan menggunakan acuan RPP dan materi yang ada dibuku, intinya materi pokoknya itu sama saja, akan tetapi yang berbeda hanya ditujukan pembelajaran yang dibuat oleh guru GPKnya langsung. Dalam RPP saya biasanya materinya saya ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua anak tapi tetap sesuai dengan tujuan

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Rahmadi selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 13 September 2022, pukul 10.30 WITA.

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Herlina selaku Guru Pendamping Khusus dan Koordinator GPK & ABK SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 13 September 2022, pukul 11.30 WITA.

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Rahmadi selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 13 September 2022, pukul 10.30 WITA

pembelajaran dan tidak terlalu terpaku dengan buku paket yang lumayan banyak isi materi pembahasannya.

Akan tetapi bagi anak berkebutuhan khusus itu bisa disederhanakan melihat kondisi anak ABK tersebut juga, jika dia masih mampu mengikuti seperti semua anak ABK yang berada di kelas 5 inklusi itu mereka bisa semua mengikuti asalkan kita harus bersabar dan menggulangi secara pace to pace dengan mereka atau memberikan arahan dan juga bekerja sama dengan guru GPKnya. ABK yang berada di Kelas 5 Inklusi B itu berjumlah 4 ABK dengan berbagai ketunaan dan 2 GPK.

Pengambilan Metode disesuaikan dengan karakter siswa reguler dan ABK tersebut yang berada dalam kelas inklusi tersebut. Metode yang biasa saya gunakan ketika pembelajaran Pendidikan agama dan budi pekerti di kelas inklusi metode pada umumnya, seperti ceramah, tanya jawab, dan bisa dengan metode dan strategi yang bervariasi juga seperti bermain pasang-pasangan kartu, maju kedepan dan lainnya. Adapun untuk ABK biasanya saya ikut sertakan juga, intinya disesuaikan dengan karakter semua siswa yang berada di kelas tersebut. **Media** yang digunakan seperti, papantulis, spidol, atau LCD tergantung metode, strategi dan materi yang saya gunakan juga sih sebenarnya. Kalau sumber belajarnya, ya bisa dari buku paket buku LKS.”

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di kelas inklusi pada hari Selasa tanggal 13 September 2022 bahwa penilaian yang dilakukan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti pada proses pembelajaran, dengan melihat dari pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajar dan pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian/evaluasinya beliau memperhatikan tiga ranah evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dengan ditandai ketika menilai ranah kognitif (pengetahuan) dilihat dari pra pembelajaran yang beliau lakukan dengan tanya jawab kepada siswa terkait materi minggu lalu (tes lisan : hafalan/ingatan), kemudian pada akhir pembelajaran dilihat dari tes tertulis dengan menjawab soal langsung setelah selesai materi yang diajarkan tadi, akan tetapi untuk ABK itu diberikan waktu lebih lama dan dibantu dengan GPKnya dalam menjawab soal tersebut.

Ranah afektif (sikap) dilihat ketika pembelajaran berlangsung ABK diperintahkan untuk membaca materi pembelajaran di depan kelas juga adanya sikap menghormati yang ditunjukkan ABK ketika diperintahkan untuk tidak mengganggu temannya. Sedangkan untuk reguler sama juga dilihat dari sikap mereka dalam proses pembelajaran berlangsung dan kberada dalam kelas. untuk penilaian pada ranah psikomotorik dilihat ketika pembelajaran berlangsung dengan melihat siswa/i reguler ataupun ABK pada skill membaca juga pada skill bermain cari pasangan yang menyesuaikan jawaban dan soal yang sudah dibuat guru pendidikan agama islam.

Hal diatas diperkuat lagi berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Gadang 2¹⁴⁴, beliau menyebutkan bahwa dalam penilaian hasil belajar siswa/i dikelas inklusi itu dilihat dari aspek kognitif, afektif, psikomotoriknya dan lain-lainya seperti penilain pada umumnya yang sudah tercantum pada RPP yang saya buat. Penilaian pada aspek sikap biasanya saya lihat dengan observasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penilaian hasil belajar juga bisa dilihat dari pra pembeljaran yang saya lakukan seperti memberikan pertanyaan terkait pembelajaran sebelumnya dll. Bisa juga dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan akhir pembelajaran. Ketika akhir pembelajaran penilaian yang biasanya saya lakukan adalah menjawab soal, penugasan, dll.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Rahmadi selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022, pukul 10.30 WITA

Adapun untuk UTS/PAS/UAS untuk anak normal/reguler biasanya saya yang membuat soal pendidikan agama islam dan budi pekertinya sesuai dengan materi yang sudah di pelajari jadi secara umum membuat dan penilainnya pun langsung saya yang menilai, dan untuk anak ABK yang dikategorikan mampu mengikuti maka mereka mengikuti saja tetapi tetap dibantu dengan GPKnya dan menilainya bisa berkolaborasi saya dan GPK, sedangkan untuk ABK dengan kategori ketunaan berat dan tidak mampu mengikuti itu biasanya guru GPKnyalah yang membuat soalnya dan itupun disederhanakan dan penilaiannya langsung dari GPKnya itu.

ABK yang sangat parah maka yang dinilai guru damping itu kemandiriannya, Tulisannya, Ucapannya dll, karena di SDN gadang 2 banyak ABK yang tidak dapat mengikuti pembelajaran akademik. Misalnya saja Hafi (salah satu ABK dengan kategori ADHD) itu dia kemaren PTS soal ulangannya dari GPKnya langsung, Arif (ABK Tunadaksa) tidak bisa mengikuti secara reguler juga, karena tangannya kaku untuk menulis dan sulit untuk memahamkannya, dan kalo Adam (ABK ADHD) dia sudah bisa membaca, mengaji, menulis dan tulisannyapun rapih tetapi perlu waktu yang banyak dalam memahamkan materi. Adapun nilai ABK itu nantinya diserahkan ke saya waktu akhir ketika akan melaporkan kepada wali kelas atau bisa juga GPKnya langsung yang menyerahkan kewali kelas nilai ABK itu.

Tak hanya sampai disitu peneliti juga memastikan hasil observasi dan wawancara tadi dengan GPK lagi di SDN Gadang 2¹⁴⁵,

“Penilaian hasil belajar bagi ABK itu di lihat kondisi/ketunaan ABK tersebut, adapun aspek penilaian ABK itu dari emosional, perilaku, bahasa, akademik ada juga, fisik, motorik semuanya menjadi aspek-aspek penilaiannya. Pada penilaian akhir seperti UTS/PAS/UAS, jika ABK dengan hambatan akademik maka yang membuat soal itu GPKnya langsung. Tetapi ada juga yang ABK dengan hambatan perilaku tetapi bisa saja mengikuti siswa/i reguler, maka boleh mengikuti ulangan (UTS/PAS/UAS dll) yang umum/siswa reguler akan tetapi ada penambahan waktu, pendampingan GPKnya, tapi sangat jarang ada di sekolah kami lebih banyak dibikinkan oleh GPKnya, intinya kembali melihat kondisi ABK tersebut lagi dikarenakan yang lebih mengetahui GPKnya langsung.

Adapun standar KKM ABK dan siswa/i Reguler itu sama saja akan tetapi targetnya yang berbeda, misalkan saja KKMnya 75 untuk anak reguler kelas 1 : indikatornya Anak bisa menyebutkan bilangan 1-50 atau Anak bisa melakukan penjumlahan dari 1-20. Untuk ABK sama saja KKMnya misalkan tadi KKMnya 75 tapi targetnya yang berbeda, contohnya anak bisa mengenal angka 1-5 aja. Karena ABK targetnya bukan akademik saja.”

5) SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu Jam 08.00-09.00 WITA Tanggal 14 September 2022 di SDN Kuin Selatan 3, sekolah ini memiliki 6 rombel belajar. Peneliti melakukan observasi dikelas 2 dengan ukuran kira-kira 6x8 meter, dengan jumlah siswa/i 15 anak dengan 3 ABK yang berbeda ketunaannya yaitu 1 ABK disleksia kesulitan membaca dan menulis, 1 ABK gangguan konsentrasi, 1 ABK gangguan pendengaran mereka tetap belajar bersama anak-anak lainnya dalam satu kelas dan tanpa dipisahkan tempat duduknya.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Herlina selaku Guru Pendamping Khusus dan koordinator Guru Pendamping Khusus SDN Gadang 2 Hari Jumat 21 Oktober 2022, pukul 10.30 WITA

Ketika masuk maka akan terlihat 5 meja yang dilengkapi dengan kursi berjajar lurus menghadap ke papan tulis dan meja guru dilengkapi kursi, kemudian dari 5 meja tersebut memiliki 3 baris berbanjar ke belakang. Kelas ini sudah memiliki beberapa fasilitas diantaranya, 2 kipas angin yang digantungkan di bagian depan dan tengah kelas. kemudian di atas papan tulis terdapat foto Garuda Pancasila, dilengkapi sebelah kanannya foto Presiden RI serta sebelah kiri wakil presiden sementara jam dindingnya terletak di bagian dinding belakang kelas.

Ruangan ini disertai dengan hiasan-hiasan dinding dan lampion yang menghias di plapon kelas. Di bagian belakang sebelah kanan terdapat 1 buah lemari juga pojok baca. Posisi peneliti pada saat observasi berada di sudut kiri bagian belakang kelas bersampingan dengan salah satu ABK, agar mempermudah peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun posisi duduk ke 3 siswa ABK berada di paling belakang siswa/i normal tepatnya berada pada jajaran depan ke 1,2,3 dari depan dan posisi GPK berada di antara siswa ABK tersebut. Namun, sewaktu-waktu jika ABK mengamuk atau tidak mood maka anak ABK di tarik ke belakang kelas agar tidak mengganggu siswa/i lain dalam proses pembelajaran berlangsung.

Jumlah guru pendamping khusus (GPK) tersebut 7 orang dengan ABK 20 yang berbeda-beda ketunaannya. GPK yang berjumlah 7, 2 diantaranya lulusan SLB/SDLB, 4 orang bukan berlatar belakang SLB/SDLB akan tetapi sudah mengikuti pelatihan/pembekalan terkait pendidikan inklusi dan 3 orang bukan berlatar belakang SDLB/SLB juga belum pernah mengikuti

pelatihan/pembekalan terkait pendidikan inklusi. Berikut kegiatan proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas tersebut;

Proses pembelajarannya anak ABK selalu didampngi oleh GPK, sama halnya jika GPK tidak masuk anak dengan kategori sedang bisa didampingi dengan guru kelas atau GPK lain, akan tetapi jika siswa dengan kategori berat maka ABK tadi diliburkan saja. Adapun dalam pengaturan tempat duduk dikelas inklusi untuk mereka berbaur bersama akan tetapi untuk ABK di tempatkan dibelakang bersama guru pendamping khusus GPK yang mendampingi mereka'

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi pada SDN Kuin Selatan 3 tidak jauh berbedaa dengan prose pembelajaran di sekolah pada umumnya, yang diawali dengan pembukaan/pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru masuk dengan mengucapkan salam siswa/i menjawab dengan mengucapkan salam juga dengan semangat (Waalikumussalam bu selamat pagi bu), kemudian guru menjawab selamat pagi anak-anak lalu menanyakan kabar mereka. Sebelum mengabsen semua siswa, seperti biasa kegiatan pagi mereka ujar ibu surimah ketika peneliti wawancarai, bahwa program pagi kami sebelum memulai pembelajaran anak-anak kami perintahkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan 1 Lagu Daerah disetiap harinya. Setelah itu guru mengabsen semua siswa satu persatu.

Setelah kegiatan itu selesai kemudia guru mengabsen setiap siswa/i satu persatu dan sambil menanyakan kabar mereka. Kemudian memasuki proses pembelajaran di kelas, guru menanyakan kepada siswa/i "Hari ini pembelajaran apa anak-anak?" siswa menjawab: Pendidikan Agama bu. Lalu guru

memerintahkan siswa/i menyiapkan buku pembelajarannya yaitu buku pendamping (LKS), buku paket, dan buku tulisnya keatas meja.

Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti lebih menggunakan buku pendamping baik itu untuk siswa ataupun guru, karena materinya sudah sangat jelas dan singkat juga banyak kumpulan soal-soal juga, jadi jarang paket buku paketnya tetapi tetap kurikulum 2013 yang dipakai ujar ibu Surimah setelah peneliti wawancara.

Guru memberikan informasi bahwa minggu depan akan ada ulangan tengah semester (UTS) untuk itu semua siswa/i harus mempersiapkannya dan belajar dengan sungguh-sungguh. Ulangan tersebut dimulai dari bab1 sampai bab 3 yang sudah kita pelajari ujar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Setelah menyampaikan informasi tentang ulangan tadi, kemudian guru mengulang materi minggu lalu yaitu tentang “Allah yang Maha Pencipta”. Guru menjelaskan kembali materi tersebut sambil mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari. siswa/i antusias dalam menyimak penjelasan guru dan juga ikut memberikan contoh terkait materi tersebut. Setelah selesai mengulangi materi minggu lalu dengan di selingi tanya jawab kepada siswa. Kemudian guru masuk pada materi pembelajaran selanjutnya yaitu “Menenal Asmaul Husna” guru menjelaskan pentingnya apa itu asmaul husna menenal dan menghafal asmaul husna.

Guru menuliskan materi Asmaul Husna di papan tulis dan pengertiannya. Setelah itu guru berkeliling sambil menjelaskan kepada siswa/i mengenai materi tersebut. Tak lupa beliau memberikan, mengaitkan materi tersebut dengan contoh di kehidupan sehari-hari. guru kemudian sesekali memerintahkan salah satu

siswa/i secara acak membaca materi tersebut. Sese kali guru memberikan es breaking kepada semua siswa/i agar tidak jenuh dan kembali semangat lagi. Metode yang beliau pakai kebanyakan ceramah dan tanya jawab karena menyesuaikan juga dengan materi yang dipelajari..

Tahapan penutup, guru memberikan kesimpulan penguatan dari materi yang dipelajari tadi. Kemudian guru mengingatkan kembali kepada siswa/i untuk belajar lebih rajin untuk persiapan UTS yang akan dilaksanakan minggu depan. Selanjutnya sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan tugas kepada siswa/i untuk menulis menyalin materi yang ada di LKS/buku pendamping di salin ke buku tulis dan dikumpulkan langsung. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan membacakan hamdallah dan doa makan minum istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti pada hari Rabu tanggal 14 september 2022 di SDN Kuin selatan 3, beliau menyebutkan bahwa;

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas seperti sekolah-sekolah pada umumnya juga ada pendahluannya, kegiatan dan penutupnya. Biasanya kami menyesuaikan dengan RPP yang biasa kami buat setiap awal semesternya itu yang jadi acuan kami, adapun kurikulum yang dipakai masing menggunakan/mengikuti kurikulum 2013, akan tetapi dalam pelaksanaannya saya sendiri biasanya menggunakan buku pendamping dikelas bukan buku LKS tapi buku pendamping karena materi di buku itu lebih mendalam dan juga lebih jelas dan padat juga singkat menurut saya jadi kami (saya dan siswa/i) menggunakan itu dikelas, kadang bisa juga menggunakan buku paket yang ada dipinjamkan dari sekolah, Cuma saya jarang menggunakan itu lebih kepada buku pedamping.

Buku pedamping materinya lebih mendalam jadi menambahin dari buku paket. Buku pendampingitu jadinya mendampingi buku paket. Adapun metode dan startegi yang biasa gunakan ceramah itu pasti, tanya jawab, bisa juga dengan kartu, atau bermain silang, tergantung juga dengan materi yang akan dipelajari biasanya gitu. Untuk ABK sendiri mereka mengikuti juga Cuma nanti dibantu oleh guru pendampingnya, misalkan menulis

pembelajaran hari ini Al-Kholiq nah ABK menulis saja dengan artinya. Kalo menjabarkan mereka belum bisa, jadi menyesuaikan juga dengan ABKnya.

Kalo saya lebih fokus pada semua siswa dan materi yang dipelajari. Itu untuk guru umum/kelas/mata pelajaran sesuai dengan RPP materi pembelajaran yang dibuat kalo ABK itu menyesuaikan saja. RPP kami diwajibkan kalo PPI tidak khusus GPK saja yang membuat. Adapun media yang biasa saya gunakan papantulis spidol, buku pendamping, buku paket, karton, ya menyesuaikan juga dengan materi yang akan diajarkan, LCD juga bisa digunakan akan tetapi LCD digunakan dikelas tinggi saja adanya di kelas tinggi saja seperti kelas 4,5, dan 6 saja.”

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu guru pendamping khusus yang peneliti wawancarai pada hari Kamis tanggal 29 September 2022, beliau menyebutkan,

“Dalam pembelajaran biasanya kami selalu mendampingi ABK dan biasanya fleksibel saja mengikuti guru mengajar akan tetapi biasanya menyesuaikan juga dengan ABKnya. Jadi kami tidak terlalu memaksakan mereka. Saling saja berkomunikasi antara GPK dan Guru mengajar biasanya gitu. Untuk mengajar ABK sendiri biasanya pasti dengan face to face dengan Anak tersebut, buku yang digunakan sama saja mengikuti apa yang dipakai dan diajarkan oleh guru mengajar akan tetapi lebih disederhanakan.”

Berdasarkan wawancara dengan ibu surimah selaku Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti;¹⁴⁶

“Untuk mengetahui hasil belajar siswa/i dikelas inklusi, seperti pada umumnya saja dengan mengikuti apa yang tertera pada RPP yang sudah dibuat. Biasanya saya melihat ketika proses pembelajaran, baik ketika sebelum materi pembelajaran berlangsung, ketika proses/pelaksanaan pembelajaran ataupun pada tahap akhir dalam pembelajaran.

Saya tidak menggunakan alat penilaian khusus tetapi saya menggunakan penilaian pada umumnya saja, karena siswa/i dikelas inklusi itukan banyak yang reguler, jadi saya berfokus pada umum saja, seperti alat ukur penilaian yang biasa saya gunakan ya sama saja pada umumnya, ada tes lisan, tes tertulis Seperti menjawab soal dan juga menulis materi pembelajaran, silang menyalang atau juga dengan penugasan.

¹⁴⁶Wawancara dengan ibu Surimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kuin Selatan 3 pada hari Rabu tanggal 14 September 2022, pukul 10.30 WITA.

ABK biasanya kalo dia mampu saja, dia mengikuti dan dibantu oleh GPKnya. Tetapi kalo misalkan ABKnya tergolong kurang mampu biasanya disederhanakan misalkan menulis untuk Anak Reguler dari Alif-Ya sedangkan ABK dari Alif sampai dia mampunya aja, kami tidak memaksakan mereka. Dan untuk menjawab soal misalkan untuk siswa Reguler langsung dikumpul ketika sudah selesai, sedangkan untuk ABK itu bisa saya kasih waktu lebih lama dan kadang lebih disederhanakan soalnya, contohnya reguler 10 soal sedangkan ABK hanya 5 soal saja, ya intinya disesuaikan dengan kondisi/kemampuan ABK tersebut.”

KKM untuk siswa reguler dan ABK itu saya bedakan, misalkan kalo normal/Reguler itu 85 sedangkan ABK 75 jadi biasanya beda 10 nilainya. Bisa juga nilainya dari GPKnya langsung memberikan ke guru PAI, atau bisa juga dari guru PAI langsung menilainya. Adapun untuk Ulangan baik itu UTS/PAS/UAS itu soalnya disamakan semua baik siswa/i reguler ataupun ABK, akan tetapi bagi ABK yang mampu mengikuti saja yang kategoeri ABK dengan ketunaan Ringan sedangkan ABK yang tidak mampu itu biasanya terserah guru GPKnya membuat soalnya sesuai dengan kemampuan ABK tersebut. Ketika Ulangan juga biasanya GPK membantu menjawab dari setengah ulangan tersebut, misalkan 20 soal, dari 20 tersebut 10 soal GPK yang menjawab dan 10 soal lagi ABK itu sendiri yang menjawab.

Hal tersebut juga apa yang dikatakan oleh GPK disekolah tersebut, dalam penilaian itu kembali kepada guru kelas/guru mata pelajaran, sedangkan tugas utama kami memikirkan bagaimana caranya anak (ABK)itu bisa belajar dikelas. Karenakan Sekolah kami lebih menuntut akademik kalau keterampilan biasanya kami sarankan ke SLB/SDLB. Adapun untuk rapot hasil akhirnya kami samakan saja dengan anak pada umumnya tidak ada perbedaan dalam rapot akan tetapi

paling dibawahnya kalo ABK kami bericatatn atau narasi gitu tentang anak ABK tersebut.¹⁴⁷

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan pada kelas inklusi di SDN Kuin Selatan 3, bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama islam dan budi pekerti evaluasi yang dilakukan tidak hanya di awal sebelum pembelajaran saja, di tengah kegiatan pembelajaranpun dilakukan, juga diakhir pembelajaran siswa diperintahkan menjawab soal dan menulis materi pembelajaran dan langsung dinilai bagi siswa reguler sedangkan ABK itu diberikan waktu lebih lama.

c. Evaluasi Output Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Inklusi di Kota Banjarmasin

Output yang dapat peneliti temui dilapangan antara lain sebagai berikut :

1) SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 29 September 2022, dengan GPK diperoleh data bahwa siswa ABK yang berada dikelas V bahwa terdapat 2 bentuk output yaitu dalam berbentuk fisik dan dalam berbentuk non fisik pada 2 anak ABK yaitu Muhammad Anis dan Naura Asyifa Zahra. Data awal dari siswa yang bernama Muhammad Anis dengan kategori kesulitan belajar yakni awal mula tidak bisa membaca. Adapun Output fisik yang diperoleh muhammad Anis selama 5 tahun bersekolah di SDN Kelayan Timur 5, yakni sudah bisa membaca dalam 4 huruf.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Guru Pendamping Khusus SDN Kuin Selatan 3 pada hari Rabu tanggal 29 September 2022, pukul 10.30 WITA.

¹⁴⁸ Wawancara dengan ibu Norma selaku Guru Pendamping Khusus di SDN Kelayan Timur 5 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 10.30 WITA.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pun mengatakan bahwa hafalan untuk siswa normal kelas V yakni dari surah AN-Nass hingga At-Tin kemudian Muhammad Anis selaku siswa ABK telah mampu menghafal surah-surah pendek antara lain, AN-Nass, Al- falaq, Al-Ikhlâs, dan Al-Kautsar. Hal ini menunjukkan hasil yang positif yang diperoleh oleh Muhammad Anis selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ujar Ibu Siti Rohimah pada saat diwawancarai oleh peneliti pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 08.30.

Data di atas diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hari Senin tanggal 22 September 2022 di kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlihat bahwa Muhammad Anis dapat menghafalkan dengan lancar surah-surah yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di atas.

Adapun anak ABK Naura Asyifa Zahra dengan ketunaan Autis Spektrum Disorder dia tidak disatukan dengan kelas tersebut meskipun dia kelas V, belajar sendiri di ruang inklusi. Data awal yang peneliti dapat adalah tidak bisa menulis, tidak mengenal angka, tidak suka diperintah, susah berkomunikasi. Output dari Naura yakni, sudah bisa penjumlahan dan kurangan tetapi masih angka kecil, bisa menyebutkan nama-nama warna, angka, sebagian nama hewan dalam bahasa Inggris, sudah bisa menulis mandiri sedikit-sedikit, dan tidak pemalu.

Guru Pendamping Khusus juga menambahkan ketika peneliti wawancara pada Hari Jum'at tanggal 9 September 2022 setelah pembelajaran selesai;

“Naura suka mewarnai, menggambar suka sekali dalam ada aktivitas bergerak kaya olahraga.... semalam tuh ada acara penanaman pohon dari

bukan kampus, ikut serta suka banget inya menggani i juga ... Oranganya pedulian sesama teman, misal ada kwan menangis, di datangnya di pusutnya dibelakang... kalo ada orang menangis langsung tu pang di datangnya dipadahinya ini ada menangis walaupun inya kada kwa memadahinya tuh dengan ucapan.”

Adapun Output yang diperoleh dalam bentuk non fisik dari kedua siswa ABK tersebut adalah dengan ditandainya siswa ABK naik pada jenjang kelas selanjutnya pada buku rapot.

2) SDN BANUA ANYAR 4 (Kec. Banjarmasin Timur)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan GPK pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022, terkait output/hasil dari ABK selama pembelajaran di sekolah tersebut;¹⁴⁹

“Kalo Zakaria, Geofani, irfan jadi tuh dari awal masuk sekolah dasar ulun yang mendampingi, dari kelas 1, klo rafii tuh masuknya pas kls 2, klo zakaria kada kawa lepas dari pengawasan mamanya, mamanya umpat jua masuk dalam kelas, karena anaknya kada mau ditinggalkan, belum bisa membaca, pas sudah kelas 2 lumayan mau haja mamanya kada mendampingi masuk ke kelas lagi sampai sekarang.

Geofani menulis bisa, cuma lambat menulisnya kadang ada ketinggalan huruf-huruf kalo di suruh menulis dan mengeluarkan suara tuh ngalih banar, bepander kurang jelas, kalo Rafii nah masuknya pas kelas 2, jadi waktu dikelas 2 tuh orangnya memang bisa haja menulis, tapi bersuara kada mau jua, bila dipanderi kada menyahuti, disuruh baca doa kada mau meumpati meucapkan salam kada mau jua, sampai tetangis tangis bila disuruh bersuara.

Irfan tuh dari kada bisa nulis waktu kelas 1 tuh cuma bisa coret-coret haja, kadang digambarkan robot karna anaknya katuju lwan robot-robot, itu masih belum bisa kenal huruf lawan angka lagi, bisanya ngamuk-ngamuk haja, tapi pas kelas 2 yg mendampingi Irfan lain ulun lagi, karena GPKnya sudah lumayan ada semalam jadi berbagi mendampinginya, ulun Zakaria lawan Rafii, dan sekarang kelas VI dengan ulun lagi.

Wawancara diatas diperoleh data bahwa siswa ABK dikelas VI yang berjumlah 4 orang anak, yaitu Muhammad Geofani (Slow Learner), Muhammad

¹⁴⁹ Wawancara dengan ibu Azizah selaku Guru Pendamping Khusus di SDN Banua Anyar 4 pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 pukul 10.30 WITA.

Rafi'i (Slow Learner), Muhammad Nur Zakari (Tunadaksa), dan Irfan Hadi Saputra (Autis dan Hiperaktif). Data awal yang bernama Muhammad Nur Zakaria dengan kategori Tunadaksa yaitu tidak bisa menggerakkan tangan, tidak bisa menulis huruf-huruf dan membaca. Adapun output yang diperoleh Muhammad Nur Zakaria selama 6 tahun bersekolah di SDN Banua Anyar 4, yakni sudah bisa membaca dengan lancar, sudah bisa menulis beberapa huruf, sudah bisa menggerakkan tangan, pintar dalam bidang akademik dan juga ditandai dengan ia naik kejenjang kelas selanjutnya selama 6 tahun itu.

Hal serupa dengan apa yang dikatakan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti setelah peneliti wawancarai pada hari Jum'at tanggal 9 September 2022 beliau berkata;

“Zakaria itu pintar menjawab pertanyaan ketika selesai pembelajaran saya, ketika ditanya dia langsung menjawab langsung paham, ya walaupun dia untuk motoriknya sempurna, dia bisa menulis sudah tetapi sedikit-sedikit dulu waktu kelas 1 tidak bisa sama sekali susah, sekarang sudah bisa menulis beberapa paragraf, untuk hafalan doa-doa sholat sudah bisa juga dia hafal.”

Data diatas diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hari Selasa tanggal 24 Agustus 2022 di kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlihat bahwa Muhammad Nur Zakaria dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi terkait materi yang pelajari dengan benar, bisa membaca dengan lancar dan sudah bisa menulis beberapa huruf walaupun masih dibantu dengan GPKnya. Hal ini dibuktikan juga dengan dokumen yang peneliti dapat.

Irfan Hadi Saputra adalah anak ABK dengan ketunaan Autis ditambah Hiperaktif data awal yang peneliti dapat belum bisa menulis, belum bisa mengenal

huruf dan angka, suka corat-coret, suka mengganggu teman, juga suka marah-marah dan susah bergaul. Adapun output yang diperoleh Irfan Hadi Saputra yakni, sudah mampu mengenal huruf dan angka walaupun baru sedikit, sudah mampu bergaul dengan teman sebaya, sudah mampu mengontrol emosi sedikit-sedikit, sudah bisa menulis dan sudah bisa mengerjakan pekerjaan sekolah yang ringan seperti menggambar, menulis dll.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama islam,;

“Untuk irfan dulu dia sering sekali mengamuk dan tidak mau mengikuti pembelajaran, tapi sekarang alhamdulillah dia bisa dan mau menulis walaupun harus dibantu GPKnya. Ketika saya suruh menulis dia mau sekarang dan ketika saya suruh baca dia mau mengikuti. Dan untuk Muhammad Geofani, Muhammad Rafi’i mereka hanya lambat aja, mereka bisa aja semuanya Cuma lambat, kalo disuruh membaca dan mengerjakan tugas mau dan bisa aja.”

Data awal dari Muhammad Geofani dengan ketunaan Slow Learner yakni, belum bisa membaca, menulis sudah bisa akan tetapi lambat dalam menulis, susah berkomunikasi dan berbicara tidak jelas. Hasil dari belajar sampai sekarang Muhammad Geofani mengalami perubahan-perubahan yang baik seperti sudah bisa membaca walaupun kurang lancar, sudah bisa menulis meskipun terkadang masing ada huruf-huruf yang tertinggal, bisa mandiri dalam mengerjakan aktivitas kesehariannya, berbicara sudah lumayan jelas dan kemauan belajar tinggi.

Adapun data awal dari Muhammad Rafi’i dengan ketunaan Slow Learner adalah bisa menulis, tidak bisa membaca, tidak mau berbicara dan susah dalam berkomunikasi, malu-malu. Output yang bisa dilihat sekarang dari Muhammad Rafi’i adalah sudah bisa membaca meskipun kurang lancar, sudah bisa menulis

meskipun kurang rapi, sudah bisa berbicara tidak malu-malu lagi, dan sudah mulai bisa berkomunikasi, selalu mengerjakan tugas sampai selesai dan mampu berhitung dari 1-100.

Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hari Selasa tanggal 24 Agustus 2022 di kelas VI, ketika Muhammad Rafii dan Muhammad Geofani diperintahkan membaca oleh guru Pendidikan agama dan budi pekerti mereka mau dan bisa membaca bahkan suaranya jelas akan tetapi sewaktu-waktu dibantu ketika ada kesalahan, ketika mengerjakan tugas menulis juga bisa walaupun tulisannya besar dan kecil tidak beraturan dan adanya huruf-huruf yang hilang. Observasi diatas diperkuat juga dengan dokumen yang peneliti dapatkan.

3) SDN SN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN SN Sungai Miai 5 kelas VI B terdapat 2 siswa ABK yaitu Fadil dan kaira. Fadil menunjukkan perilaku asik dengan dunianya sendiri ketika pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berlangsung, tetapi ketika diperintahkan menulis dia mau saja menulis. Fadil hanya asik pada dunianya sendiri dia tidak mengganggu teman-temannya ketika pembelajaran berlangsung, dia diam dan bermain kotak pensilnya saja. Sedangkan Kaira itu tergantung moodnya dalam pembelajaran itu materinya dia lebih disederhanakan, dan ketika pembelajaran berlangsung dia terkadang berbicara sendiri dengan suaranya yang melebihi guru mengajar akibatnya teman-teman merasa terganggu, perilakunya bisa dikatakan

masih seperti kelas 3, sulit untuk menjawab soal, mengikuti pembelajaran, tetapi sudah bisa menulis dan juga dia pandai dalam menyanyi.

Data awal yang peneliti dapatkan mengenai Padil dan Kaira ketika mewawancarai GPK yaitu ibu Khairunnisa, beliau mengatakan¹⁵⁰

“Fadil dan Kiara itu awal masuk tidak bisa apa-apa, bahkan fadil itu dulu kada mau diperintah-perintah, tidak bisa menulis, membaca juga pokoknya asik lawan dunianya susah berkomunikasi juga. Tapi Alhamdulillah sekarang mau berkomunikasi, mau juga ikut pembelajaran diperintahkan guru menulis, mau menulis, ada peningkatannya. Untuk kaira dulu itu suka teriak-teriak, marah-marah, nga bisa apa-apa dulu itu, emosinya tidak stabil, tapi sekarang alhamdulillah emosinya sudah sedikit stabil, dia suka sekali menyanyi bahkan suaranya beberapa kali mendengar musik dia sudah langsung bisa tapi tadi dia moodtan, kalo kaira lebih kepada bina diri saja seperti memasang baju sendiri, makan sendiri, kalo untuk akademik dia kurang.”

Output yang bisa didapat dari observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari 2 siswa ABK yaitu Fadil dengan ketunaan Hiperaktif ditandai dengan adanya perubahan sikap dari yang tidak mau diperintah sekarang mau mengerjakan tugas, dari perkembangannya tidak bisa membaca sekarang bisa membaca, dari yang tidak bisa menulis menjadi bisa menulis, dari yang tidak bisa bergaul/berkomunikasi sekarang sudah bisa sedikit-sedikit bergaul, dan ditandai juga dengan naiknya kejenjang kelas selanjutnya.

Kaira output yang didapat terlihat dari 2 bentuk yaitu pada bentuk fisik dan non fisik juga. Kepada fisik terlihat pada perubahan emosinya yang tadinya suka mengamuk dan mengganggu teman, sekarang sudah jarang, yang tadinya tidak bisa apa-apa sekarang sudah bisa memasang baju sendiri, makan sen diri, dan

¹⁵⁰ Wawancara dengan ibu Khairunnisa selaku Koordinator dan guru Pendamping Khusus di SDN SN Sungai Miai 5 pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2022, pukul 10.30 WITA

menulis. Sedangkan pada bentuk non fisiknya ditandai dengan menaikinya ke jenjang kelas selanjutnya.

4) SDN Gadang 2 (Kec. Banjarmasin Tengah)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dikelas VI B bahwa terdapat 2 bentuk output yaitu dalam berbentuk fisik dan dalam berbentuk non fisik pada 2 anak ABK yaitu M. Hafi Ramadani dan Faris Adam Saputra. Output berbentuk fisik Faris Adam Saputra dengan kategori ketunaan ADHD diantaranya, mampu menulis dengan jelas dan rapi, mampu membaca dengan baik, Anak mampu mengingat bacaan surah-surah pendek dengan baik, Anak mampu membacakan surah al fatihah. Surah al ikhlas, al falaq dan an nas, dan surah pendek lainnya, mampu menyelesaikan soal soal isian dengan baik dan Pemahaman anak terhadap pembelajaran sangat baik.

Hal ini perkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis tanggal 1 september 2022 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlihat kita guru bertanya kepada Adam terkait pembelajaran yang dibahas tadi, Adam langsung menjawab dengan benar. Kemudian guru memerintahkan Adam untuk membaca kedepan kelas terlihat adam tidak gugup dan membacanya dengan baik. guru memerintahkan untuk mengerjakan soal-soal isian setelah pembelajaran selesai, jawaban adam bagus dan tulisannya jelas dan rapih.

Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menyebutkan ketika peneliti wawancarai;¹⁵¹

“Adam dan Hafi itu sekarang Alhamdulillah dalam pembelajaran saya, mereka bisa saja mengikuti, Adam pandai dan keingin tahuannya tinggi, Adam sudah Hafal surah-surah pendek seperti An-nass, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dll banyak lagi dan bahkan bacaannya bagus alhamdulillah. Kalo untuk hafi perkembangannya juga bagus ia bisa menjawab soal sendiri dan pemahamannya cukup bagus, membaca cukup lancar juga, ia sudah bisa juga menghafal surah-surah pendek meskipun belum sebanyak Adam, tetapi terkadang hafi itu emosinya tidak stabil.”

Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan guru pendamping khusus yang mendampingi kedua siswa ABK tersebut yaitu ibu Rahmawati ketika peneliti wawancarai dan bahkan beliau membuktikan dengan hasil laporan perkembangan mereka. Beliau mengatakan;¹⁵²

“Perkembangan Adam dan Hafi sekarang sudah semakin meningkat dibanding ketika awal masuk sekolah disini. Alhamdulillah setiap tahun itu ada saja perkembangannya walaupun sedikit. Ada kemajuan yang tadinya tidak bisa membaca jadi bisa walaupun tidak lancar, kemudian meningkat lagi menjadi bagus membaca, yang tadinya belum mengenal angka sekarang sudah bisa dan bisa menghitung dan masih banyak lagi sebenarnya selama mereka belajar itu walaupun jangka waktunya lebih lama.”

Adapun Output dalam bentuk fisik M. Hafi Ramadani dengan kategori ADHD ketika peneliti observasi dikelas VI B Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung diantaranya, ia mampu memahami dan menjawab soal sendiri dengan baik, mampu beradaptasi dengan baik, Mudah beradaptasi dengan teman, tetapi terkadang emosi tidak terkendali, ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang anak tidak dapat fokus dan anak terkadang

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Rahmadi selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022, pukul 10.30 WITA

¹⁵² Wawancara dengan ibu Rahmawati selaku Guru Pendamping Khusus di SDN Gadang 2 pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2022, pukul 11.30 WITA

suka berbicara ketika jam pembelajaran berlangsung. Output dari bentuk non fisik ke 2 siswa ABK tersebut yaitu dengan ditandai naik Kelas ke jenjang selanjutnya.

Ibu herlina menyatakan juga selaku Koordinator guru pendamping khusus dan ABK ketika peneliti wawancara di ruangan guru-guru SDN Gadang 2 bahwa;¹⁵³

“Untuk melihat hasil ataupun perkembangan anak ABK tidak bisa disamakan dengan Anak Pada umumnya, untuk anak ABK biasanya dilihat dari diagnosa atau asesmen awalnya misalkan dia tunadaksa maka yang kami bantu atau kembangkan yaitu motoriknya membantu ia menulis, atau kalo pengetahuannya/akademiknya tidak bermasalah maka kami tingkatkan kesitunya dari dia tidak bisa membaca terus jadi bisa membaca meskipun dengan keterbatasannya tuna daksan tadi lumpuh syaraf otot-ototnya.”

5) SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dikelas II bahwa terdapat 2 bentuk output yaitu dalam berbentuk fisik dan dalam berbentuk non fisik pada 3 anak ABK yaitu M. Syafiq, M. Fikri dan Ayu Dita. Output berbentuk fisik M. Syafiq dengan ketunaan disleksia kesulitan membaca dan menulis diantaranya, sudah bisa mengenali huruf-huruf, angka-angka sedikit-sedikit, sudah mampu menulis sedikit walapun tidak rapih.

Output berbentuk fisik setelah 1 tahun M. Fikri diantaranya, tidak menangis lagi, mampu mengenal huruf dan membaca 1 kata pendek, sudah mampu menulis, tetapi harus ekstra didampingi oleh GPK. Kemudian Ayu Dita dengan ketunaan pendengaran output berbentuk fisik diantaranya, sudah mampu membaca, menjawab soal dengan baik, mampu menulis dengan baik dan rapih, tidak pemalu lagi, dan mampu berhitung dengan baik.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Herlina selaku Guru Pendamping Khusus dan koordinator Guru Pendamping Khusus SDN Gadang 2 Hari Jumat 21 Oktober 2022, pukul 10.30 WITA

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru pendamping khusus,¹⁵⁴

“Tentu pastinya ada peningkatan alhamdulillah, yang tadinya mereka tidak bisa apa-apa, menangis saja di kelas, diam, terus tidak mengenal huruf, angka, sulit sekali berkonsentrasi dan menerima pembelajaran di kelas. Alhamdulillah sekarang sudah ada kemajuan walaupun tidak cepat seperti anak pada umumnya, seperti Ayu itu kalo diperintah mau-mau saja dan menjawab soal juga menulis bagus, tapi harus keras-keras atau pun pakai isyarat ketika memerintahkannya. Dia pandai dan sangat mudah memahami sesuatu, sudah bisa membaca juga

Kalo Fikri itu harus ekstra diawasi soalnya dia mudah sekali tidak konsentrasi, nanti jalan-jalan kemana jadi harus didampingi disebelah kita, tapi untuk pelajaran sedikit-sedikit udah mengenal huruf, angka, hewan, dan sedikit-sedikit mengikuti kalo lagi membaca doa.”

Hal ini diperkuat dengan peneliti mewawancarai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti ketika selesai pembelajaran beliau mengatakan;¹⁵⁵

“Secara umum ketiga anak ABK itu mau aja mereka tuh diperintah dan sekrang tidak lagi yang menangis, malu, dan sudah bisa menulis juga bagus tulisannya. Ketika ditaya Ayu bisa saja menjawab asalkan dengan suara nyaring bertanya dan menjelaskan dengan dia dia langsung pahaman aja anaknya. Kalo Syafiq dan Fikri itu biasanya guru GPK yang lebih ekstra mengajarkan kepada mereka, paling ulun suruh menulis aja.”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kedua guru tersebut, peneliti perkuat lagi dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas mereka tersebut, seperti yang peneliti paparkan diatas. Output yang berbentuk non fisik dari 3 siswa ABK tersebut adalah naiknya mereka ke jenjang kelas selanjutnya.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyu selaku Guru Pendamping Khusus dan perwakilan kepala sekolah juga panitia PPDB SDN Kuin Selatan 3 pada hari Rabu tanggal 28 September 2022, pukul 10.30 WITA.

¹⁵⁵ Wawancara dengan ibu Surimah selaku Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDN Kuin Selatan 3 pada hari Rabu tanggal 14 September 2022, pukul 10.30 WITA

B. Pembahasan atau Analisis Penelitian

1. Evaluasi Input Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Inklusi di Kota Banjarmasin.

Tahun 2007 Nomor 07 Keluarlah PERMENDIKNAS Tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang mana berfungsi menjamin semua peserta didik tersebut mendapat kesempatan dan akses belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya diberbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Hal tersebut disusul pula keluarnya peraturan dari Gubernur Kalimantan Selatan atau PERGUB KALIMANTAN SELATAN NOMOR 065 TAHUN 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, mulai dari Pengertian Pendidikan Inklusif, Rekrutmen Peserta didik, bentuk penyelenggaraan, syarat dan tata cara pendirian, kurikulum dan penilaian hasil belajar yang digunakan, saran prasarana dan juga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

1) SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan)

Komponen terpenting dalam sebuah pendidikan agar tujuan dapat tercapai yaitu adanya susunan kurikulum yang menjadi tolak ukur agar capaian lulusan dapat diraih. Kurikulum menjadi sebuah komponen yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai suatu sistem pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan. Hal yang sama diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan segala aktivitas kegiatan yang dapat menopang keberhasilan suatu pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana yang digunakan oleh SDN Kelayan Timur 5 bahwa mereka menggunakan kurikulum 2013 untuk pembelajaran agama. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Sehingga sangat tepat untuk memberikan mereka pendidikan agama sekaligus bisa membentuk kepribadian dan sikap yang bagus, baik dalam mengamalkan ajaran Islam maupun sikap pribadinya terhadap sesama.

Pembelajaran bagi anak ABK tentunya memiliki perhatian khusus dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh guru-guru pendamping khusus dalam mendampingi anak ABK, agar semua siswa dapat menerima pembelajaran dengan menyeluruh tanpa adanya perbedaan antar siswa. Para siswa dibantu dengan buku pegangan (buku paket) dalam belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap instruktur pada satuan pendidikan berkewajiban untuk membuat rencana pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis untuk memberikan pembelajaran yang dinamis, memotivasi, menyenangkan, dan menantang, menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif, dan memberikan ruang yang luas untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan mereka bakat, minat, dan kemampuan, perkembangan fisik dan psikis siswa. Namun tidak dengan guru ABK di sini hanya bepedoman pada buku pembelajaran yang dipakai. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran yang menjadi perhatian bersama. Karena dengan adanya RPP yang dimiliki guru, maka akan memberikan gambaran atau arah dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas hingga pada tahap evaluasi akhir materi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang berlangsung terus menerus di dalam kelas dan merupakan hal yang mendasar bagi kegiatan pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bagi anak ABK, guru PAI dan guru GPK saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan belajar di kelas. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru GPK dalam membimbing anak ABK dalam menyelesaikan pembelajarannya. Seperti halnya dalam menjawab soal, anak ABK diberikan kelonggaran dalam menjawab soal. Karena menyesuaikan dengan kemampuan anak ABK tersebut. Namun di sini guru harus mengambil peran penting dalam membimbing anak ABK dalam menyelesaikan tugasnya.

Komponen terpenting lainnya pula tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Mengingat sarana dan prasarana pendidikan menjadi komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya ialah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Di SDN Kelayan Timur 5 belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus aksesibel bagi semua peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut

Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Dengan begitu, pembelajaran bisa dilaksanakan dengan merata antar anak normal dengan anak ABK. Hal ini juga menjadi pemerhati kita bersama untuk bisa memaksimalkan proses pembelajaran di kelas dengan memehatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Hadirnya siswa menjadikan sekolah atau lembaga dapat melaksanakan tugasnya sebagai wadah dalam mendidik anak. Pada SDN Kelayan Timur 5 khususnya penerimaan siswa ABK tidak dilakukannyanya tes baik tes tertulis maupun tes lisan. Namun anak ABK hanya dipersyaratkan untuk melampirkan surat keterangan dari dokter dengan tujuan agar bisa mengetahui potensi atau permasalahan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang terdaftar. Berdasarkan salah satu PERMENDIKNAS No 70 Pasal 3 Tahun 2009 ialah menyatakan bahwa setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan demikian, semua siswa atau anak dapat diterima di sekolah mana pun termasuk anak ABK.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah komponen yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidik atau guru adalah orang yang profesional atau ahli dalaam bidangnya. Lantas bagaimana guru umum yang bukan lulus SLB/SDLB atau guru yang belum pernah mengajar anak

berkebutuhan khusus, seperti halnya Guru Pendidikan Agama Islam yang bukan dari Lulusan SLB/SDLB mengajar di kelas Inklusif. Pada dasarnya mereka tidak dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sehingga sangat mungkin mereka akan kesulitan untuk mengatasi permasalahan dikelas manakala dikelas terdapat anak yang memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu pada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi terdapat guru-guru pendamping khusus.

2) SDN Banua Anyar 4 (Kec. Banjarmasin Timur)

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menerima, dan menyatukan antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama dalam suatu bagian kelas tersebut, saling mengasihi, membantu serta saling menghargai. Salah satunya sekolah inklusi yang ada di Banjarmasin Timur yaitu SDN Banua Anyar 4 yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah inklusi. Tentunya dalam proses penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui beberapa tahap dan dikendalikan oleh tim khusus penerimaan peserta didik baru yang berkompeten terhadap pendidikan inklusi. Hal ini tentunya akan membantu para guru dalam mengklasifikasikan kemampuan anak ABK yang mendaftar. Dari masing-masing klasifikasi juga pastinya memiliki penanganan khusus terhadap anak ABK. Sehingga dengan adanya penerimaan yang dikoordinatori oleh guru pendidikan inklusi akan membantu sekolah menyiapkan segala keperluannya dalam belajar.

Sekolah inklusi SDN Banua Anyar 4 ini dalam mensyarakatkan diterimanya peserta didik baru yaitu dengan mengutamakan jarak tempuh dari

tempat tinggal ke sekolah. Selain itu juga anak ABK yang memiliki gangguan atau kelaian diminta untuk melampirkan hasil pemeriksaan dokter dengan tujuan mengetahui kendala atau gejala yang dihadapi. Hal ini didukung dengan PERGUB KALIMANTAN SELATAN Nomor 065 Tahun 2012 BAB VI Bagian kedua tentang Peserta didik dan Rekrutmen pasal 57 bahwa perekrutan peserta didik oleh pendidikan formal mengutamakan/ memprioritaskan penerimaan didasarkan jarak terdekat domisili peserta didik ke sekolah. Selain itu di SDN Banua Anyar 4 ini tidak mengadakan tes masuk melainkan anak diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengaji. Sehingga dengan adanya observasi langsung terhadap anak ABK dan ditambah dengan surat keterangan dari dokter, guru bisa menjadikan hal tersebut sebagai acuan dalam membuat program pembelajaran bagi mereka.

Penerimaan peserta didik di sekolah ini pun dibatasi hanya 3 orang saja dalam 1 kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan guru pendamping. Ditambah juga bahwa peserta didik yang diterima di sekolah ini menerima semua jenis anak ABK, selain anak ABK dengan ketunaan yang berat seperti tuna netra, tuna rungu. Oleh karena itu, anak ABK dengan gejala tersebut lebih disarankan untuk langsung ke SDLB/SLB.

Guru pendamping memiliki pendidikan khusus yang ditugaskan di sekolah inklusi. Salah satu tugasnya yaitu memberikan bimbingan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak ABK selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hadirnya guru pendamping ini diharapkan dapat memberikan pola pembelajaran yang mendukung dan mempermudah anak

ABK dalam belajar di kelas. Kendatinya guru pendamping di sekolah ini dilakukan secara bergantian dengan memperhatikan kesiapan guru pendamping dan peserta didiknya. Selain itu kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum 2013. Tentunya guru pendamping akan menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Adapun kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus biasanya disederhanakan isi dari kurikulumnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (ABK). Dengan acuan ini pastinya guru bisa merancang pembelajaran dengan memperhatikan kemampuan anak ABK dengan kurikulum yang ada. Misalnya saja materi shalat, anak ABK akan difokus pada kemampuan mereka dalam menangkap visual seperti gambar orang sedang melaksanakan shalat yang ditampilkan.

Pembelajaran tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung dirasakan kurang maksimal. Dari penuturan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa sarana dan prasarana masih dirasa belum memadai. Sarana merupakan barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi unit kerja di setiap lembaga. Sedangkan prasarana merupakan barang atau benda tidak bergerak yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja dalam hal ini sekolah, seperti gedung sekolah, tempat parkir, menara air, lapangan olahraga dan sebagainya. Di SDN Banua Anyar 4 ini belum maksimal seperti kondisi ruang inklusi dan kursi. Hal tersebut menjadi perhatian bersama antar pemangku kebijakan untuk bisa mengalokasikan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.

3) SDN SN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara)

SDN SN Sungai Miai 5 dapat dikategorikan sebagai sekolah inklusi sejak tahun 2013. Hal ini diungkapkan langsung oleh kepala sekolah SDN SN Sungai Miai 5. Dalam rekrutmen peserta didik anak ABK khususnya dipersyaratkan untuk menunjukkan surat hasil keterangan dari dokter. Surat keterangan ini tentunya akan dijadikan acuan dalam mengatur dan merencanakan pembelajaran sesuai tingkatan anak ABK yang diterima. Anak ABK yang bisa diterima di sekolah ini yaitu kisaran 2-4 orang saja di setiap kelas inklusi. Salah satu fungsi sekolah inklusi ini untuk menjamin semua peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan kesempatan dan akses yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan. Dengan begitu, perlu pelayanan yang baik dan perencanaan yang sesuai dengan kemampuan anak ABK.

Mendukung proses belajar yang baik, pastinya tidak lepas dengan sumber daya manusia yang unggul sesuai bidangnya. Input tenaga pendidik di SDN SN Sungai Miai 5 ini diupayakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Seperti halnya sekolah sangat memerlukan guru pendamping anak ABK. Hal ini dirasakan bahwa guru pendamping yang paham dan capak dalam menangani anak ABK lebih diutamakan. Namun kendatinya, apabila tidak sesuai syarat yang diajukan, maka guru yang tidak memiliki kemampuan dalam membimbing anak ABK diminta untuk mengajarkan mereka dengan keahlian yang dimiliki. Hal ini tentunya akan menjadi beban tersendiri bagi guru yang tidak memiliki keahlian di dalamnya. Sehingga diupayakan untuk melakukan sistem rekrutmen yang luas dan proses rekrutmen bagi guru yang mengajar anak ABK dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas.

Materi atau kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Semua guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran disetiap pertemuan. Sekolah inklusi melakukan pengembangan kurikulum khusus bagi anak ABK dengan memperhatikan kemampuan dari masing-masing anak dalam belajar. Dengan begitu, kurikulum bersifat fleksibel yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam menerima materi. Selain itu guru didukung dengan buku LKS yang disediakan oleh sekolah. Sehingga kepala sekolah perlu mengarahkan guru PAI maupun guru pendamping untuk memodifikasi kurikulum dengan sebaik-baiknya tanpa keluar dari kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya, acuan guru dalam mengajar anak ABK sudah dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan sosialisasi kepada seluruh guru-guru untuk bisa mendampingi semua anak khususnya anak ABK. Ditambah bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini sudah memadai. Hal ini menjadikan keberhasilan pada program pendidikan yang sangat dipengaruhi salah satunya ialah sarana dan prasarana tersebut.

4) SDN Gadang 2 (Kec. Banjarmasin Tengah)

Setiap lembaga sekolah pasti adanya input dalam pendidikannya, agar tujuan pendidikan di sekolah tersebut dapat tercapai dengan baik dan merupakan salah satu mutu pendidikan yang harus ada. Tak ketinggalan dengan sekolah dengan setting inklusi pasti mempunyai input (masukan) baik itu input peserta didiknya, pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, sarana dan prasarana dan lainnya.

Perekrutan khusus anak ABK di sekolah ini dikategorikan sebagai siswa yang berdomisili dekat dengan sekolah, melampirkan surat keterangan dari dokter/psikolog, mengisi lembar identifikasi ABK, jumlah ketersediaan kuota yang ada, dan melihat kondisi hambatan anak serta kondisi guru yang tersedia. Berdasarkan himbauan dinas pendidikan kota Banjarmasin bahwa jumlah ABK yang diteri hanya 10% dari jumlah seluruh siswa atau 4-6 orang siswa.

Proses pembelajaran yang kondusif serta optimal apalagi mendampingi anak ABK tentunya diperlukan jumlah guru pendamping yang memadai serta jumlah peserta didik yang tidak melebihi batas kemampuan ketersediaan gurunya. Hal ini sudah diterapkan oleh SDN Gadang 2 yang membatasi menerima siswa hanya 4-6 orang saja dalam 1 kelas. Dengan demikian proses belajar di kelas bisa maksimal dan dapat memfokuskan pada kemampuan anak yang didampingi.

Serupa dengan sekolah sebelumnya, SDN Gadang 2 ini hanya menerima siswa yang kategori anak ABK rendah hingga sedang saja, dan selanjutnya disarankan bagi anak ABK dengan gejala berat agar bisa masuk di sekolah SLB/SDLB. Hal ini difokuskan pada kemampuan guru yang mendampingi anak ABK. Karena dari perekrutan guru pendamping tentunya lebih diutamakan lulusan sarjana SLB/SDLB. Apabila dari pemalar tersebut tidak ditemukan lulusan yang sesuai, maka guru umum lah yang akan mendampingi anak ABK yang ada di sekolah. Dengan demikian, perekturan harus bisa diekspos secara luas dan bisa diakses oleh semua orang. Terlebih lagi sebagai pemangku kebijakan bisa memberikan fasilitas bagi guru umum yang mendampingi anak ABK dengan mengadakan sosialisasi atau studi banding dengan SLB yang ada, dengan harapan

guru bisa memiliki gambaran dan metode dalam mendampingi anak ABK di sekolah mereka sendiri.

Kurikulum di SDN Gadang 2 ini menerapkan kurikulum 2013 sesuai arahan pemerintah. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk materi yang akan diberikan kepada anak ABK dilakukan melalui proses menilai hasil identifikasi atau gejala yang dialami oleh anak ABK. Setelah semua tergolong, selanjutnya dirancang perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Dalam prosesnya, anak langsung didampingi oleh guru pendamping di kelas. Guru menjelaskan materi yang disederhanakan dengan tujuan agar anak umum dan anak ABK khususnya lebih mudah dalam memahami materi. Ditambah lagi peran guru pendamping yang sangat berpengaruh dalam menjaga dan mengajarkan mereka di kelas.

Acuan dalam proses pembelajaran telah disusun oleh pemerintah dan dimodifikasi oleh guru pendamping. Hal ini tentunya menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak ABK sendiri. Selain itu sarana dan prasarana menjadi faktor khusus. Semua ini didukung dengan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai adanya tempat bermain, kursi meja khusus ABK yang suka mengamuk, media/alat bermain seperti fuzzle, huruf-huruf, angka-angka dan lain-lainnya. Dan hal yang masih menjadi perhatian adalah kurang tersedianya kursi roda untuk membantu anak ABK dalam beraktivitas di sekolah.

5) SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat)

Penerimaan peserta didik baru di SDN Kuin Selatan 3 ini dilakukan tanpa adanya tes tertulis maupun tes lisan. Mereka ditentukan berdasarkan kuota yang

masih tersedia. Namun khusus bagi anak ABK orang tua wajib menyertakan surat keterangan dari dokter, mengutamakan domisili tempat tinggal anak, serta semua jenis ABK bisa diterima kecuali anak dalam kategori berat lebih disarankan ke sekolah SLB/SDLB. Adapun yang dimaksud peserta didik berkebutuhan khusus yang menjadi sasaran Pendidikan Inklusi berdasarkan PERMENDIKNAS No 70 Pasal 3 Tahun 2009 ialah setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Hal ini menjadikan SDN Kuin Selatan 3 ini menerima semua anak baik anak normal maupun anak ABK.

Peserta didik yang termasuk kepada sekolah inklusi sendiri itu ada 2 kategori yaitu peserta didik biasa/normal dan peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik yang mempunyai keistimewaan dari anak biasanya. Dengan begitu hasil asesmen dari surat keterangan dokter yang dilampirkan pada saat pendaftaran menjadi tolak ukur untuk menyusun perangkat pembelajaran di kelas. Dalam buku acuan yang diterapkan oleh SDN Kuin Selatan 3 ini berpedoman pada pemerintah dengan memperhatikan susunan RPP yang telah dibuat (lebih disederhanakan dengan melihat kemampuan anak ABK). Karena salah satu tugas guru mata pelajaran ialah menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga anak-anak merasa nyaman dalam belajar di kelas.

Tahapan dalam proses pembelajaran di SDN Kuin Selatan 3 ini umumnya mengikuti RPP yang telah dibuat, kemudian guru pendamping akan membantu anak ABK dalam memahami pembelajaran di kelas. Materi yang disampaikan

mengacu pada kurikulum 2013. Guru pada sekolah inklusi melakukan pengembangan kurikulum bagi ABK sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajar. kurikulum yang dipakai harus berpeluang untuk dimodifikasi, manakala ada siswa yang mengalami hambatan untuk diterapkannya kurikulum yang ada atau ada siswa yang justru bisa melampaui kurikulum yang ada.

Anak ABK dalam proses pembelajarannya selalu didampingi oleh guru GPK. Karena beberapa di antaranya tugas GPK adalah melaksanakan pendampingan anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/mata pelajaran serta memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas umum, berupa remedi ataupun pengayaan. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran di kelas baik anak normal maupun anak ABK bisa bersama-sama merasakan pembelajaran dengan maksimal.

Sarana dan prasarana di SDN Kuin Selatan 3 ini memiliki ruang inklusi khusus. Ruang inklusi ini dipergunakan bagi anak yang merasa bosan ataupun mengalami kantuk sehingga tidak terkontrol dengan baik. Ruangan ini telah didukung dengan berbagai fasilitas yang cukup memadai seperti alat peraga walaupun tidak lengkap, buku-buku, media/alat bermain seperti fuzzle, huruf-huruf, angka-angka dan lain-lainya. Berdasarkan standar sarana dan prasarana minimal yang harus tersedia atau terpenuhi di tingkat SD, antara lain ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), tempat beribadah, jamban, ruang olahraga, dan laboratorium IPA atau ruang praktik. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif

harus aksesibel bagi semua peserta didik khususnya peserta didik berkebutuhan khusus. Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 tentang penyandang cacat, aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Hal ini sudah dimaksimalkan oleh SDN Kuin Selatan 3 dengan menyiapkan segala fasilitas yang mendukung dalam proses belajar. Terlebih mereka sudah memiliki ruang inklusi khusus. Dalam hal ini hanya perlu dilakukan penyempurnaan saja dalam penyediaan sarana yang baru, karena terbilang cukup lama sekolah ini belum lagi mendapat bantuan.

2. Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama di Sekolah Inklusi di Kota Banjarmasin

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan transfer ilmu yang dilakukan pendidik kepada peserta didik. Dalam sebuah proses pembelajaran, memiliki 3 Tahapan yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan itu samalah penting dengan pelaksanaan sebuah evaluasi pembelajaran, guru pun juga memerlukan perencanaan yang tepat sehingga dapat memperoleh data yang tepat pula dari peserta didik.

Permendiknas No 7 Tahun 2009 pasal 1 menyatakan bahwa dalam sekolah inklusif anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa reguler/normal. Salah satu kesuksesan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah terciptannya pembelajaran yang ramah bagi semua siswa. Dalam Permindeknas No.7 Tahun 2009 Pasal 8, Pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan

karakteristik belajar siswa. Bahkan disusul dengan peraturan gubernur kalimantan selatan No. 065 Tahun 2012 pasal 58 yang menyatakan peserta didik yang memiliki kelainan juga mempunyai hak mendapatkan layanan pembelajaran dan evaluasi yang sesuai dengan kemampuannya.

1) SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan)

Rasmitadilla yang menyatakan bahwa pembelajaran dalam kelas inklusif yang akan dilaksanakan oleh guru, harus dirancang dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan, dan karakteristik peserta didik serta mengacu kepada kurikulum yang dikembangkan. Hal ini tergambar dari wawancara yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Kelayan Timur 5, adanya perencanaan pembelajaran di kelas inklusi sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran dengan ditandai guru mengetahui karakteristik semua peserta didik, baik itu ABK (hasil identifikasi/asesmen) ataupun siswa/i reguler.

Hal tersebut senada dengan Pemerintahan Provinsi kalimantan selatan, Dinas pendidikan kalimantan selatan dan POKJA Pendidikan Inklusif dalam buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Kalimantan selatan, bahwa hasil identifikasi dan asesmen ini sangat penting yang mana nantinya digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, penilaian dan juga pembiayaan sekolah. Dedy Kustawan dan Budi Hermawan juga menyebutkan bahwa hasil identifikasi dan hasil asesmen dijadikan dasar untuk penyusunan

program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa ABK.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Kelayan Timur 5 menggunakan rencana pembelajaran yang tidak tertulis (RPP) meskipun RPP tersebut dibuat akan tetapi beliau menggunakan perencanaan pembelajaran secara langsung ketika masuk kelas tersebut dan juga menggunakan langsung dari panduan buku paket/pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang disediakan oleh sekolah tersebut. Meskipun begitu hal tersebut senada Menurut Anwar menyebutkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nantinya, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, atau hanya dalam pemikiran-pemikiran saja.

Pelaksanaan pembelajarannya di kelas inklusi SDN Kelayan Timur 5 komponen (RPP) Rencana Program pembelajaran dikatakan sudah memenuhi Sebagaimana yang ada dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 a komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode mengajar, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Pengajaran setiap pertemuan disesuaikan dengan jadwal pendidikan, baik dari alokasi waktu mengajar, materi ajar, metode pembelajaran, media dan sumber belajar hal serupa dengan apa yang dilakukan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dikelas inklusi tersebut. Adanya jadwal pembelajaran yang sudah disepakati/diatur oleh sekolah, materi ajar yang

menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan disekolah (K-13), adanya metode mengajar meskipun hanya metode ceramah dan tanya jawab tanpa adanya interaksi fisik (jalan-jalan berkeliling berintraksi dengan siswa/i) juga media pembelajaran seperti papantulis karena kurangnya media/alat pembelajaran pada kelas inklusi,dan sumber belajar yaitu buku paket saja. Meskipun semua komponen memenuhi akan tetapi tidak menuntup kemungkinan pembelajaran dalam kelas tersebut maasih belum efektif karena kurangnya media, metode mengajar yang monoton dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Rasmitadilla kegiatan yang dilakukan guru pada pelaksanaan pembelajaran dikelas inklusi yang ada pada teori bab II diatas.

Maka paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN Kelayan Timur 5 berjalan dengan baik meskipun tidak menggunakan acuan dari RPP/PPI secara tertulis tetapi pada kegiatan pelaksanaannya sudah terpenuhi dan untuk ABK sudah dibantu dengan adanya guru GPK yang mendampingi ketika proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI SDN Kelayan Timur 5 mengikuti pada penilaian yang umumnya digunakan. Untuk acuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu aspek yang dinilai biasanya dilihat dari 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dari masing-masing siswa. Penilaian lainnya juga dilakukan oleh guru melalui hafalan surah-surah pendek dan ketika ulangan tengah semester dan akhir semester. Dalam prakteknya, guru melakukan penilaian dalam bentuk tulisan yaitu siswa diminta untuk menjawab soal-soal yang

diberikan guru. Pada anak ABK, penilaian dilakukan dengan menghafal surah-surah pendek secara berulang-ulang hingga anak ABK bisa menyelesaikan hafalan sesuai dengan kemampuannya.

Penilaian yang telah diterapkan oleh guru tersebut telah mengacu pada Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 evaluasi atau penilaian pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik dengan cara mengevaluasi secara simultan dan berkelanjutan. Penilaian pada kelas inklusif juga dapat dilakukan pada tahapan pembelajaran tersebut, serta didasarkan pada fleksibilitas karakteristik dan keberagaman siswa, khususnya pada siswa ABK.¹⁵⁶ Hal demikian yang telah dilakukan oleh guru di SDN Kelayan Timur 5 sudah tepat dan membantu guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu, guru bisa memaksimalkan pembelajaran kepada siswa-siswa yang belum memahami materi dengan memberikan penjelasan lanjutan.

Guru dalam penilaian aspek pengetahuan para siswa menggunakan tes lisan, tulisan maupun penugasan. Hal ini disesuaikan dengan indikator pencapaian belajar siswa. Dalam prosesnya guru memberikan ulangan kepada semua siswa termasuk anak ABK yang didampingi langsung oleh GPK. Anak ABK mengerjakan soal-soal berdasarkan kemampuan mereka masing-masing. Tugas yang biasanya diberikan kepada anak ABK seperti menulis, menebalkan tulisan.

¹⁵⁶ Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), h. 131.

Hal ini karena bahwa anak ABK masih belum bisa membaca dengan baik. Menurut Mitchell penilaian pembelajaran dalam kelas inklusif harus memenuhi kriteria salah satunya fokus dalam mengidentifikasi apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai oleh siswa sehingga mendapatkan gambaran utuh tentang siswa. Pada akhirnya, dapat memberikan pengakuan terhadap pencapaian siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵⁷

Guru dalam penilaian aspek afektif siswa dilihat dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas. Khususnya anak ABK dinilai dari sikap dia yang tidak mengganggu temannya, berani tampil di depan kelas untuk membaca, serta menulis. Dalam prosesnya, GPK lebih mendominasi perannya untuk langsung mendampingi anak ABK dalam belajar. Hal tersebut didukung dengan pendapat Dedy Kustawan dan Budi Hermawan bahwa ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru di SD/MI dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif seperti teknik kinerja di mana siswa mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan bentuk instrumen yaitu tes keterampilan menulis.¹⁵⁸

Aspek terakhir yang dinilai oleh guru ialah aspek psikomotorik anak yang dilihat dari kemampuannya dalam menghafal surah-surah pendek yang telah diajarkan dengan memperhatikan kaidah tajwidnya. Namun bagi anak ABK, mereka diberikan motivasi terlebih dahulu untuk bisa mampu menghafalkan

¹⁵⁷ Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2022), h. 134-135.

¹⁵⁸ Dedy Kustawan & Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar/MI*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2016), h. 127-129.

surah-surah tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dari kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah tepat dan diharapkan semua anak mampu menampilkan kemampuannya dalam menghafal pelajaran.

2) SDN Banua Anyar 4 (Kec. Banjarmasin Timur)

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat inklusi perlu memiliki kemampuan dalam menerapkan kurikulum yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran inklusi, guru menjadi tonggak proses pembelajaran bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran guru harus menyiapkan segala sesuatunya dengan baik, agar pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran, ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh guru dan peserta didik di antaranya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran (pembukaan, penyampaian materi, penutup), dan proses evaluasi.

Perencanaan pembelajaran dirumuskan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa-siswi dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. SDN Banua Anyar 4 dalam perencanaannya semua guru diwajibkan dalam membuat RPP dan menggunakannya dalam proses belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap instruktur pada satuan pendidikan berkewajiban untuk membuat rencana pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis untuk memberikan pembelajaran yang dinamis, memotivasi, menyenangkan, dan menantang, menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif, dan memberikan ruang yang luas untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan mereka bakat, minat, dan

kemampuan, perkembangan fisik dan psikis siswa.¹⁵⁹ Sehingga dalam proses pembelajarannya SDN Banua Anyar 4 sudah melaksanakan perencanaan dengan baik dengan dibuktikan dokumen RPP yang dimiliki guru.

SDN Banua Anyar 4 dalam proses pembelajarannya juga menyiapkan buku paket dan LKS yang menjadi pegangan bagi guru. Buku yang digunakan adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013. Semua materi diajarkan oleh guru tidak melihat apakah anak ABK ataupun anak reguler lainnya. Namun dalam prosesnya, anak ABK dalam pencapaian materinya yang direndahkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa guru bisa melakukan modifikasi konten dari kurikulum.

Modifikasi ini terdiri dari modifikasi menurunkan tingkat kesulitan pelajaran. Modifikasi ini yaitu modifikasi substitusi dan modifikasi omisi. Modifikasi substitusi adalah materi yang diajarkan kepada ABK diganti dengan materi lainnya. Usahakan penggantian hanya kepada materinya, bukan kepada mata pelajarannya. Penggantian mata pelajaran harus didukung oleh argumentasi yang benar. Modifikasi osimi yaitu penghilangan materi mata pelajaran. Modifikasi ini diterapkan jika sudah tidak memungkinkan lagi ada pengganti materi mata pelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Proses pembelajaran pada kegiatan pendahuluan guru memulai dengan masuk ke dalam ruang kelas dan mengucapkan salam. Guru memimpin doa sebelum belajar bersama-sama dengan siswa dan dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husan dan lagu Indonesia Raya. Kemudian guru mengulang

¹⁵⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 41.

pembelajaran tersebut dengan memberikan pertanyaan dengan siswa/i dikelas tersebut tentang materi minggu lalu.

Menurut Dedy Kustawan Kegiatan pendahuluan merupakan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan dan berfokus pada perhatian peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru perlu mempersiapkan anak-anak secara khusus secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menjelaskan materi dan penjelasan tentang kegiatan sesuai silabus anak berkebutuhan khusus secara psikis misalnya berdo'a, memberi motivasi untuk fokus belajar, dan sebagainya.¹⁶⁰

Kegiatan inti siswa/i diminta membuka bukunya tentang *materi* “*Mengakui Nama-Nama Allah Swt. yang Indah dalam Kehidupan (Menunjukkan Bukti nama-nama indah Allah swt yaitu As-samad, al-Muqtadir, al-Muqaddim, al-Baqi dalam kehidupan sehari-hari).*” yang akan dipelajari dan guru sambil menjelaskan tujuan dari materi yang akan dicapai. Kemudian mereka diperintahkan membaca materi tersebut bersama-sama dengan suara yang lantang. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa ABK dan memerintahkan mereka membaca satu persatu dengan didampingi GPKnya.

Kegiatan inti merupakan tahap penyediaan bahan ajar merupakan kegiatan mendasar dan ada banyak tindakan yang dapat diidentifikasi seperti menjelaskan

¹⁶⁰ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 113.

kepada siswa tujuan instruksional yang harus dipenuhi.¹⁶¹ Hal ini menjadikan siswa aktif dan antusias dalam membaca dan memperhatikan gurunya.

Guru dalam mengajar menggunakan berbagai macam metode seperti tanya jawab dan ceramah. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik mata pelajaran atau materi dan peserta didik itu sendiri. Disamping menggunakan metode mengajar guru juga menggunakan pendekatan atau model dalam pembelajaran.¹⁶²

Selain metode, media juga dapat membantu terlaksananya pembelajaran. Seperti halnya SDN Banua Anyar 4, guru menggunakan media yang membantu siswa seperti kartu dan gambar. Media pada proses pembelajaran dapat dipandang sebagai alat yang membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan media dan perangkat pembelajaran harus didasarkan pada kualitas siswa serta fitur geografis.¹⁶³

Oleh karena itu, adanya metode dan media yang digunakan oleh guru di SDN Banua Anyar 4 ini dirasa sudah sesuai dan tepat dalam membantu siswa dalam memahami pembelajaran di kelas. Seperti misalnya pada saat guru mengajar materi shalat pada anak ABK menjelaskan materi dengan bantuan media

¹⁶¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 37.

¹⁶² Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019), h. 38

¹⁶³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 62.

gambar tentang orang shalat, dengan tujuan anak ABK lebih bisa memahami materi yang diajarkan. Guru juga melakukan bimbingan secara khusus dengan mendatangi atau bertatapapan langsung dengan anak ABK.

Proses terakhir dalam pembelajaran, guru melakukan kegiatan penutup seperti memberikan kesimpulan penguatan kembali dari materi yang dipelajari hari ini dan mengingatkan siswa/i untuk belajar lebih rajin untuk persiapan Ulangan Tengah Semester (UTS). Sedangkan untuk ABK guru PAI memberikan soal kepada GPK dan memerintahkan ABK Slow learner menulis dan menjawab pertanyaan/soal yang sama diberikan siswa/i reguler akan tetapi diberikan waktu lebih lama.

Dedy Kustawan dalam kegiatan pembelajaran adalah penutup yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.¹⁶⁴ Dari proses evaluasi yang dilakukan oleh guru ini sudah tepat untuk bisa menilai keberhasilan belajar siswa di kelas. Selain itu, guru juga mendapatkan hasil belajar siswa untuk bisa mempersiapkan teknik pembelajaran atau materi yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Penilaian hasil belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Banua Anyar 4 dilakukan dari beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini telah tercantum dan sesuai dengan komponen RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Tidak hanya itu, guru juga melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran terkait keaktifan siswa.

¹⁶⁴ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019), h. 40.

Penilaian hasil belajar lainnya dilakukan dengan memberikan pertanyaan diawal sebelum menjelaskan materi, saat pelaksanaan pembelajaran serta akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau penugasan kepada siswa.

Perbedaan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dari UTS/PAS/UAS antara anak reguler dan anak ABK ialah soal yang diberikan disusun secara langsung oleh guru PAI untuk anak reguler dan anak ABK dalam kategori ringan, dalam hal ini GPK yang mendampingi. Sedangkan bagi anak ABK dengan kategori berat guru GPK yang membuat soal dengan menyederhanakan soal berdasarkan kemampuan anak tersebut.

ABK yang memiliki gangguan berat dalam penilaiannya guru melihat pada kemampuan kemandiriannya, tulisan, ucapan, dan sebagainya. Penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan berbagai teknik berupa tes, observasi, penugasan atau kelompok, dan bentuk lain dengan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik atau tes kinerja.¹⁶⁵ Dengan demikian, penilaian yang dilakukan oleh guru SDN Banua Anyar 4 ini sudah sesuai dengan pendapat Dedy Kustawan, di mana penilaian hasil belajar bisa dilakukan dengan berbagai cara baik tes maupun non tes, observasi, serta penugasan.

Penilaian standar KKM ABK dan siswa reguler di SDN Banua Anyar 4 ini sebanyak 75. Adapun target yang dicapai oleh anak reguler dan anak ABK berbeda. Anak reguler diharapkan mampu menyebutkan bilangan 1-50 atau anak

¹⁶⁵ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2019), h. 53.

dapat melakukan penjumlahan 1-20. Sedangkan anak ABK diharapkan dapat mengenal angka 1-5 saja, karena anak ABK targetnya tidak hanya akademik saja.

Menurut Dedy Kustawan bahwa acuan atau patokan dalam penilaian proses/hasil belajar peserta didik atau disebut KKM kriteria ketuntasan minimal (kriteria ketuntasan belajar/KKB) yang ditentukan oleh satuan Pendidikan berbeda pada anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus dalam satu tingkatan kelas atau rombongan belajar sangat tidak mungkin untuk dirata-ratakan karena kemampuan yang sangat berbeda untuk setiap individu, hal ini karena keberagaman karakteristik peserta didik yang sedemikian rupa. Sehingga apa yang telah diterapkan guru dalam penilaian hasil belajarnya sudah tepat dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswanya yang diajar. Dengan demikian, semua anak akan mendapatkan pembelajaran yang merata baik anak reguler maupun anak ABK.

Penilaian pada proses pembelajaran, guru menilai dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik baik dalam pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta akhir pembelajaran. Pertama aspek kognitif, guru melihat dari pra pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan menonjolkan hafalan mereka. Pada akhir pembelajaran selanjutnya guru melakukan tes tertulis dengan memberikan soal secara langsung dan mereka menjawabnya. Kedua aspek afektifnya, guru melihat pada proses pembelajaran berlangsung melalui sikap menghormati kepada temannya yang diminta untuk membacakan materi di depan kelas. Ketiga aspek psikomotorik, guru melihat dari kemampuan mereka

membaca, *skill* bermain dengan memasangkan jawaban dan soal yang sudah dibuat oleh guru dan juga dalam Sholat dhuha berjamaah setiap paginya.

Penilaian pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti dikelas inklusi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai hasil belajar semua siswa dari segi pendidikan agama dan budi pekertinya dalam beberapa aspek penilaian, seperti kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Siswa yang memiliki kelainan yang mengikuti pembelajaran di kelas inklusi memiliki hambatan belajar yang bervariasi, oleh sebab itu dalam melakukan penilaian hasil belajar kepada mereka diperlukan adanya penyesuaian-penyediaan sesuai dengan jenis hambatan belajar yang dialaminya.¹⁶⁶

Penyesuaian tersebut sudah dilakukan oleh guru di SDN Banua Anyar 4 dengan memperhatikan penyesuaian waktu, cara, serta isi bagi anak reguler dan anak ABK. Penyesuaian waktu guru memberikan tambahan waktu bagi anak ABK dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian dalam penyesuaian caranya guru menggunakan berbagai macam tes maupun non tes, observasi, tanya jawab, serta penugasan. Selanjutnya penyesuaian isi atau materi dengan memperhatikan tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dari butir-butir soal yang dijawab siswa.

3) SDN SN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara)

Proses kegiatan awal dalam belajar dilakukan oleh guru SDN SN Sungai Miai 5 dengan mengajak semua siswa untuk membaca buku selama 10-15 menit, kegiatan ini menjadi salah satu program sekolah yang langsung diawasi oleh guru

¹⁶⁶ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur:PT Luxima Metro Media, 2013) h, 71-73.

kelas dan guru GPK. Dalam perencanaannya, guru diwajibkan oleh kepala sekolah untuk membuat RPP, Prota, Promes, serta silabus di awal semesternya sebagai acuan dalam mengajar. Program tahunan, semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah beberapa konsep pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Meliputi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.¹⁶⁷ Hal ini sudah tepat diterapkan oleh kepala sekolah SDN SN Sungai Miai 5 untuk memaksimalkan kinerja para guru-guru yang ada dalam mengajar.

Guru dalam kegiatan pendahuluannya dimulai dengan masuk dan duduk ke dalam ruang kelas, kemudian seluruh siswa berdiri lalu mengucapkan salam. Setelah itu guru memerintahkan siswa/i berdoa, menyanyikan lagu indonesia raya dan membacakan surah-surah pendek dari surah At-Takastur sampai surah An-Nass. Setelah selesai guru mengabsen siswa/i satu persatu dan saling berinteraksi menanyakan siswa/inya. Kemudian guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa/i agar selalu sholat 5 waktu dan mengajinya benar-benar. Menurut Dedy Kustawan kegiatan pendahuluan merupakan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang bertujuan untuk membangkitkan dan berfokus pada perhatian peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru perlu mempersiapkan anak-anak secara khusus secara fisik dan fisik untuk mengikuti proses

¹⁶⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 34.

pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menjelaskan materi. Kegiatan awal yang sudah dirancang oleh guru ini sudah tepat dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan membiasakan pengamalan yang baik seperti berdoa sebelum belajar. Hal ini membuat siswa agar selalu mengingat dan memohon pertolongan kepada Alla Swt. agar diberikan kemudahan disetiap kehidupannya.

Guru dalam proses pembelajaran atau kegiatan inti, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru meminta semua siswa untuk membuka buku sesuai materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung di kelas materi yang diajarkan semuanya sama saja tidak ada perbedaan antara siswa/i reguler dengan ABK. Akan tetapi untuk pengajaran sendiri kita lebih mengarahkan ke siswa/i reguler/normalnya. Anak ABK yang ada di kelas langsung didampingi oleh GPK. GPK sebelum menyusun rencana pembelajaran untuk ABKnya yang biasanya disebut dengan rencana pembelajaran individual, guru melihat asesmen dan hasil identifikasi anak tersebut yang bekerjasama dengan psikolog untuk mengetahui gangguan apa saja yang dimiliki oleh anak ABK. Dalam pembelajarannya guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, serta siswa diminta untuk mencari literasi melalui buku-buku yang tersedia agar mudah mengingat pelajaran. Selain dengan metode, guru juga menggunakan media seperti papan tulis, spidol, dan LCD. Dalam belajarnya siswa dan guru menggunakan buku paket, buku LKS, Juz Amma, dan buku praktek shalat. Kegiatan ini dilakukan

secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik mata pelajaran atau materi dan peserta didik itu sendiri. Hal ini sudah tepat yang dilakukan guru PAI dalam mengajar di kelas ditambah peran GPK yang mendampingi anak ABK sudah bisa membantu mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Tahapan akhir yaitu guru melakukan dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik proses dan hasil pembelajaran. Dalam langkah ini guru langsung memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui penguasaan materi siswa diberikan soal untuk dijawab secara langsung tanpa melihat buku paket/LKS. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan membaca doa bersama dengan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Yahya Mof bahwa kegiatan yang dilakukan guru pada tahap penutup salah satunya dengan mengajukan pertanyaan kepada kelas atau sekelompok siswa tentang semua bagian utama dari topik yang telah dibahas selama tahap instruksional.¹⁶⁸ Hal ini sudah dilakukan dengan tepat dan sesuai oleh guru di SDN SN Sungai Miai 5 dalam mengevaluasi atau menilai ketercapaian proses belajar siswa di kelas. Ini juga menjadi tolak ukur guru dalam mengembangkan instrumen penialain dan materi pada pertemuan selanjutnya.

Penilaian dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SDN SN Sungai Miai 5 dilakukan dari beberapa aspek yang mengacu

¹⁶⁸ Yahya MOF, "Implementasi Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Kasus Pada Kelas Inklusi Se-Kalimantan Selatan), (Banjarmasin: Antasari Press, 2021), h. 18.

dan sesuai dengan komponen pada RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Aspek yang dinilai oleh Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti seperti yang peneliti tulis pada laporan peneliti diatas yaitu mencakup 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. 3 aspek tersebut ditandai dengan ranah Kognitif dengan ditandai dengan tes tulis dan penugasan, kemudian pada ranah Afektif dalam Pembelajaran PAI ditandai dengan Sikap mereka dalam pembelajaran baik ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika diberi tugas ataupun sikap mereka terhadap teman mereka yang mempunyai kelainan atau berbeda dengan mereka, tetapi guru Pendidikan agama dan budi pekerti berkata setelah peneliti mewawancari beliau, *“Biasanya untuk Ranah Afektif atau sikap itu lebih banyak diserahkan kepada Guru kelas dan GPKnya”*. Ranah Psikomotorik ditandai dengan membaca surah-surah pendek dan bacaan sholat dengan benar. Disesuaikan dengan materi dan indikator pencapaiannya yang sudah ada pada RPP/Kurikulum PAI tersebut. Hal tersebut senada dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional yang mana menyebutkan salah satu dari Tugas Pendidik atau guru adalah menilai hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Guru PAI di SDN SN Sungai Miai 5 tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan juga, Penilaian hasil belajar lainnya di kelas inklusi SDN SN Sungai Miai 5 dilakukan dengan memberikan pertanyaan diawal sebelum menjelaskan materi, saat pelaksanaan pembelajaran serta akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau penugasan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Mohammad Takbir Illahi dalam bukunya *“Pendidikan Inklusif Konsep*

dan Aplikasinya beliau menyebutkan Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran tetapi juga harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan. Penilaian dapat dilakukan mulai dari pra pembelajaran, pelaksanaan dan akhir pembelajaran. Penilaian pada kelas inklusif juga dapat dilakukan pada tahapan pembelajaran tersebut, serta didasarkan pada fleksibilitas karakteristik dan keberagaman siswa, khususnya pada siswa ABK.¹⁶⁹

Guru di SDN SN Sungai Miai 5 biasanya melakukan penilaian dengan melihat ketika proses pembelajaran, baik sebelum memulai dan berlangsung pembelajaran di kelas. Secara khusus guru tidak menggunakan alat penilaian, akan tetapi lebih pada penilaian secara umum saja. Namun yang biasa digunakan ialah seperti tes lisan, tes tertulis, silang menyilang, serta penugasan di akhir pembelajaran. Menurut Dedy Kustawan, penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan berbagai teknik berupa tes, observasi, penugasan atau kelompok, dan bentuk lain dengan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.¹⁷⁰ Khususnya anak ABK dalam penilaian selalu didampingi oleh GPK dan tes yang dilakukan lebih disederhanakan dengan menyesuaikan pada kemampuan mereka. Dan terkadang Guru GPK langsung memberikan nilai kemudian diserahkan ke Guru PAI. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan anak tersebut. kegiatan penilaian itu sendiri yang di antaranya melaksanakan tes, pengamatan, penugasan dan atau

¹⁶⁹ Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), h. 131.

¹⁷⁰ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2019), h. 53.

bentuk lain yang diperlukan, mengolah hasil penilaian untuk kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus, mengembangkan hasil pemeriksaan pekerjaan anak berkebutuhan khusus disertai komentar yang mendidik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Dedy kustawan juga menyebutkan bahwa bagi peserta didik yang memiliki kelaian dalam mengikuti pembelaran dikelas inklusi yang mana hambatan yang bervarian, maka dalam melakukan penilaian hasil belajar pada mereka diperlukan penyesuaian-penyesuaian jenis hambatan belajar yang dialaminya.¹⁷¹ Penyesuaian-penyesuaian tersebut bisa dilihat pada teori bab II Seperti SDN SN Sungai Miai 5 dalam penilaian/evaluasi juga menyesuaikan dengan jenis hambatan yang dialaminya, seperti pada penilaian atau evaluasi akhir pembelajaran dan juga ulangan baik itu UTS/US/PAS bagi siswa/i yang memiliki hambatan ringan dan sedang bisa mengikuti ulangan secara umum bersama anak-anak reguler apabila dia masih mampu, biasanya dengan penambahan waktu saat ulangan/evaluasi, dan selalu didampingi oleh GPK. Untuk ABK kategoeri berat seperti Autis dalam penilaiannya/evaluasinya dalam mengetahui perkembangan anak tersebut dengan menyesuaikan kemampuan anak, penyesuaian materi/isi yang disesuaikan dengan kemampuannya.

4) SDN Gadang 2 (Kec. Banjarmasin Tengah)

Persiapan awal yang disusun oleh guru merupakan tahapan perencanaan untuk menggambarkan seluruh proses pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Guru di SDN Gadang 2 melakukan perencanaan dengan menentukan materi

¹⁷¹ Dedy Kustawan, Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), h. 71-73.

apa yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, strategi, metode, media, serta evaluasi pembelajara. Semua hal ini termuat dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai Kompetensi Dasar (KD). Guru di SDN Gadang 2 dalam menyusun sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Hal ini juga telah diterapkan oleh seluruh guru-guru yang ada di SDN Gadang 2. Pernyataan ini didukung dengan pendapat Isnawardatul Bararah bahwa setiap instruktur pada satuan pendidikan berkewajiban untuk membuat rencana pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis untuk memberikan pembelajaran yang dinamis, memotivasi, menyenangkan, dan menantang, menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif, dan memberikan ruang yang luas untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian berdasarkan mereka bakat, minat, dan kemampuan, perkembangan fisik dan psikis siswa.¹⁷² Hal tersebut dirasa sudah tepat di mana guru membuat RPP, sehingga menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersama-sama dengan siswa dapat terarah dan bisa memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada.

Anak ABK dalam belajarnya, guru tetap menyampaikan materi secara merata dengan anak reguler lainnya. Namun dalam penyampaian materi, anak ABK tidak dituntut untuk memahami materi secara dalam dibandingkan dengan anak reguler lainnya. Tidak terlepas dampingan GPK yang mempunyai peran penting dalam belajar anak ABK di kelas. Dalam proses pembelajarannya guru

¹⁷²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,..... h. 41.

menggunakan metode yang sesuai karakter anak reguler dan anak ABK yang ada di kelas. Metode yang sering digunakan seperti ceramah, tanya jawab, bermain berpasang-pasangan, kartu, dan sebagainya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan hasil yang diinginkan.¹⁷³ Dari metode yang digunakan guru SDN Gadang 2 sudah bisa merangsang anak untuk bisa berani tampil dengan bertanya kepada guru. Selain itu metode yang guru gunakan memiliki taraf kemudahan bagi siswa dalam memahami materi. Dalam pembelajaran faktor yang mendukung kesuksesan belajar lainnya juga tidak terlepas dari penggunaan media yang tepat. Seperti guru di SDN Gadang 2 memanfaatkan media papan tulis, spidol, serta LCD. Media dapat dipandang sebagai alat yang membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga membuat guru lebih memaksimalkan sarana yang ada di sekolah. Dengan adanya media tentunya siswa diharapkan bisa menampilkan keberanian dan pemahaman terhadap materi yang diajar. Sehingga bisa dikatakan metode serta media yang sudah digunakan oleh guru di SDN Gadang 2 ini sudah tepat guna ditambah guru yang kreatif untuk membuat suasana kelas yang kondusif.

Guru dalam memulai pembelajarannya didahului dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar para siswa dengan slogan mereka "*Alhamdulillah luar biasa senyum cerita Allahhuakbar, yes yes yes*". Sebelum belajar guru memimpin doa, kemudian semua siswa diminta untuk berdiri di tempat untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai mereka diminta untuk duduk

¹⁷³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 61.

kembali dan membaca pancasila secara bersama-sama. Dan terakhir mereka bersama-sama membaca surah-surah pendek pendek dari surah Al-Ma'un-Al-Annas. Sebelum memasuki materi yang baru, guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto bahwa kegiatan awal yang biasa ditempuh pada saat memulai suatu pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya.¹⁷⁴ Sehingga proses kegiatan awal yang dilakukan guru SDN Gadang 2 ini sudah tepat dan bisa memberikan refleksi materi serta pemahaman terhadap materi sebelumnya. Selain itu bisa memberikan stimulus kepada siswa untuk selalu mengingat pelajaran yang sudah didapat.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti di mana guru mempersilahkan semua siswa membuka buku LKS dan meminta mereka terlebih dahulu untuk membaca dengan suara lantang. Setelah semua selesai membacakan materi, guru mulai menjelaskan makna ataupun materi yang belum dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru lebih lanjut menjelaskan materi dengan bantuan media papan tulis dengan tujuan para siswa lebih bisa memahami materi. Bagi anak ABK secara langsung didampingi oleh GPK dalam belajar di kelas. Setiap pembelajaran berlangsung, GPK selalu mendatangi dan mengajari anak ABK secara *face to face*. GPK adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) atau guru yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus (luar biasa), yang ditugaskan di sekolah inklusif. Salah satu tugas GPK melaksanakan

¹⁷⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 36.

pendampingan anak berkebutuhan khusus pada kegiatan pembelajaran bersama-sama dengan guru kelas/mata pelajaran. Hal ini sudah tepat dilakukan oleh guru di SDN Gadang 2 dengan memaksimalkan sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya GPK diharapkan anak ABK bisa sama-sama menerima pelajaran dan memahami materi dengan anak reguler lainnya.

Guru dalam mengingat dan memberikan pemahaman kembali kepada semua siswa yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab dengan membagi kertas atau kartu yang berisikan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu siswa diminta memasangkan kartu tersebut sesuai dengan pertanyaan dan jawaban yang telah tersedia ke depan kelas. Anak ABK juga tidak ketinggalan turut serta dalam mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang dibantu oleh GPK. Setelah selesai semua siswa diminta untuk membacakan kembali soal beserta jawabannya.

Kegiatan penutup, guru memberikan motivasi serta memberikan simpulan. Dalam evaluasinya, guru memberikan 5 buah soal yang dituliskan di papan tulis. Kemudian siswa diminta untuk menjawab tanpa melihat kembali buku catatannya. Setelah selesai, mereka bersama-sama menilai dan mengoreksi hasil jawaban. Kegiatan akhir ini didukung dengan pernyataan Dedy Kustawan bahwa guru melakukan dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik proses dan hasil pembelajaran. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat terukur keberhasilannya. Guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Sehingga sangat tepat yang dilakukan oleh guru di SDN Gadang 2 ini dalam

melaksanakan penilaian akhir materi. Setelah semua selesai, maka guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama dan mengucapkan salam.

Penilaian hasil belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Gadang 2 dilakukan dari beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini telah tercantum dan sesuai dengan komponen RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Tidak hanya itu, guru juga melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran terkait keaktifan siswa. Penilaian hasil belajar lainnya dilakukan dengan memberikan pertanyaan diawal sebelum menjelaskan materi, saat pelaksanaan pembelajaran serta akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau penugasan kepada siswa.

Perbedaan pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dari UTS/PAS/UAS antara anak reguler dan anak ABK ialah soal yang diberikan disusun secara langsung oleh guru PAI untuk anak reguler dan anak ABK dalam kategori ringan, dalam hal ini GPK yang mendampingi. Sedangkan bagi anak ABK dengan kategori berat guru GPK yang membuat soal dengan menyederhanakan soal berdasarkan kemampuan anak tersebut. ABK yang memiliki gangguan berat dalam penilaiannya guru melihat pada kemampuan kemandiriannya, tulisan, ucapan, dan sebagainya. Penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan berbagai teknik berupa tes, observasi, penugasan atau kelompok, dan bentuk lain dengan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik atau tes kinerja.¹⁷⁵ Dengan demikian, penilaian yang

¹⁷⁵ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2019), h. 53.

dilakukan oleh guru SDN Gadang 2 ini sudah sesuai dengan pendapat Dedy Kustawan, di mana penilaian hasil belajar bisa dilakukan dengan berbagai cara baik tes maupun non tes, observasi, serta penugasan.

Penilaian standar KKM ABK dan siswa reguler di SDN Gadang 2 ini sebanyak 75. Adapun target yang dicapai oleh anak reguler dan anak ABK berbeda. Anak reguler diharapkan mampu menyebutkan bilangan 1-50 atau anak dapat melakukan penjumlahan 1-20. Sedangkan anak ABK diharapkan dapat mengenal angka 1-5 saja, karena anak ABK targetnya tidak hanya akademik saja. Menurut Dedy Kustawan bahwa acuan atau patokan dalam penilaian proses/hasil belajar peserta didik atau disebut KKM kriteria ketuntasan minimal (kriteria ketuntasan belajar/KKB) yang ditentukan oleh satuan Pendidikan berbeda pada anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus dalam satu tingkatan kelas atau rombongan belajar sangat tidak mungkin untuk dirata-ratakan karena kemampuan yang sangat berbeda untuk setiap individu, hal ini karena keberagaman karakteristik peserta didik yang sedemikian rupa. Sehingga apa yang telah diterapkan guru dalam penilaian hasil belajarnya sudah tepat dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswanya yang diajar. Dengan demikian, semua anak akan mendapatkan pembelajaran yang merata baik anak reguler maupun anak ABK.

Penilaian pada proses pembelajaran, guru menilai dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik baik dalam pra pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta akhir pembelajaran. Pertama aspek kognitif, guru melihat dari pra pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan

materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan menonjolkan hafalan mereka. Pada akhir pembelajaran selanjutnya guru melakukan tes tertulis dengan memberikan soal secara langsung dan mereka menjawabnya. Kedua aspek afektifnya, guru melihat pada proses pembelajaran berlangsung melalui sikap menghormati kepada temannya yang diminta untuk membacakan materi di depan kelas. Ketiga aspek psikomotorik, guru melihat dari kemampuan mereka membaca, *skill* bermain dengan memasang jawaban dan soal yang sudah dibuat oleh guru. Penilaian pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di kelas inklusi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai hasil belajar semua siswa dari segi pendidikan agama dan budi pekertinya dalam beberapa aspek penilaian, seperti kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Siswa yang memiliki kelainan yang mengikuti pembelajaran di kelas inklusi memiliki hambatan belajar yang bervariasi, oleh sebab itu dalam melakukan penilaian hasil belajar kepada mereka diperlukan adanya penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan jenis hambatan belajar yang dialaminya.¹⁷⁶ Penyesuaian tersebut sudah dilakukan oleh guru di SDN Gadang 2 dengan memperhatikan penyesuaian waktu, cara, serta isi bagi anak reguler dan anak ABK. Penyesuaian waktu guru memberikan tambahan waktu bagi anak ABK dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian dalam penyesuaian caranya guru menggunakan berbagai macam tes maupun non tes, observasi, tanya jawab, serta penugasan. Selanjutnya penyesuaian isi atau materi dengan memperhatikan

¹⁷⁶ Dedy Kustawan, *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*, (Jakarta Timur:PT Luxima Metro Media, 2013) h, 71-73.

tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dari butir-butir soal yang dijawab siswa.

5) SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat)

Perencanaan yang disiapkan oleh guru dimulai dengan membuat RPP sebagai acuan guru dalam mengajar. SDN Kuin Selatan 3 menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru biasa menggunakan buku pendamping. Buku pendamping dirasa lebih mendalam dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Guru tidak lupa menentukan metode dan strategi. Metode ceramah, tanya jawab, kartu, serta bermain silang menjadi metode yang sering digunakan oleh guru di kelas. Anak ABK juga terlibat dalam pembelajaran yang didampingi langsung oleh GPK. Metode ceramah merupakan suatu pendekatan pengajaran di mana guru menyampaikan ilmu dan peraturan kepada siswanya secara lisan.¹⁷⁷ Selain itu, metode tanya jawab melibatkan penyajian informasi instruksional kepada siswa dalam bentuk pertanyaan yang harus mereka jawab. Melihat dari metode yang sering digunakan guru ini dirasa sudah tepat, di mana guru melibatkan siswa dalam belajar di kelas serta melatih mereka untuk bisa memberikan pendapat atau jawaban yang ia ketahui. Selain metode, media juga memberikan dampak kemudahan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Media yang tersedia di SDN Kuin Selatan 3 ini seperti papan tulis, spidol, buku pendampng, serta LCD. Media menjadi alat bantu dalam belajar. Pemilihan media dan perangkat pembelajaran harus didasarkan pada kualitas siswa serta fitur

¹⁷⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 160.

geografis.¹⁷⁸ Dengan demikian, guru di SDN Kuin Selatan 3 ini dalam pemanfaatan media sudah tepat dan berupaya mengolah dan memanfaatkan media untuk mengembangkan kegiatan belajar siswa, sehingga pelajaran akan lebih bervariasi. Kerena media dapat diambil dari mana saja yang tersedia di sekolah, sebab sesuatu yang dapat mengarahkan siswa untuk belajar juga disebut media.

Proses belajar di kelas yang dilakukan oleh guru biasanya mengikuti pada materi kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah. Dalam pembelajarannya anak ABK selalu didampingi oleh GPK dengan mengikuti materi yang diajarkan oleh guru kepada siswa reguler. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi pada SDN Kuin Selatan 3 tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah pada umumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa dengan serentak. Sebelum memulai pembelajaran, melalui program sekolah siswa diminta untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan 1 lagu daerah setiap harinya. Dalam pembelajaran guru perlu mempersiapkan anak-anak secara khusus secara fisik dan kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan yang akan dipelajari.¹⁷⁹ Adanya aktivitas guru diawal dengan menanyakan kabar, melontar pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya tersebut menjadikan kelas kondusif dan para siswa memiliki semangat untuk belajar ketika itu. Hal demikian sudah tepat dan sesuai dengan kegiatan awal sebelum guru masuk pada materi selanjutnya.

¹⁷⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 62.

¹⁷⁹ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019), h. 37.

Guru dalam kegiatan intinya mengajak siswa untuk menyiapkan buku LKS, buku paket, serta perlengkapan belajar di atas meja. Sebelum guru menjelaskan materi baru, terlebih dahulu guru kembali menjelaskan materi sebelumnya untuk menstimulus ingatan siswa serta melakukan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi baru sesuai pertemuan dengan menuliskan materi di papan tulis. Sesekali guru melakukan pengecekan kepada semua siswa untuk menulis sekaligus menjelaskan materi kepada siswa. Kegiatan inti merupakan tahap penyediaan bahan ajar merupakan kegiatan mendasar dan ada banyak tindakan yang dapat diidentifikasi salah satunya menjelaskan kepada siswa tujuan instruksional yang harus dipenuhi dan menjelaskan topik yang akan dibahas.¹⁸⁰ Dari proses yang dilakukan guru di kelas sudah tepat dan menjadikan siswa aktif bertanya dan lebih mudah memahami materi dengan mengintegrasikannya dengan kehidupan sehari-hari.

Tahapan akhir dari pembelajaran guru memberikan simpulan serta penguatan materi yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran ditutup, siswa diberikan tugas dengan menyalin materi yang ada di buku LKS ke dalam buku mereka masing-masing. Hal ini didukung dengan pendapat Suryosubroto bahwa kegiatan yang dapat dilakukan pada kegiatan akhir dari pembelajaran ini seperti mengajukan pertanyaan kepada kelas atau sekelompok siswa tentang semua bagian utama dari topik yang telah dibahas selama tahap instruksional, tugas atau pekerjaan rumah dapat diberikan oleh guru untuk membantu siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konten yang diajarkan, serta menjelaskan

¹⁸⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 60.

atau menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas di kelas pada akhir pelajaran.¹⁸¹ Hal ini dilakukan oleh guru di SDN Kuin Selatan 3 agar siswa bisa memahami materi dengan baik, juga melatih mereka untuk rajin menulis dan membaca. Proses pembelajaran yang telah dilakukan guru ini dianggap sesuai dan menghasilkan pembelajaran yang baik. Setelah semua tersampaikan, guru kemudian menutup pertemuan dengan membaca doa bersama-sama dengan siswa.

Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam melakukan penilaian hasil belajar di kelas mengikuti langkah-langkah pada umumnya yang telah tertera di dalam RPP. Guru di SDN Kuin Selatan 3 biasanya melakukan penilaian dengan melihat ketika proses pembelajaran, baik sebelum memulai dan berlangsung pembelajaran di kelas. Secara khusus guru tidak menggunakan alat penilaian, akan tetapi lebih pada penilaian secara umum saja. Namun yang biasa digunakan ialah seperti tes lisan, tes tertulis, silang menyilang, serta penugasan di akhir pembelajaran. Menurut Dedy Kustawan, penilaian hasil belajar oleh guru menggunakan berbagai teknik berupa tes, observasi, penugasan atau kelompok, dan bentuk lain dengan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus.¹⁸² Khususnya anak ABK dalam penilaian selalu didampingi oleh GPK dan tes yang dilakukan lebih disederhanakan dengan menyesuaikan pada kemampuan mereka. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan kegiatan penilaian itu sendiri yang di antaranya melaksanakan tes, pengamatan, penugasan dan atau bentuk lain yang diperlukan, mengolah hasil penilaian untuk kemajuan

¹⁸¹ *Ibid*, h. 60.

¹⁸² Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2019), h. 53.

hasil belajar dan kesulitan belajar anak berkebutuhan khusus, mengembangkan hasil pemeriksaan pekerjaan anak berkebutuhan khusus disertai komentar yang mendidik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Penilaian siswa juga dilakukan dengan melihat dari hasil UTS/PAS/UAS baik anak reguler maupun anak ABK. Format soal yang dipakai oleh guru di sini di samakan bagi semua anak baik anak reguler maupun anak ABK. KKM untuk siswa reguler dan ABK dibedakan yaitu 85 bagi anak reguler sedangkan anak ABK 75. Bagi anak ABK dibantu oleh GPK dalam memahami soal serta melatih mereka juga untuk bisa mengerjakan secara mandiri. Pendidik atau guru yang terlibat di sekolah inklusi yaitu guru kelas, guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus(GPK). Mereka adalah petugas yang menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan layanan teknis dalam bidang pendidikan.¹⁸³

3. Evaluasi Output Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Inklusi di Kota Banjarmasin

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur kualitas kompetensi anak berkebutuhan khusus, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.¹⁸⁴ Dalam acuan penilaian proses hasil belajar siswa, satuan pendidikan membedakan penilaian pada anak reguler dengan anak ABK.

¹⁸³ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 51.

¹⁸⁴ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2019), h. 40.

Tingkatan kelas dalam belajar sangat tidak memungkinkan untuk disamakan, karena kemampuan mereka yang sangat berbeda untuk setiap individu.

Penilaian pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di kelas inklusi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai hasil belajar semua siswa dari segi pendidikan agama dan budi pekertinya dalam beberapa aspek penilaian, seperti kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi sangat penting dilakukan karena merupakan bagian dari tahapan pembelajaran dan *output* (luaran) yang dihasilkan nantinya.

Berdasarkan hasil paparan data dari kelima sekolah yang peneliti teliti yakni SDN Kelayan Timur 5 (Kec. Banjarmasin Selatan), SDN Banua Anyar 4 (Kec. Banjarmasin Timur), SDN SN Sungai Miai 5 (Kec. Banjarmasin Utara), SDN Gadang 2 (Kec. Banjarmasin Tengah), dan SDN Kuin Selatan 3 (Kec. Banjarmasin Barat), menunjukkan bahwa output siswa ABK yang bersekolah di SDN Inklusi tersebut terlihat positif. Ditandai dengan adanya peningkatan dari hasil proses belajar selama bersekolah di SDN Inklusi tersebut. Walaupun perubahan yang didapatkan tidak sama dengan perubahan pada siswa biasanya. Namun hal ini tetap menjadikan tanda bahwa sekolah inklusi tersebut telah menghasilkan output dari input dan proses yang telah dilakukan sebelumnya.

Hal ini diperkuat dengan pengertian output menurut Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Evaluasi Pendidikan". beliau menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan output pendidikan adalah pembentukan dan juga pengembangan sikap, perilaku, dan kemampuan dari siswa agar dapat mencapai

atau berhasil meraih prestasi secara optimal. Hal ini dapat terlihat setelah mereka mengikuti proses pendidikan selama jangka waktu yang telah ditentukan.¹⁸⁵

Pengertian output pendidikan diatas tertuju secara umum untuk siswa biasa. Berbeda halnya jika sebuah sekolah memiliki siswa ABK, seperti sekolah inklusi. Karena kurikulum yang digunakanpun berbeda dengan kurikulum siswa biasa. Berdasarkan pada PERGUB KALIMANTAN SELATAN NOMOR 065 TAHUN 2012 mengenai pendidikan Inklusi Pasal 62 bahwa;

“Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan minatnya”.

Hal ini membuat output yang dihasilkanpun berbeda sesuai dengan kemampuan siswa dengan kategori ketunaannya. Karena kurikulum untuk siswa ABK yang digunakan juga berbeda.

¹⁸⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pen....*, h, 28.